PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA METODE JIGSAW DAN METODE KONVENSIONAL TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 02 RL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Syarat- syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

DYAN FARIH AZIZAH
NIM : 21531040

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN AJARAN 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Perihal : Pengajuan Skripsi

KepadaYth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan:

Nama : Dyan Farih Azizah
NIM : 21531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang berjudul : **"PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 02 RL"** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamual'aikum warahmatullahi wabarakaatuh

Curup, 9 Juli 2025
Pemohon

Dyan Farih Azizah
NIM. 21531040

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Saidil Mustar, M. Pd	**Mega Selvi Maharani M. Pd**
NIP. 196202042000031004	**NIP. 199505062022032007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Dyan Farih Azizah
Nomor Induk Mahasiswa	:	21531040
Fakultas	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Jigsaw Dan Metode Konvensional Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp N 02 Rl**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini yidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 14 Juli 2025

Dyan Farih Azizah
NIM : 21531040

HALAMAN PENGESAHAN

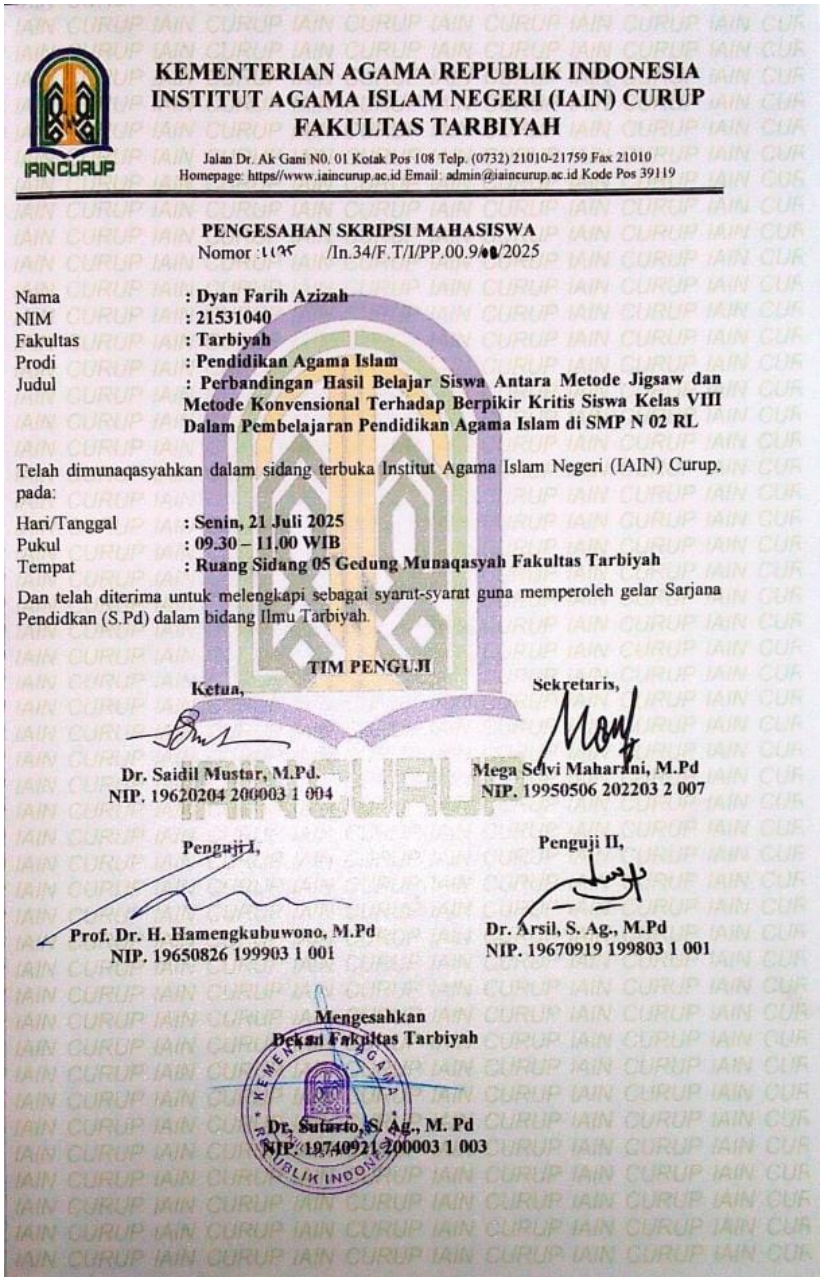

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: https//www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 1135 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2025

Nama	**: Dyan Farih Azizah**
NIM	**: 21531040**
Fakultas	**: Tarbiyah**
Prodi	**: Pendidikan Agama Islam**
Judul	**: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Jigsaw dan Metode Konvensional Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	**: Senin, 21 Juli 2025**
Pukul	**: 09.30 – 11.00 WIB**
Tempat	**: Ruang Sidang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidkan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,
Dr. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Sekretaris,
Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 19950506 202203 2 007

Penguji I,
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,
Dr. Arsil, S. Ag., M.Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatulllah wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta para sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Jigsaw Dan Metode Konvensional Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 02 RL".**

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (Strata satu) pada program studi pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup;
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I IAIN Curup;
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup;
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku wakil Rektor III IAIN Curup;
5. Bapak Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup;

6. Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup;
7. Ibu Nurjannah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik;
8. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pentujuk kepada peneliti dalam menulisan skripsi ini;
9. Ibu Mega Selvi Maharani M. Pd., selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan memberikan pentujuk kepada peneliti;
10. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam khususnya karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti;
11. Keluarga besar SMP N 02 RL, lokasi penelitian Skripsi ini dilaksanakan;

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala kesalahan baik di sengaja maupun tidak segaja dan kepada Allah SWT penulis memohon ampun.

Wassalamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Curup, 14 Juli 2025

Penulis

Dyan Farih Azizah
NIM.21531040

MOTTO

" Tidak Ada yang peduli dengan diri mu selain diri mu sendiri, tetaplah tegar menghadapi setiap ujian hidup ini demi melihat senyuman orang yang disayang"

-Dyan Farih Azizah-

" Dan bahwasannya seoranng manusia tiada memeperoleh selain apa yang telah diusahakannya."

- QS. An-Najm : 39

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, dengan selesainya skripsi ini penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayahnya kepada saya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menjadi zaman yang telah saya rasakan hingga saat ini.
3. Untuk ibuku tercinta, ibu Mardiana yang telah memberikan kasih sayang , segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan kata cinta dalam kata persembahan ini. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia karena penulis sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
4. Dosen pembimbing akademik, Ibu Nurjannah, M. Ag yang telah membimbing saya, memberi masukan dan saran sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
5. Dosen pembimbing 1 dan 2, Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd dan Ibu Mega Selvi Maharani M. Pd. Terimakasih telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penulisan skripsi saya.
6. Untuk saudariku tercinta Feby Wulan Sari, terima kasih selalu memberi semangat dan selalu membantu di setiap perjalanan kuliah ku selama ini.
7. Untuk semua keluarga ku terima kasih atas setiap doa kalian dan selalu memberi semangat untuk menyelasaikan kuliah.
8. Sahabatku selama kuliah 4 tahun, Chitra, Ely, Dina, Fani, Desika, Retno, Della, Een yang telah banyak memberikan bantuan dan selalu berbagi cerita baik suka

maupun duka bersama dan saling memberi semangat saat kuliah serta menyelesaikan skripsi.

9. Untuk teman-teman PPL, Lindia, Indri, Amin yang selalu ada dan memberikanku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Teman- teman satu pembimbing, Nur Aini, Sella, Amanda dan Celsa telah memeberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Abang Bagas yang telah menemani dan meberikan suport, hingga penulis dapat meneylesaikan skripsi.
12. Untuk diriku sendiri, yang telah bertahan dalam lelah yang panjang, yang tak menyerah saat ingin berhenti, dan yang tetap berjalan meski langkah terasa berat. Untuk semua malam yang dipenuhi rasa cemas, tangis yang disembunyikan, dan usaha yang tak selalu terlihat terima kasih sudah kuat, sudah sampai sejauh ini. Perjalanan ini belum berakhir, tapi hari ini, izinkan aku untuk bangga kepada diri sendiri.
13. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah SWT menerima jasa-jasanya sebagai amal shalih dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

ABSTRAK

Dyan Farih Azizah NIM.21531040 **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Jigsaw Dan Metode Konvensional Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 02 RL"** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang disebabkan oleh dominasi metode pengajaran konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam membentuk siswa yang mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa, salah satunya melalui penerapan metode Jigsaw.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain True Experimental Design berbentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Rejang Lebong, dengan sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII J sebagai kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode Jigsaw, dan kelas VIII G sebagai kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berpikir kritis berupa pretest dan posttest, dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, uji homogenitas Levene, serta uji Mann-Whitney U.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest siswa pada kelompok eksperimen sebesar 95,03, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 69,19. Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai $Z = -6.379$ dan $p < 0.001$, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, metode Jigsaw dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: ***Metode Jigsaw, Berpikir Kritis, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Kooperatif.***

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PLAGIASI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Batasan Masalah 11
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Manfaat Penelitian 12
G. Kajian Terdahulu 14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **18**
A. Landasan Teori 18
1. Metode Kooperatif 18
a. Pengertian Metode 18
b. Pengertian Metode Jigsaw 20
c. Desain Jigsaw 23
d. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw 24
e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw 28
f. Indikator Keberhasilan Metode Pembelajaran Jigsaw 31

2. Metode Pembelajaran Konvensional 32
3. Hasil Belajar 38
4. Kemampuan Berpikir Kritis 45
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 53
B. Kerangka Berpikir 66
C. Hipotesis Penelitian 67
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 86
A. Jenis Penelitian 86
B. Tempat dan Waktu Penelitian 87
C. Populasi dan sampel penelitian 88
D. Definisi Oprasional Variabel 90
E. Teknik Pengumpulan Data 97
F. Instrumen Penelitian 102
G. Uji Coba Instrumen 105
H. Teknik Analisis data 119
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHSAN 124
A. Gambaran Objektif Wilayah 124
1. Sejarah Sekolah 124
2. Letak Geografi dan Profil Sekolah 125
3. Struktur Organisasi 126
4. Visi Dan Misi Sekolah 127
5. Data Guru 128
6. Data Peserta didik 132
7. Data Kepala Sekolah Dari Tahun Ke Tahun SMP Negeri 2 Rejang Lebong 132
B. Temuan Hasil Penelitian 133
1. Pelaksanaan Penelitian 133
2. Pelaksanaan Pembelajaran 133
3. Nilai Berpikir Kritis Siswa 135
4. Pengujian Persyaratan Analisis Data 139
5. Pembahasan 149

BAB V PENUTUP **155**
A. Kesimpulan 155
B. Saran 156
DAFTAR PUSTAKA **159**
LAMPIRAN HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL **172**
LAMPIRAN HASIL SOAL PENELITIAN **183**
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN **232**
BIODATA PENULIS **248**

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Desain penelitian pre-test dan post- test control group design 87

Table 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII 89

Table 3.3 Jumlah Siswa Kelas VIII G dan VIII J 90

Table 3.4 Kisi-Kisi Observasi 97

Table 3.5 Objek yang diamati 98

Table 3.6 Kisi –kisi Instrumen Variabel Y 102

Table 3.7 Validitas 107

Table 3.8 Kriteria Reabilitas Soal 111

Table 3.9 Hasil Reabilitas 111

Table 3.10 Hasil Perhitungan Kesukaran Soal 114

Table 3.11 Hasil Daya Pembeda Soal 117

Table 4.1 Data Guru 128

Table 4.2 Data Peserta didik 132

Table 4.3 Data Kepala Sekolah Dari Tahun Ke Tahun 132

Table 4.4 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII J (Eksperimen) 135

Table 4.5 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII G (Kontrol) 136

Table 4.6 Deskripsi Nilai Pretest-Posttest Kelas Ekspermen dan Kelas Kontrol 137

Table 4.6 uji normalitas 139

Table 4.7 Pembeda 141

Table 4.8 Tes Statistik 143

Table 4.9 Hasil Uji Homogenitas 144

Table 4.10 Nilai Rank 145

Table 4.11 Tes Statistik 147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Desain Jigsaw 23

Gambar 2.2 Ilustrasi Kelompok Jigsaw 25

Gambar 2.3Ilustrasi Pembentukan Kelompok 26

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir 66

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat memahami, berperilaku baik, dan menjadi lebih dewasa. Melalui pendidikan, individu diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Tujuan pendidikan adalah mendorong peserta didik mengembangkan potensi diri dalam suasana belajar yang mendukung. Untuk mencapai perubahan signifikan, aktivitas belajar harus terarah dan mendukung kreativitas siswa. Pendidikan tidak hanya transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk dan membina individu agar dapat mengembangkan kemampuan atau potensi dalam diri mereka. Proses

[1] "3PR Indonesia, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*,', 1.,".

pengembangan potensi peserta didik ini merupakan implementasi dari tujuan pendidikan nasional Indonesia, yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa." Tujuan ini agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, kegiatan pendidikan bertujuan untuk membentuk dan membina individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan mengembangkan akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Intinya, pendidikan ingin menjadikan peserta didik sebagai individu yang berguna dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, negara, dan agama. Dalam pandangan Islam, semua aspek ini merupakan manifestasi dari sikap kita dalam beribadah kepada Allah Swt., menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran agama.

[2] “PR Indonesia, 3.,”.

Q.S Adz – Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.[3]

Menyembah Allah berarti mengabdikan diri kepada-Nya, dan tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah, termasuk dalam pendidikan. Di abad ke-21, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan seperti kewarganegaraan, karakter, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan berpikir kritis, menurut Johnson, adalah proses sistematis yang digunakan dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan penelitian ilmiah.[4]

Dalam penelitian ini, keterampilan berpikir kritis akan menggunakan beberapa aspek yang diusulkan oleh Robert Ennis, yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta merumuskan strategi dan taktik.[5]

Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, merencanakan, dan mengolah informasi, yang dapat dilatih dan

[3] “Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid. Maghfirah Pustaka,” .

[4] “Maulida Anggraina Saputri, ‘P*enerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.,’ Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020,. 2.,” .

[5] “Ihwan Rizky, ‘A*nalisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*,’ Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014., 21-22.,” .

dikembangkan. Penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan ini, terutama dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melibatkan analisis dan refleksi terhadap ajaran agama. Namun, di Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang disebabkan oleh minimnya literasi, sikap pasif, rendahnya motivasi, dan kurangnya latihan dalam menganalisis atau memecahkan masalah secara objektif.[6]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista Suriati, dkk, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis yang tinggi dapat menjadikan siswa mampu memecahkan masalah secara efisien dan meningkatkan potensi dalam diri mereka, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri. Namun, kenyataan di berbagai kelas menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis tersebut. Indikatornya terlihat dari kesulitan yang mereka alami saat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kesulitan dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

[6] "E. Nadhiyatul Umami, Siti Nurjanah, dkk, '*Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Di Sma Negeri Jakarta Utara)*,' Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneuship and Finance Vol. 3, No. 1 (2023),. 110.," .

Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa.[7]

Mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode yang efektif adalah metode Jigsaw, yang membantu siswa memahami masalah dalam konteks pendidikan agama Islam dan mendorong mereka untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi. Metode Jigsaw mendorong siswa untuk aktif dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Menurut penelitian Siti Halijah Lubis, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan metode Jigsaw adalah 53,83, dan setelah penerapan metode ini, meningkat menjadi 87,44. Ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.[8]

Tanpa penerapan metode Jigsaw, siswa biasanya belajar sendiri-sendiri dan kurang terlibat dalam interaksi sosial yang esensial untuk proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama di antara siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka serta keterampilan sosial. Johnson dan Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena

---

[7] Syifaun Nadhiroh dan Isa Anshori, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*" Fitrah: Journal of Islamic Education 4, no. 1 (30 Juni 2023): 56–68.

[8] Linda Yani, Sadrina Sadrina, dan Fathiah Fathiah, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Metode Jigsaw," *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)* 8, no. 1 (30 Maret 2023): 58,.

dalam metode ini, siswa saling membantu dan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, metode Jigsaw tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara aktif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kolaborasi di antara mereka, yang sangat penting dalam pendidikan.[9]

Metode pengajaran tradisional yang mengandalkan ceramah sering membuat siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses belajar. Akibatnya, motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran bisa menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Fredricks, Blumenfeld, dan Paris mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, untuk meningkatkan hasil belajar, penting bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan ceramah.[10]

Tanpa adanya metode kolaboratif, siswa akan menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis informasi dengan lebih mendalam. Gokhale menyatakan bahwa pembelajaran secara kooperatif dapat memperbaiki keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka terlibat dalam diskusi dan analisis secara bersama-sama.[11]

---

[9] "Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning. Boston:* Allyn and Bacon.," .

[10] "Fredricks, Jennifer A., Philip C. Blumenfeld, and Alison H. Paris. 'School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.' Review of Educational Research 74, no. 1 (2004): 59-109.," .

[11] "Gokhale, Anjali A. '*Collaborative Learning Enhances Critical Thinking.' Journal of Technology Education* 7, no. 1 (1995): 22-30.," .

Siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berbagi pengetahuan biasanya memiliki kemampuan retensi informasi yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hattie mengungkapkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman siswa.[12]

Tanpa pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Bransford, Brown, dan Cocking berpendapat bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan diskusi dan kerja sama dapat menghalangi siswa dalam mengaitkan teori dengan praktik[13].

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang efektif guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode Jigsaw muncul sebagai solusi yang ideal, karena tidak hanya mendorong siswa untuk memahami masalah secara mendalam, tetapi juga mengajak mereka untuk berkolaborasi, mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan agama. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan perbedaan

[12] "Hattie, John. Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. New York: Routledge, 2009.," .

[13] "Bransford, John D., Ann L. Brown, and Rodney R. Cocking. *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. Washington, D.C.:* National Academy Press, 2000.," .

mencolok antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Selain itu, metode Jigsaw juga mengatasi kelemahan metode pengajaran tradisional yang sering membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat. Dengan mendorong interaksi sosial dan kolaborasi, siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat daya ingat serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Secara keseluruhan, metode Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dianjurkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP N 02 Rejang Lebong. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi apakah penerapan metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menghadapi berbagai masalah dalam konteks Pendidikan Islam.[14]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 02 Rejang Lebong pada kelas VIII, ditemukan masalah terkait dengan rendahnya aktivitas belajar

[14] Pusparini, ST (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid*. JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia

siswa serta keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dan pencarian solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Siswa kelas VIII berada pada usia remaja (13-14 tahun), di mana mereka mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Pada tahap ini, siswa mulai mampu berpikir lebih kritis dan analitis, yang sangat penting untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dalam pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang lebih baik, dan mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar mereka.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, pemilihan sampel kelas VIII dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat relevan dan strategis untuk penelitian yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP N 02 Rejang Lebong masih perlu ditingkatkan, salah satunya melalui penerapan metode Jigsaw. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Metode Jigsaw Dan Metode Konvensional Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 02 RL.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di bidang Pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan metode Jigsaw dalam konteks pembelajaran Pendidikan Islam. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah saya paparkan di atas, berikut adalah beberapa identifikasi masalah yang dapat dirumuskan:

1. Metode Jigsaw diduga mempunyai pengaruh positif terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.
2. Metode konvensional diduga kurang efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode Jigsaw.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat berpikir kritis siswa, baik dalam metode Jigsaw maupun konvensional.
4. Motivasi belajar siswa diduga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mereka, yang dapat berbeda antara siswa yang diajar dengan metode Jigsaw dan metode konvensional.

5. Fasilitas belajar yang tersedia di SMP N 02 RL diduga berpengaruh terhadap pemikiran kritis siswa, yang dapat mempengaruhi efektivitas kedua metode pembelajaran.
6. Lingkungan belajar, termasuk interaksi sosial dan dukungan dari teman sebaya, diduga berpengaruh terhadap pemikiran kritis siswa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah di atas, Penelitian membatasi ke dalam batasan masalah sebagai berikut, Penelitian ini hanya akan membandingkan dua metode pembelajaran, yaitu metode Jigsaw dan metode konvensional, tanpa mempertimbangkan metode pembelajaran lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah adalah :

1. Seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa dengan menerapkan metode Jigsaw terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL ?
2. Seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa dengan metode konvensional (ceramah) terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa antara metode Jigsaw dan metode konvensional terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajar dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan yang diajar

menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menegtahui seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa dengan menerapkan metode Jigsaw terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.
2. Untuk menegtahui Seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa dengan metode konvensional (ceramah) terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL?
3. Untuk menganalisis perbandingan efektivitas metode Jigsaw dan metode konvensional terhadap berpikir kritis siswa kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.
4. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajar dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam konteks metode Jigsaw dan metode konvensional, serta pengaruhnya terhadap pemikiran kritis siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah literatur mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, serta memberikan wawasan baru bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa.

c. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang metode pembelajaran dan pengaruhnya terhadap aspek-aspek lain dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk memilih metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemikiran kritis siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembang kurikulum dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Dengan mengetahui metode yang lebih efektif, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah mengenai pentingnya fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa.

G. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Efektivitasnya terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI oleh penulis Itsnawati Arzan Putri pada tahun 2024. Dengan hasil penelitian yaitu N-Gain Score kelas eksperimen sebesar 0,53 dan untuk kelas kontrol yaitu sebesar 0,48. Berdasarkan hasil N-Gain Score disimpulkan bahwa efektivitas penerapan model pembelajaran jigsaw berada pada kategori sedang. Model pembelajaran Jigsaw meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (pemahaman konsep dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini). Sedangkan perbedaannya adalah fokus pada pemahaman konsep, bukan kemampuan berpikir kritis, subjek penelitian adalah siswa kelas XI, bukan kelas VIII dan tidak berfokus pada mata pelajaran PAI, melainkan pemahaman konsep secara umum. [15]
2. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Mapping terhadap Retensi Siswa oleh penulis Lailah Fauziah tahun 2017. Mendapatkan hasil dengan nilai t hitung sebesar 4.33 dan nilai t tabel sebesar 1.99dengan taraf signifikan 0.05. Data menunjukkan t hitung > t tabel. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan mind mapping berpengaruh signifikan terhadap retensi siswa. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Jigsaw sebagai bagian dari

[15] "0629b5cb62503931ff2f65fbe5df3597.pdf,".

intervensi dan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya ada pada fokus retensi siswa, bukan pada kemampuan berpikir kritis, menggunakan mind mapping sebagai variabel tambahan dan tidak berfokus pada mata pelajaran PAI.[16]

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Metode Jigsaw oleh penulis Putu Widyanto dan Raisa Vielentia pada tahun 2022. Mendapatkan hasil skor uji keterampilan berpikir TCL=59,13 dibandingkan SCL=74,84. Skor hasil belajar dengan TCL=53,10 dibandingkan SCL 61,38. Sehingga pembelajaran Student Centered Learning lebih efektif dibandingkan pembelajaran Teacher Centered Learning terhadap keterampilan berpikir dan hasil belajar peserta didik. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Jigsaw dan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya adalah yang pertama mengukur hasil belajar sebagai variabel tambahan, yang kedua tidak disebutkan secara spesifik mata pelajaran yang digunakan, yang ketiga tidak ada informasi mengenai tingkat pendidikan subjek penelitian.[17]
4. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen oleh penulis Naomi Aryati , Irfan Efendi , Muhammad Sholeh pada tahun 2024. Mendapatkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independent (independen simple t test), diperoleh t hitung sebesar 10,673 dan ttabel sebesar 1,668. Jadi t hitung (10,673) > t tabel (1,668), hal ini menunjukan

[16] "Lailah Fauziah-Fitk.Pdf," .
[17] "15215-22870-1-PB.pdf," .

bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024 efektif selain itu haisl observasi terbukti bahwa penerapan metode jigsaw meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pabedilan Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode Jigsaw. Sedangkan perbedaannya yaitu yang pertama fokus pada pembelajaran menulis teks cerpen, bukan PAI, yang kedua Variabel yang diukur adalah kemampuan menulis, bukan berpikir kritis, dan yang ketiga konteks penelitian sangat berbeda (menulis kreatif vs pemahaman materi agama). [18]

5. Penggunaan Media Advanced Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa oleh penulis Septiana Purwaningrum , Siti Nunik Khoirul Iftitah pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Advanced Puzzle pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan peningkatan sebesar 37,5 %. Penggunaan media Advanced Puzzle dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui proses memasangkan puzzle (yang 2 berisi materi dan permasalahan), sehingga siswa mampu memahami hubungan antar materi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada peningkatan kemampuan berpikir

[18] “Penerapan_Metode_Jigsaw_Dalam_Pembelajaran_Menulis.pdf,” .

kritis. Sedangkan perbedaannya adalah kesatu menggunakan media Advanced Puzzle, bukan metode Jigsaw, kedua Tidak berfokus pada mata pelajaran PAI, ketiga tidak ada informasi mengenai tingkat pendidikan subjek penelitian.[19]

[19] "Article-Text-2794 (1).pdf,".

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Kooperatif

a. Pengertian Metode

Metode, yang berasal dari bahasa Yunani "methodos," merujuk pada cara atau jalur yang ditempuh dalam suatu proses. Dalam konteks penelitian ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja yang diperlukan untuk memahami objek yang menjadi fokus kajian. Secara umum, metode dapat diartikan sebagai pendekatan terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pemahaman mengenai berbagai metode pengajaran sangat penting bagi para pendidik, karena keberhasilan atau kegagalan dalam proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang diterapkan oleh guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan metode yang bervariasi sangat diperlukan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[1]

Penguasaan metode pengajaran merupakan suatu keharusan, mengingat seorang guru tidak akan mampu mengajar dengan efektif tanpa pemahaman yang tepat mengenai metode tersebut. Salah satu

[1] "Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984). 71.,".

metode yang efektif dalam membangkitkan motivasi, minat, dan semangat belajar siswa, serta mendukung perkembangan kepribadian mereka, adalah metode diskusi. Metode diskusi ditandai dengan keterikatan pada suatu topik atau pertanyaan tertentu, di mana para peserta diskusi berupaya secara jujur untuk mencapai kesepakatan atau pendapat bersama. [2]

Penerapan metode diskusi, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik siswa untuk berpartisipasi dalam suasana yang penuh tanggung jawab. Setiap individu yang berbicara atau mengemukakan pendapat diharapkan melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan. Perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan antara metode dan teknik. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara spesifik yang digunakan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode. Di antara berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran Jigsaw sangat sesuai untuk diterapkan dalam konteks metode diskusi. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi dengan baik, tetapi juga memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan sebagai narasumber satu sama lain. [3]

Metode mengajar merupakan suatu cara penyampaian materi

[2] "Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) 71.,".
[3] "Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) 71.,".

ajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya di dalam kelas, yang di dalam fungsinya merupakan alat mencapai suatu tujuan. Pengertian metode secara lebih jelas dapat dipaparkan melalui berbagai pendapat berikut:

a) Drs. Irmansyah Ali Pandie: "metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan".[4]
b) Prof. Pupuh fathurrohman dan M. Sobry Sutikno M. Pd: "metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".[5]

b. Pengertian Metode Jigsaw

Jigsaw, dalam bahasa Inggris, merujuk pada istilah "gergaji ukir" dan juga dikenal sebagai "puzzle," yang merupakan sebuah teka-teki yang melibatkan penyusunan potongan-potongan gambar.[6] Tipe Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar. Tujuan dari pendekatan ini adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal, baik dari segi pengalaman individu maupun pengalaman kelompok. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, setiap siswa berperan sebagai anggota dari

[4] "Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984) .71.,".
[5] "Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: Refika Aditama, 2007). 15.," .
[6] "Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 217.," .

dua kelompok yang berbeda. Anggota dari berbagai tim memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik yang sama, dan setelah itu, mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengkaji materi yang telah dipelajari.[7]

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya dari Universitas Texas. Metode ini dapat diterapkan dalam pengajaran berbagai keterampilan, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dalam teknik ini, guru berperan penting dalam memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa, serta membantu mereka untuk mengaktifkan skema tersebut agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa diajak untuk bekerja sama dalam suasana gotong royong, yang memberikan mereka banyak kesempatan untuk berbagi informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran tipe Jigsaw tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.[8]

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok siswa dalam format kelompok kecil. Sebagaimana diungkapkan oleh Lie dan

---

[7] "Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: UM PRESS, 2004),. 65,".

[8] "Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),. 203," .

dikutip oleh Rusman dalam bukunya, "pembelajaran kooperatif model Jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang secara heterogen. Dalam kelompok ini, siswa bekerja sama dengan saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri." Pendekatan ini mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran.[9]

Siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga diharapkan untuk dapat menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, terdapat saling ketergantungan di antara siswa, yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama secara kooperatif dalam mempelajari materi yang telah ditugaskan. Pendekatan ini mendorong interaksi dan kolaborasi, sehingga setiap siswa berkontribusi dalam proses pembelajaran kelompok.

Jumlah siswa yang tergabung dalam masing-masing kelompok perlu dibatasi agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat berfungsi secara efektif. Ukuran kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan produktivitasnya. Dalam hal ini, Soejadi mengemukakan bahwa semakin besar jumlah anggota dalam satu kelompok, semakin kurang efektif kerjasama antara para anggotanya.

[9] "*Ibid,. 218.,*" .

Oleh karena itu, penentuan jumlah anggota kelompok yang optimal sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kooperatif.[10]

Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran jigsaw adalah pembelajaran dimana siswa, memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

c. Desain Jigsaw

Desain Jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut:

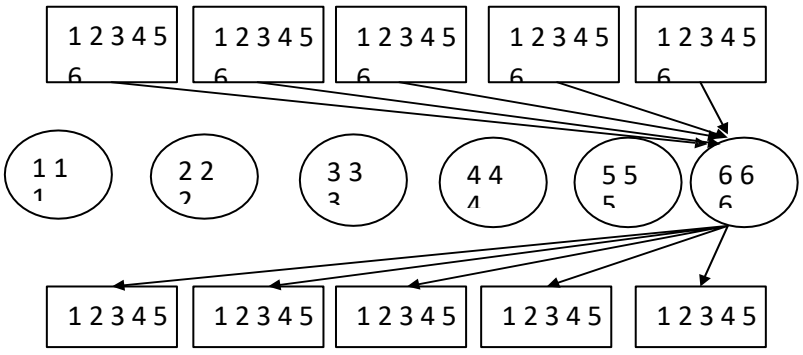

Gambar 2.1 Ilustrasi Desain Jigsaw

[10] "Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),. 78.," .

Pada gambar pertama, terdapat sejumlah kelompok asal (misalnya 5 kelompok), di mana setiap kelompok memiliki hal yang harus diselesaikan. Setiap kelompok kemudian mengelompokkan diri sesuai dengan masalah yang dihadapi, membentuk kelompok ahli, seperti yang ditunjukkan pada gambar kedua. Dalam kelompok ahli, masalah tersebut didiskusikan, dan setelah menemukan jawaban, mereka kembali bergabung ke kelompok asal, seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya. Di dalam kelompok asal, masing-masing anggota kelompok mengemukakan masalah dan hasil penyelesaiannya, atau materi yang telah dipelajari di kelompok ahli. Dengan cara ini, setiap orang memperoleh informasi yang sama dari berbagai masalah yang telah dipecahkan. [11]

Kesimpulan dari metode Jigsaw dapat diartikan sebagai strategi kerja kelompok yang terstruktur, yang didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini memastikan bahwa setiap siswa memikul tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi di antara anggota kelompok.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Jigsaw

Dalam model pembelajaran tipe Jigsaw, terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal berfungsi sebagai kelompok induk yang terdiri dari siswa dengan

[11] "Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 194-195.," .

kemampuan, asal, dan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, kelompok asal merupakan kombinasi dari beberapa siswa yang memiliki keahlian berbeda. Sementara itu, kelompok ahli terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda, yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu. Tugas mereka adalah menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan topik tersebut, dan kemudian menjelaskan hasil pembelajaran mereka kepada anggota kelompok asal. Struktur ini memungkinkan pertukaran pengetahuan yang efektif di antara siswa, sehingga meningkatkan pemahaman kolektif terhadap materi yang dipelajari. [12]

Gambar 2.2 Ilustrasi Kelompok Jigsaw

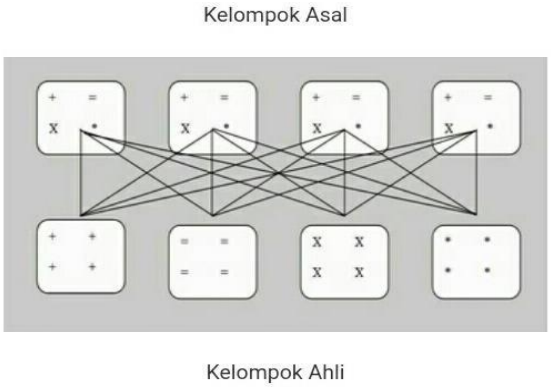

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembentukan Kelompok Asal, Setiap kelompok asal terdiri dari 4 hingga 6 anggota yang memiliki kemampuan yang heterogen. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keragaman dalam perspektif dan pendekatan terhadap materi pembelajaran.
b. Pembelajaran pada Kelompok Asal, Setiap anggota kelompok asal mempelajari sub materi pembelajaran yang akan menjadi

[12] "Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 194-195.," .

keahliannya. Selanjutnya, masing-masing anggota mengerjakan tugas secara individual untuk mendalami topik yang telah ditentukan.

c. Pembentukan Kelompok Ahli, Ketua kelompok asal bertanggung jawab untuk membagi tugas kepada setiap anggotanya, sehingga masing-masing menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Setelah itu, anggota yang memiliki submateri yang sama dari kelompok asal yang berbeda akan bergabung untuk membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
d. Diskusi Kelompok Ahli, Dalam kelompok ahli, anggota bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang menjadi tanggung jawab mereka. Setiap anggota belajar materi pelajaran hingga merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan submateri yang telah ditugaskan.
e. Diskusi Kelompok Asal (Induk), Setelah menyelesaikan diskusi di kelompok ahli, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Di sini, setiap anggota menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok asal lainnya. Proses ini berlangsung secara bergilir hingga seluruh anggota kelompok asal mendapatkan kesempatan untuk berbagi. Pembentukan kelompok model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3Ilustrasi Pembentukan Kelompok

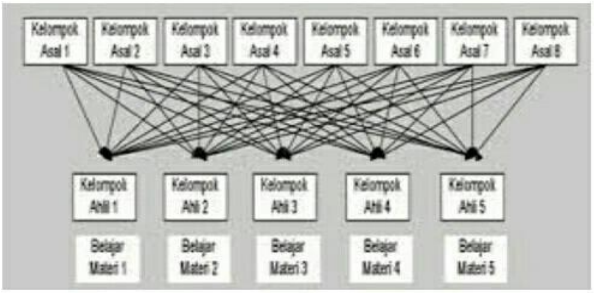

f. Diskusi Kelas, Dengan bimbingan guru, diskusi kelas membahas konsep-konsep penting yang muncul selama diskusi kelompok ahli. Guru berperan dalam memperbaiki kesalahan konsep yang mungkin dimiliki oleh siswa.
g. Pemberian Kuis, Kuis dilaksanakan secara individu. Nilai yang diperoleh oleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk mendapatkan total nilai kelompok, yang kemudian dibagi

berdasarkan jumlah anggota kelompok.

h. Pemberian Penghargaan Kelompok, Kelompok yang berhasil memperoleh jumlah nilai tertinggi akan diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.[13]

Dengan demikian langkah-langakah pembelajaran Jigasaw dalam penelitian sebagai berikut:

a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok asal, setiap kelompoknya terdiri dari 6 siswa.
b. Guru membagi setiap siswa dari masing-masing kelompok asal menjadi 6 kelompok ahli. Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang diambil satu-persatu dari setiap kelompok asal.
c. Guru memberikan 6 materi yang berbeda dalam 6 kelompok ahli untuk dipelajari. Dalam satu kelompok ahli hanya mempelajari satu materi.
d. Siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru dalam kelompok ahli, dan berakhir pada waktu yang telah disepakati.
e. Siswa dikembalikan menjadi 5 kelompok asal yang terdiri dari 6 siswa.
f. Masing-masing siswa menjelaskan kepada kelompoknya tentang materi yang telah didapat dari kelompok ahli secara bergantian.
g. Guru memanggil siswa secara acak dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, agar guru mengetahui kemampuan yang didapat siswa setelah mempelajari materi tersebut.[14]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang melibatkan dua jenis kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal terdiri dari siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, sementara kelompok ahli dibentuk dari

[13] "Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 194-195.," .

[14] "Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 194-195.," .

perwakilan tiap kelompok asal untuk mempelajari submateri tertentu secara mendalam.

Langkah-langkah pelaksanaan model Jigsaw meliputi Pembentukan kelompok asal yang heterogen. Pemberian submateri kepada masing-masing anggota untuk dipelajari secara individu. Pembentukan kelompok ahli berdasarkan submateri yang sama. Diskusi dalam kelompok ahli untuk memahami materi secara mendalam. Kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari. Diskusi kelas dipandu guru untuk memperjelas konsep-konsep penting. Pemberian kuis individu, di mana nilai kelompok ditentukan dari akumulasi nilai individu. Pemberian penghargaan kepada kelompok dengan nilai tertinggi. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama, pemahaman materi, dan tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu dianalisis. Kelebihan dari model ini antara lain adalah kemudahan yang diberikan kepada guru dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya kelompok ahli yang bertanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada rekan-rekannya. Selain itu, model ini memungkinkan pemerataan penguasaan materi di

antara siswa dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. [15] Dengan demikian, siswa dapat lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya, metode pembelajaran ini juga berfungsi untuk melatih siswa agar lebih aktif dalam berkomunikasi, baik dalam berbicara maupun dalam mengemukakan pendapat. Aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. [16]

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut antara lain adalah kecenderungan siswa yang aktif untuk mendominasi diskusi, sehingga dapat mengontrol jalannya percakapan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa lain, terutama yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir yang lebih rendah, mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi ketika mereka ditunjuk sebagai anggota kelompok ahli. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin merasa bosan dengan proses pembelajaran ini, karena mereka tidak mendapatkan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pembagian kelompok yang tidak heterogen juga dapat menjadi masalah, di mana kelompok yang terbentuk mungkin terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan yang lemah. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering kali tidak sejalan dengan kemampuan dan

[15] "Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),. 89,"

[16] "Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),. 89,"

kompetensi yang harus dipelajari. Terakhir, siswa yang tidak terbiasa berkompetisi mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas model ini.[17]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw: Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi, mempercepat pemerataan penguasaan materi, serta melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan menyampaikan pendapat.Namun, model ini juga memiliki kelemahan, seperti kecenderungan siswa aktif untuk mendominasi diskusi, kesulitan bagi siswa dengan kemampuan rendah dalam memahami dan menjelaskan materi, potensi kejenuhan pada siswa cerdas, risiko ketidakseimbangan kemampuan dalam pembagian kelompok, serta ketidaksesuaian antara tugas dan kemampuan siswa yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Selain itu, siswa yang tidak terbiasa berkompetisi mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Secara keseluruhan, model Jigsaw efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kerja sama antar siswa, namun perlu strategi pelaksanaan yang tepat agar kelemahannya dapat diminimalkan.

[17] "Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015),. 89,"

f. Indikator Keberhasilan Metode Pembelajaran Jigsaw

1) Menurut Elliont Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas. DiantaranyaMembaca, Menulis, Mendengarkan, Berbicara, Siswa Bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan, Mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi[18]
2) Menurut Lie yang dikutip oleh rusman dalam bukunya Siswa Belajar dalam kelompok kecil, Siswa Bekerja saling ketergantungan positif dan, Bertanggung jawab secara mandiri.[19]
3) Menurut Johson setiap siswa mempunyai tanggung jawab untik mempelajari bagian tertentu mulai dari materi dan pengajarannya kepada anggota kelompok lainnya.[20]

Berdasarkan Dari ketiga paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab individu maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Proses pembelajaran melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, serta menumbuhkan sikap gotong royong, ketergantungan positif, dan kemandirian. Selain itu, siswa

---

[18] "Isjoni, Pembelajaran Kooperatif: *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),. 78."

[19] "*Ibid,. 218.*"

[20] *David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, Pembelajaran Kooperatif: Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa (Boston: Allyn & Bacon, 1998), 5-7., .*

didorong untuk mengelola informasi dan mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara saling mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya.

2. Metode Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional

Menurut Sudjana bahwa "konvensonal ialah suatu metode menyampaikan informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar".[21] Sedangkan Menurut M. Basyirudin Usman bahwa model pembelajaran konvensional ialah metode pembelajaran yang lazim digunakan guru atau sering disebut dengan metode ceramah. Beberapa model pembelajaran konvensional meliputi: metode ceramah, metode diskusi, metode drill, tanya jawab, eksperimen, metode demonstrasi, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio drama, bermain peran, sistem beregu, dan karya wisata.[22]

Metide pembelajaran konvensional ini biasanya menggunkan teknik drill atau latihan. Kegiatan yang sering dilaksanakan di kelas-kelas dengan pembelajaran konvensional ini adalah siswa menyimak penmaparan guru dalam memberikan contoh dan menyelesaikan

[21] "Sahimin et al., '*Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo*', Edu Rigia No. 2/April-Juni 2017, 157.,".

[22] "Halid Hanafi, et al., *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah,* (Yogyakarta: deepuplish, 2018), 88.,".

soalsoal dipapan tulis. Setelah itu siswa diminta bekerja individu dalam buku teks atau lembar kerja siswa (LKS) yang telah disediakan.[23]

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran dengan tujuan siswa mengetahui sesuatu lebih banyak dari pada siswa melakukan sesuatu. Oliver Hanavin dalam buku Alam Pikir Era Pandemi, mendefinisikan Pembelajaran konvensional masih terbatas dari buku, atau penjelasan dari guru/para ahli. Dalam buku yang sama Suharyanto mengatakan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup untuk kepada siswa untuk merefleksikan materi untuk selanjutnya dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.[24]

Pembelajaran konvensional peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada pesrta didik. Adapun macam-macam metode konvensional yang serig digunakan oleh guru diantaranya metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan.[25]

Kenyataan yang sering kita lihat, sebagian besar sekolah dasar pembelajarannya diberikan secara konvensional. Maksudnya guru

---

[23] "Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. Ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 192.," .

[24] "Sukadiono, *Alam Pikir Era Pandemi 'Kajian Lintas Ilmu'*, (Surabaya: UM Surabaya, 2020), 20-21.," .

[25] "Anang Megocahyo Wijipurnomo, '*Pengaruh Peneraan Model Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Pelatihan Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan Di Provinsi Jawa Timur*,'" .

memberikan penjelasan kepada murid secara lisan. Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran konvensional ialah pola pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang memiliki konsep satu arah. Metode tersebut juga dipakai sebagai alat komunikasi yang mudah dilakan diantara guru dan siswa. Pembelajaran konvensional dalam hal ini siswa lebih banyak mendengarkan pemaparan guru kelas, guru menjadi sumber informasi (*Teacher Center*) yang bertujuan agar siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta belajar tentang konsep yang telah disusun atau dirancang sebelumnya. Penulis simpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa metode pembelajaran konvensional setidaknya terdiri dari metode ceramah dan penugasan.

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran Konvensional

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah kegiatan guru memberikan penjelasan/pemaparan kepada murid pada waktu yang ditertentukan. Dilaksanakan dalam bahasa lisan agar memberikan pengertian terhadap suatu masalah.[26]

Dalam metode ini siswa berperan sebagai penerima informasi, mendengar, dan mencatat. Djamarah menyebutkan kelebihan metode ceramah antara lain: Guru mudah dalam menguasai kelas; Mudah mengorganisasikannya; Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar; Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya; Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik; Sementara kekurangan dari metode ceramah antara lain: Verbalisme (pengertian kata-

[26] "Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*…., 289.,".

kata); Yang mempunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih banyak menerimanya; Bila selalu digunakan dan terlalu lama, akan membosankan; Guru sukar untuk menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya; Menyebabkan kepasifan pada siswa. Langkah langkah pelaksanaan metode ceramah Dalam kehudupan sehari hari disekokah metode ceramah paling sering digunakan oleh guru sebelum metode lain digunakan untuk mengajar. Oleh karena itu disarankan guru guru menggunakan langkah langkah sebagai berikut:

Persiapan, Menjelaskan tujuan terlebih dahulu kepada siswa dengan maksud agar siswa mengetahui arah kegiatannya dalam belajar. Mengemukakan pokok materi yang akan disampaikan kepada siswa. Memancing pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari dengan cara melontarkan pertanyaan pertanyaan menarik untuk mereka.

Penyajian, Memperhatikan siswa dari awal sampai akhir pelajaran, agar siswa tetap berkonsentrasi terhadap pelajaran. Menyajikan pelajaran secara sistematis. Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif Memberi pelajaran ulangan kepad siswa Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama kegaiatan belajar mengajar berlangsung. Menggunakan media belajar yang varistif selama yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penutup, Mengambis kesimpulan dari materi pelajatan yang telah diberikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan. Melaksanakan penelitian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku. [27]

2) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara dimana murid melakukan kegiatan pembelajaran dan guru bertugas menyajikan bahan pelajaran. Kemudian tugas yang diberikan oleh guru harus dipertanggung jawabkan. Tugas tersebut dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat juga mengecek materi yang telah

[27] "Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*…., 289.,".

dipelajari. Tugas bertujuan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.[28]

Pupuh Faturrohman mengatakan metode penugasan tidak sama dengan pekerjaan rumah, namun jauh lebih luas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik ada berbagai jenis, oleh karenanya banyak macamnya tergantung pada apa tujuannya seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas portovolio dan lainnya.[29]

Tugas yang dilakukan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, halaman sekolah, diperpustakaan, dilaboratorium, diruang siswa, dirumah, ataupun dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode penugasan merupakan metode yang memiliki arti yang sangat luas tergantung apa fungsinya diataranya tugas membuat laporan, tugas meneliti dan lain sebagainya, yang ditanggung jawabkan oleh siswa. Tugas tersebut dapat memperdalam wawasan mereka tentang materi pelajaran. Kelebihan metode penugasan adalah sebagai berikut: Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok; Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru; Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa;Dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Adapun kekurangan dari metode penugasan ini adalah sebagai berikut: Siswa sulit dikontrol, apakah ia menginginkan mengerjakan atau dikerjakan oleh orang lain; Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lain tidak ikut berpartisipasi mengerjakan. Tidak mudah memberikan tugas sesuai dengan perbedaan individu siswa.[30]

Langkah langkah metode penugasan: Dalam melaksanakan metode penugasan perlu diperhatikan langkah langkah sebagai berikut: Fase pemberian tugas Tugas yang diberikan siswa

---

[28] "Nana sutarna, '*Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar',* Jurnal Pendidikan Geografi, N0.1 April 2016, 35,".

[29] "*Ibid; 36,".*

[30] "Erawan Eidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi,* (Madiun: CV. Bayva Cendikiawan Indonesia, 2020), 8.,".

hendaknya mencapai mempertimbangkan: Tujuan yang akan dicapai. Jenis tujuan yang jelas dan tepat. Sesuai dengan kesanggupan siswa. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut Langkah pelaksanaan tugas Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil prrolehan jawaban dengan baik. Fase mempertanggung jawabkan tugas Laporan siswa baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakannya. Ada tanya jawab atau diskusi kelas. Penilaian hasil belajar siswa baik tes maupun nontes atau cara lain. [31]

c. Indikator Pembelajaran Metode Konvensional

1) Menurut Sudjana, metode konvensional adalah suatu metode menyampaikan informasi dengan lisan kepada sejumlah pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diharapkan dapat mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru secara lisan.[32]
2) Menurut M. Basyirudin Usman, model pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang lazim digunakan guru, sering disebut dengan metode ceramah. Dalam konteks ini, terdapat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran, di mana guru menjelaskan materi kepada siswa.[33]
3) Menurut Suharyanto, pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup

[31] "Erawan Eidid, *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi,* (Madiun: CV. Bayva Cendikiawan Indonesia, 2020), 8.,".

[32] "Sudjana, '*Metode Pembelajaran*' , (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.,".

[33] "M. Basyirudin Usman, '*Model Pembelajaran Konvensional'* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),. 78.," t.t.

kepada siswa untuk merefleksikan materi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dipandu oleh guru untuk memperdalam pemahaman materi.[34]

Berdasarkan paparan ketiga tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pola pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melakukan tugas individu. Metode ini melibatkan teknik seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan soal, serta tekanan pada peran guru sebagai sumber informasi utama. Selain itu, siswa diharapkan dapat memahami materi yang diajarkan meskipun waktu untuk refleksi dan diskusi terbatas.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan sikap dan perilaku seseorang baik kuantitatif maupun kualitatif ke tahap yang lebih tinggi dari semula. Belajar akan berjalan ketika timbul interaksi antar individu dengan lingkungan baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial.[35] Oleh karena itu dapat dikatakan belajar ialah hubungan timbal balik antar

[34] "Suharyanto, '*Pembelajaran Konvensional'* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 102.,"

.

[35] "Uswatun Hasanah et al., *Psikologi Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019), 40.,".

individu dengan lingkungan. Hasil belajar ialah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[36]

Gagne menyebutkan, hasil belajar berupa hal-hal berikut: Informasi verbal, yaitu kemampuan yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa. Baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. Keterampulan intelektual, yaitu kapabilitas mempresentaikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis faktakonsep, pengembangn prinsip-prinsip keilmuan. Keahlian intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. Strategi kognitif, yaitu kecakapan mengaluarkan aktifitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Keterampilan motorik yaitu, kemampuan menjalankan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan sinkronisasi sehingga terwujud otomatismegerak jasmani. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek. Sikap berupa ke mampuan meginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[37]

Menurut pendapat Bloom, hasil belajar mencangkup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor. Hasil Belajar Kognitif Hasil belajar kognitif berkaitan dengan ingatan, kemampuan berfikir atau pengetahuan. Dalam kategori ini hasil belajar terdiri atas enam tingkatan yang bersifat hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.[38]

---

[36] "Dimiati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 3.,".

[37] "Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.,".

[38] "Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik* (Teori, Praktik, dan Penilaian), (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.," .

Hasil Belajar Afektif Hasil belajar ranah afektif yaitu melihat pada hasil belajar yang merupakan kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis, diantaranya yaitu; kepekaan yaitu sensitivitas yang menimpa situasi dan keadaan tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut; Partisipasi, meliputi kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; Penilaian dan penentuan sikap, meliputi menerima nilai, menghargai, mengakui, dan menerima pendapat orang lain; organisasi adalah kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pegangan hidup; membentuk pola hidup, meliputi kemampuan menjiwai nilai dan menjadikannya nilai kehidupan pribadi.[39]

Hasil Belajar Psikomotor Hasil belajar psikomotor ialah berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara reflek hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Gerak psikomotor ini diantaranya: persepsi yaitu kemampuan memiliki dan memilah serta menyadari adanya suatu ciri khas pada sesuatu; kesiapan, yaitu kemampuan menempatkan diri dalam keadaan siap melakukan sesuatu gerakan tertentu; gerakan terbimbing yaitu mampu melakukan gerakan dengan mengikuti contoh; gerakan terbiasa yaitu keterampilan gerak yang berpegang pada suatu pola tertentu; gerakan kompleks yaitu

[39] "*Ibid., 12.,".*

mampu melakukan suatu gerakan secara lues, lancar, gesit dan lincah; penyesuaian yaitu kemampuan untuk mengubah dan mengatur kembali gerak; serta kreativitas yaitu mampu menciptakan pola gerak baru.[40]

Dari beberapa pengertian diatas maka diketahui bahwa hasil belajar bukan hanya sebatas nilai yang diperoleh setelah proses belajar mengajar, namun hasil belajar ialah perubahan tingkah laku individu dari ketidak fahaman menjadi faham, tidak mengerti menjadi mengerti. Mempunyai kemampuan bersikap baik kepada setiap orang, baik terhadap orang tua, guru, maupun teman sebaya.. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari dua hal diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.[41]

Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri siswa. Diantaranya adalah: Faktor intelegensi (kecakapan) Faktor intelegensi merupakan faktor pembawaan, bidang kejiwaan yang berada di otak ini dalam pandangan psikologis kognitif merupakan sumber dan juga pengendali dari ranah-ranah kejiwaan lainnya, diantaranya ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Terdapat dua hal yang berkitan dengan kecakapan kognitif ini yaitu mengingat prinsip-prinsip yang ada pada materi, mengaplikasikan prinsip-prinsip materi. Dengan kecakapan ini siswa dapat memecahkan masalah belajar, dan permasalahan-permasalahan lain yang terjadi dalam kehidupan; Faktor minat dan motivasi Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya suruhan. Sedangkan motivasi merupakan penyebab terjadinya suatu perubahan energi yang terdapat pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak dan melaksanakan suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat pada pelajaran tertentu akan senang

[40] "Ibid., 13,".

[41] "Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: Deepublish,2012), 69.,".

mempelajarinya, sehingga akan menudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada meningkatnya hasil pembelajaran. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang memiliki keinginan kuat dalam belajar tentu semangat belajar, dan akan mempengaruhi hasil belajar; Faktor cara belajar Cara belajar merupakan bagaimana seseorang melaksanakan belajar dengan gayanya. Hal ini mencakup konsentrasi dalam belajar, usaha mengulas kembali materi yang sudah dipelajari, membaca dengan cermat materi yang sudah atau sedang dipelajari, dan berusaha menguasai dengan baik, dan selalu berlatih mengerjakan soal. Faktor Ektern Faktor ekstern adalah faktor diri luar siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa.[42]

Adapun faktor ekstern diantaranya adalah: Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan waktu siswa dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar disekolah. Sehingga lingkungan keluarga sangat mendukung potensi dalam proses belajar; Lingkungan sekolah Faktor lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh dalam belajar diantaranya, metode mengajar, kurikulum,.relasi guru dengan siswa,.relasi siswa dengan siswa,.disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah,...standar pelajaran,..keadaan gedung,..metode belajar dan tugas rumah. Dari beberapa hasil penelitian yang membahas tentang sekolah yang efektif hasil belajar pada siswa ditetapkan oleh lingkungan belajar disekolah.[43]

Lingkungan sekolah menjadi tempat proses belajar bagi siswa. Guru sebagai pendidik yang memberikan pengajaran kepada siswa

[42] *"Ibid., 67.,"*.
[43] *"Ibid., 70,"*.

menjadi faktor utama disekolah dalam membangun minat dan motivasi siswa dalam menentukan hasil belajar.

b. Indikator Hasil Belajar

1) Menurut Gagne, hasil belajar mencakup beberapa aspek, antara lain: Informasi verbal, yaitu kemampuan yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan ini tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.[44]
2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan menguraikan konsep dan lambang, yang terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetik fakta, dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. [45]
3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan mengeluarkan aktivitas kognitifnya, meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.[46]
4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan menjalankan serangkaian gerak tubuh dalam urusan dan sinkronisasi sehingga terwujud otomatisme gerak tubuh.[47]

---

[44] "Gagne, Robert M., *'Kondisi Pembelajaran'* , (New York: Holt, Rinehart dan Winston, 1985), 112.," .

[45] "Gagne, Robert M., '*Kondisi Pembelajaran' ,* (New York: Holt, Rinehart dan Winston, 1985),. 134.," .

[46] "Gagne, Robert M., '*Kondisi Pembelajaran'* , (New York: Holt, Rinehart dan Winston, 1985), . 156.," .

[47] "Gagne, Robert M., '*Kondisi Pembelajaran*' , (New York: Holt, Rinehart dan Winston, 1985),. 178.,".

5) Sikap, yaitu kemampuan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap suatu objek, serta kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.[48]
6) Menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga ranah utama: Hasil Belajar Kognitif, berkaitan dengan ingatan, kemampuan berpikir, atau pengetahuan, yang terdiri atas enam tingkat hierarki: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. [49]
7) Hasil Belajar Afektif, yang melihat pada kepekaan rasa atau emosi, terdiri dari lima jenis: kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan membentuk pola hidup. [50]
8) Hasil Belajar Psikomotor, berupa kemampuan gerak tertentu yang bertingkat dari gerak sederhana hingga gerak kompleks dan kreativitas. [51]
9) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar : Faktor Internal : Terdapat pada diri siswa, seperti faktor intelegensi, minat, dan motivasi. Kecakapan kognitif siswa mempengaruhi kemampuan

[48] "Bloom, Benjamin S., '*Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan*' , (New York: Longmans, Green, 1956), 201.," .
[49] "Bloom, Benjamin S., *'Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan*' , (New York: Longmans, Green, 1956), 201.," .
[50] "Bloom, Benjamin S., '*Taksonomi Tujuan Pendidikan*: *Klasifikasi Tujuan Pendidikan*' , (New York: Longmans, Green, 1956), 215.,".
[51] "Bloom, Benjamin S., '*Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan Pendidikan*' , (New York: Longmans, Green, 1956), 230.,".

mereka dalam memecahkan masalah belajar dan permasalahan lainnya. [52]

10) Faktor Eksternal : Lingkungan keluarga dan sekolah yang berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga memberikan dukungan yang signifikan, sementara lingkungan sekolah, termasuk metode mengajar dan hubungan antara guru dan siswa, juga berperan penting dalam proses belajar.[53]

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bukan hanya sebatas nilai yang diperoleh setelah proses belajar mengajar, tetapi juga mencakup perubahan tingkah laku individu dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, serta kemampuan berpikir baik kepada setiap orang.

4. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu,yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan.[54]Menurut Robert H. Ennis, dalam Ennis, *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang

[52] "Faktor Internal, *'Pengaruh Faktor Internal terhadap Hasil Belajar'* , (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 45.,".

[53] "Faktor Eksternal, '*Pengaruh Lingkungan terhadap Hasil Belajar'* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 78.,".

[54] "Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, '*Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*,' PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran), Vol. 3, No. 2, 2020,. 107.,".

artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektifyang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai.

Berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai proses interpretasi dan evaluasi yang terampil serta aktif terhadap observasi, komunikasi, informasi, dan argumentasi. Dalam konteks penelitian ini, berpikir kritis merujuk pada kemampuan untuk berpikir terbuka pada tingkat pemikiran yang melibatkan berbagai proses dengan mempertimbangkan beberapa gagasan yang sesuai dengan fakta yang ada. Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, serta menghasilkan sejumlah alternatif solusi untuk masalah yang dihadapi. Selain itu, mereka juga mampu menarik kesimpulan, berani mengemukakan pendapat, dan melakukan evaluasi terhadap argumen yang ada. Kemampuan ini sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat dan efektif.[55]

[55] "Nurul Latifah, Ashari, Dkk, '*Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.,'* Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol. 01, Vol. 01, 2020,. 3.," .

Menurut Christina dan Kristin, berpikir kritis didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menemukan informasi dan solusi terhadap suatu masalah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan mengenai masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, berpikir kritis melibatkan refleksi dan analisis yang mendalam untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan menemukan solusi yang efektif.[56]

Menurut Cottrell, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyimpulkan suatu permasalahan dengan tepat, serta meninjau dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang telah diambil. Sementara itu, Kartini menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu cara berpikir yang digunakan untuk menganalisis argumen dan menghasilkan wawasan baru. Selanjutnya, Yuli dan Asmawati menambahkan bahwa berpikir kritis adalah upaya yang gigih untuk menguji kebenaran dari sesuatu yang diyakini, dengan menggunakan bukti-bukti yang mendukung. Proses ini memungkinkan individu untuk menarik kesimpulan yang lebih tepat dan akurat. Dengan demikian, berpikir kritis mencakup analisis, evaluasi, dan refleksi yang mendalam terhadap informasi dan argumen yang ada.[57]

---

[56] "Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020,. 2.," .

[57] "Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, '*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.*,' Proceeding Biology Education Conference, Vol. 16, No. 1, 2019,. 139.," .

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Critical thinking* (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi critical thinking, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. reformasi critical thinking, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal.

b. Tujuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Menurut Keynes, seperti yang dikutip oleh Linda dan Ika, tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mempertahankan posisi yang 'objektif'. Dalam proses berpikir kritis, individu diharuskan untuk mempertimbangkan semua sisi dari sebuah argumen serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis memerlukan keaktifan dalam mencari berbagai perspektif dari sebuah argumen, serta pengujian terhadap pernyataan yang diajukan berdasarkan klaim yang didukung oleh bukti yang relevan. Aspek yang paling penting dalam berpikir kritis adalah memastikan bahwa argumen yang diajukan benar-benar bersifat objektif. Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya melibatkan analisis, tetapi juga komitmen untuk mencapai pemahaman yang adil dan seimbang terhadap isu yang

dibahas. [58]

Berpikir kritis memiliki sejumlah manfaat yang signifikan, seperti yang diungkapkan oleh Eliana Crespo dalam karya Linda dan Ika. Manfaat tersebut dapat dilihat dalam berbagai aspek, termasuk performa akademis, lingkungan kerja, dan kehidupan sehari-hari.

1) Performa Akademis, Memahami argumen dan kepercayaan orang lain, Mengevaluasi secara kritis argumen dan kepercayaan tersebut. Mengembangkan dan mempertahankan argumen serta kepercayaan pribadi yang didukung dengan baik.
2) Tempat Kerja, Membantu individu untuk menggambarkan dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keputusan yang diambil oleh orang lain maupun diri sendiri. Mendorong keterbukaan pikiran untuk menerima perubahan. Membantu individu menjadi lebih analitis dalam memecahkan masalah.
3) Kehidupan Sehari-hari, Membantu individu terhindar dari pengambilan keputusan pribadi yang tidak bijaksana. Mempromosikan masyarakat yang berpengetahuan dan peduli, yang mampu membuat keputusan yang baik terkait isu sosial, politik, dan ekonomi yang penting. Membantu dalam pengembangan pemikir otonom yang dapat memeriksa asumsi, dogma, dan prasangka yang dimiliki.

Dengan demikian, berpikir kritis tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu dalam berbagai konteks, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.[59]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan berpikir kritis bertujuan untuk mencapai objektivitas dalam berpikir, yaitu dengan mempertimbangkan semua sisi dari sebuah argumen secara seimbang, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahannya secara aktif dan analitis. Keterampilan ini menuntut kemampuan untuk menguji

[58] "Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, Cet. 1, Bogor: Erzatama Karya Abadi,. 5-6.," .

[59] "Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.*, Cet. 1, Bogor: Erzatama Karya Abadi,. 5-6.," .

pernyataan dan bukti yang mendukung suatu klaim, sehingga argumen yang dikemukakan bersifat logis dan tidak biasa.

c. Proses berpikir Kritis

Untuk memahami proses berpikir kritis, terdapat tiga langkah yang dapat diikuti:

1) Mengidentifikasi Kebenaran Informasi, Langkah pertama adalah mengidentifikasi keterpercayaan umum dari sebuah argumen berdasarkan informasi yang dibaca. Pada tahap ini, penting untuk mendefinisikan dan menyadari materi bahasan secara sederhana. Identifikasi poin utama dari argumen melibatkan pengenalan klaim yang diajukan serta bukti atau peristiwa yang digunakan untuk mencapai kesimpulan. Dengan cara ini, Anda dapat menilai sejauh mana argumen tersebut dapat dipercaya.
2) Menganalisis Materi, Selanjutnya, saat membaca, pertimbangkan apakah materi tersebut relevan dengan kebutuhan Anda.
3) Membandingkan dan Menerapkan Informasi, Pertanyaan penugasan sering kali meminta Anda untuk menerapkan teori, prinsip, atau formula pada suatu situasi. Proses mencoba untuk menerapkan apa yang telah Anda pelajari dapat membantu Anda membangun pemahaman yang lebih baik tentang pokok masalah. Dengan membandingkan informasi yang ada dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda, Anda dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai isu yang sedang dianalisis.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis yang mendalam.[60]

i. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berpikir Kritis

1) Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada dua belas indikator, sebagai berikut, Memfokuskan Pertanyaan, Menganalisis argumen, Bertanya dan Menjawab pertanyaan

[60] "Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran.,* Cet. 1, Bogor: Erzatama Karya Abadi,. 5-6.," .

menantang, Mempertimbangkan kredibialitas (Kriteria) suatu sumber, Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, Membuat dedukasi dalam pertimbangkan hasil dedukasi, Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, Membuat dan menentukan hasil pertimbangan, Mengidentifikasi istilah, mempertimbangka suatu defenisi, Mengidentifikasi asumsi-asumsi, Memutuskan suatu tindakan, Berinteraksi dengan orang lain. [61]

2) Indikator Menurut Redecker, Kemampuan Mengakses, Menganalisis, Mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, Dilatih dan dikuasai. [62]
3) Indikator Menurut Christina dan Kristin, Kemampuan menemukan informasi, Pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah, Bertanya dengan diri sendiri. [63]
4) Indikator menurut Cottrel, Yuli dan Asmawati, Menyimpulkan suatu permasalahan, Upaya yang gigih untuk mrnguji suatu yang dipercaya kebenarannnya atau pengetahuan dengan bukti-bukti

---

[61] "Ihwan Rizky, '*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*,' Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.,. 21-22.," .

[62] "Nurul Latifah, Ashari, dkk, '*Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.,'* Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol. 01, Vol. 01, 2020,. 3."

[63] "Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020,. 2.," .

yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat. [64]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan Berpikir kritis mencakup serangkaian keterampilan kompleks yang melibatkan proses kognitif dan analitis, seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan kredibilitas sumber, serta membuat kesimpulan melalui deduksi dan induksi. Individu yang berpikir kritis mampu mengamati secara objektif, mengevaluasi informasi secara mendalam, dan membuat keputusan yang rasional. Menurut beberapa ahli, berpikir kritis memiliki indikator yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Redecker menekankan pentingnya kemampuan mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi sebagai dasar berpikir kritis yang dapat dilatih dan dikuasai. Christina dan Kristin menyoroti kemampuan menemukan informasi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi diri sebagai bagian penting dari proses berpikir kritis. Sementara itu, Cottrel, Yuli, dan Asmawati menambahkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menyimpulkan permasalahan serta melakukan pengujian terhadap suatu kebenaran dengan didukung bukti yang kuat.

[64] "Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, '*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.,*' Proceeding Biology Education Conference, Vol. 16, No. 1, 2019,. 139."

Secara keseluruhan, berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang memungkinkan individu berpikir secara logis, terstruktur, dan objektif dalam menyikapi berbagai informasi dan permasalahan, serta mampu berinteraksi secara bijak dalam lingkungan sosialnya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran, menurut Winkel, adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan dalam rangkaian kejadian internal yang dialami oleh siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya melibatkan penyampaian materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar. Sementara itu, Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan memastikan keberhasilannya. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan dan pengorganisasian dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pengertian lainnya, Winkel juga mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi eksternal sedemikian rupa sehingga dapat menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Dengan demikian, pembelajaran harus dirancang

dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa, baik dari segi lingkungan, metode, maupun interaksi yang terjadi selama proses belajar.[65]

Komalasari menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses yang dirancang untuk membelajarkan subjek didik atau pembelajar. Proses ini dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan atau desain, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan tujuan agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Definisi ini menekankan pentingnya pendekatan yang terstruktur dalam pembelajaran, di mana setiap tahap memiliki peran yang krusial dalam memastikan bahwa proses belajar berlangsung dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[66]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan seorang guru dan siswa yang tujuannya menghasilkan suatu yang berguna, yang di rancang dari perencanaan hingga evaluasi.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

[65] "Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), Cetakan Agustus 2014,. 12.," .

[66] "Silviana Nur Faizah, '*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.,' At-Thullab*: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2, 2017,. 179.,"

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, dan terarah untuk mengubah pengetahuan, tingkah laku, atau sikap individu sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Zakiyah Daradjat menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak, dengan tujuan agar setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Lebih jauh lagi, pendidikan ini diharapkan dapat menjadikan ajaran Islam sebagai cara hidup (*way of life*) bagi individu tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.[67]

Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda, dengan tujuan agar mereka menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah. Definisi ini menekankan peran penting orang tua dan pendidik dalam mentransfer nilai-nilai agama kepada

[67] "Umi Musya'adah, '*Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.*,' Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak. Vol. 1, No. 2, 2018,. 11-12.," .

generasi berikutnya.

Abdullah juga menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai fundamental Islam, di mana setiap muslim, terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji, diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi individu dalam menjalani kehidupan, serta sebagai panduan dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan yang dipelajari.[68]

Abdullah juga menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai fundamental Islam, di mana setiap muslim, terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji, diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi individu dalam menjalani kehidupan, serta sebagai panduan dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan yang dipelajari.[69]

Susiyanti mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Proses ini dilakukan dengan merujuk pada sumber utama ajaran Islam, yaitu kitab

---

[68] "Ayatullah, '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.*,' Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 2, No. 2, 2020,. 211.," .

[69] "Abdullah Muhammad, '*Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum*.,' Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 , 2021,. 39.," .

suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam melibatkan berbagai kegiatan, seperti bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, di mana peserta didik diajak untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan akhlak yang baik.[70]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan (keimanan), pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan- latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

[70] "Susiyanti, '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9* Bandar Lampung.,' Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016,. 28.," .

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dan Sa'id Ismail Ali terdiri dari enam unsur utama, yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat, akal, dan tradisi. Unsur-unsur ini membentuk fondasi yang penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai agama.[71]

Menurut Zakiyah Daradjat, landasan pendidikan Islam terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan ijtihad. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing unsur tersebut:

1) Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk berbagai aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua prinsip besar: Aqidah, yang berhubungan dengan masalah keimanan. Syari'ah, yang berhubungan dengan amal perbuatan.
2) As-Sunnah, As-Sunnah mencakup perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasul Allah Swt. Pengakuan ini merujuk pada kejadian atau perbuatan yang diketahui oleh Rasulullah dan dibiarkan berlangsung tanpa penolakan. Sunnah juga mengandung ajaran Aqidah dan Syari'ah, serta memberikan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia secara keseluruhan. Dalam konteks ini, Rasulullah berperan sebagai guru dan pendidik utama bagi umat Islam.
3) Ijtihad, Ijtihad adalah proses berpikir yang dilakukan oleh ilmuwan Islam dengan memanfaatkan seluruh ilmu yang dimiliki untuk menetapkan atau menentukan hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang belum diatur secara jelas oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penting untuk dicatat bahwa ijtihad tidak boleh bertentangan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.[72]
4) Landasan Yuridis, Landasan yuridis pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang memberikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal ini terdiri dari tiga macam: Dasar Ideal, Merupakan dasar falsafah Negara Pancasila, khususnya sila pertama, yaitu

[71] "Mahyuddin Barni, '*Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam,*' Al-Banjari , Vol. 7, No. 1 (2008),. 8.," .

[72] "Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.,* Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,. 19-24.," .

"Ketuhanan yang Maha Esa." Ini menegaskan pentingnya nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dasar Struktural/Konstitusional, Terdapat dalam UUD 1945, Bab XI, Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.", "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya." Dasar Operasional: Terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Pasal 30 Nomor 3, yang menyatakan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu, Pasal 12 No. 1/a menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.

5) Dasar Religios, Dasar religius pendidikan agama berasal dari ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Bagi umat Islam, melaksanakan pendidikan agama Islam adalah suatu kewajiban. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122, yang berbunyi: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya." Ayat ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama dalam memperdalam pengetahuan dan pemahaman umat Islam tentang ajaran agama, sehingga mereka dapat menjaga diri dan komunitas mereka."[73]

(Q.S At-Taubah/9: 122).

۞ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ

مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ

لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ١٢٢

Artinya :

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam

[73] "Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.,* Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,. 19-24.," .

pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga diriny.

Ayat diatas turun ketika nabi Muhammad SAW tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain. [74]

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, mulai dari urusan pribadi, keluarga, masyarakat, hingga urusan kenegaraan dan bahkan seluruh jagat raya. Al-Qur'an dan Hadis, serta ijtihad sebagai sumber hukum dalam Islam, memberikan aturan yang jelas mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya meliputi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Dalam aspek spiritualitas, Islam memiliki konsep , Aqidah, yang berfokus pada keimanan seorang Muslim. Selanjutnya, terdapat tahapan implementasi yang disebut Syari'ah, yang merupakan perwujudan dari keimanan tersebut. Dalam hal ini, seluruh aktivitas hidup seorang Muslim diarahkan untuk ketaatan dan ketundukan kepada Allah. Selain itu, terdapat juga aspek Akhlak, yang mengatur hubungan yang bernilai antara seorang hamba dengan Allah, Rasul, dan seluruh makhluk Allah, dalam bingkai Aqidah dan Syari'ah. Menurut Aminuddin, ruang lingkup ajaran Islam meliputi tiga komponen utama: Keimanan

[74] "Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam.,* Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,. 19-24.," .

(Aqidah), Aspek yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah dan ajaran-Nya. Keislaman (Syari'ah), Aspek yang berkaitan dengan hukum dan aturan yang harus diikuti oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ihsan (Akhlak), Aspek yang berkaitan dengan perilaku baik dan etika dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dengan demikian, ajaran Islam memberikan panduan yang komprehensif bagi umatnya dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan harmonis, baik secara spiritual, sosial, maupun moral.[75]

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup enam aspek, seperti yang dinyatakan oleh Haidar dalam Nur Hidayah. Keenam aspek tersebut adalah Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.[76]

Jon Helmi juga menyatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah mencakup materi seperti Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup ini mencerminkan materi pendidikan agama yang berfokus pada pencapaian keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungan (hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal 'alam).[77]

---

[75] "Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum).*, Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020,. 14- 15.," .

[76] "Nur Hidayah, '*Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam*.,' Jurnal Mubtadiin, Vol. 2, No. 2, 2019,. 34.,".

[77] "Jon Helmi, '*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School.*,' AL-ISHLAH:Jurnal Pendidikan Islam, 2016,. 79.," .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ruang lingkup ajaran Islam pada dasarnya adalah keseluruhan aspek kehidupan manusia muslim. Dalam pembelajaran PAI di sekolah lingkup pembahasannya dalam berapa bagian seperti Al-Qur'an. Hadits, Aqidah, Fiqih, Aklak dan Sejarah kebudayaan islam. Artinya ruang lingkup pendidikan agama Islam sangatlah luas, dan banyak pihak yang terlibat sehingga menjadi bagian dari lingkup pendidikan Islam itu, seperti Perbuatan Mendidik itu sendiri, peserta didik, dasar dan tujuan pendidikan Islam, pendidik, materi pendidikan Islam, media pendidikan Islam, evaluasi, dan lingkungan sekitar.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin dalam M. Yusuf, tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh. Hal ini dilakukan melalui pengembangan jiwa, akal, rasionalitas, perasaan, dan indra. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, termasuk aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif. Pendidikan juga harus mendorong semua aspek tersebut untuk berkembang menuju kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mewujudkan ketundukan

yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi maupun dalam konteks umat manusia secara keseluruhan.[78]

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiyah Daradjat terdiri dari empat jenis:

1) Tujuan Umum: Ini adalah tujuan yang ingin dicapai melalui semua kegiatan pendidikan, mencakup aspek kemanusiaan seperti sikap, perilaku, dan pandangan. Tujuan ini bervariasi berdasarkan usia, kecerdasan, dan situasi, dengan harapan membentuk Insan Kamil yang bertakwa kepada Allah SWT.

2) Tujuan Akhir : Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hidup, dan tujuan akhirnya tercapai saat kehidupan di dunia berakhir. Tujuan ini berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan nilai-nilai pendidikan yang telah dicapai, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Ali Imran 3:102.

3) Tujuan Sementara: Ini adalah tujuan yang dicapai setelah anak didik mendapatkan pengalaman tertentu dalam kurikulum pendidikan formal. Meskipun sederhana, ciri-ciri Insan Kamil sudah mulai terlihat pada anak didik.

4) Tujuan Operasional: Merupakan tujuan praktis yang dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu, di mana anak didik diharapkan mengembangkan kemampuan dan keterampilan tertentu. Fokusnya lebih pada aspek operasional daripada penghayatan.[79]

Selain itu, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah akhlak dan perhatian terhadap agama serta dunia. Quraish Shihab menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina individu dan kelompok

[78] "Muhammad Yusuf, Dkk, '*Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam*.,' Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2022,. 209.," .

[79] "Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*., vol. Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,. 30-33.," .

untuk menjalankan fungsi sebagai hamba dan khalifah Allah. Zaim Zaim dalam Nabila mengklasifikasikan tujuan pendidikan Islam menjadi dua: pertama, membentuk insan sempurna untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; kedua, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ibnu Khaldun juga merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi dua, yaitu yang berorientasi ukhrowi, yaitu membentuk hamba yang melaksanakan kewajiban kepada Allah.[80]

f. Ruang Lingkup materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Pada mata pembelajaran pendidikan agama islam terdapat lima elemen penting yang harus ada yaitu akidah, akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan Al-Quran dan Hadits, Sama hal nya pada mata pelajaran PAI kurikulum merdeka terdapat lima elemen tersebut, elemen tersebut tidak akan pernah berubah walaupun kurikulum nya akan berubah. Berikut ini adalah ruang lingkup materi PAI Kelas VIII Kurikulum Merdeka.

1) Bab 1 Inspirasi Al-Quran : Melestarikan alam, menjaga kehidupan.
2) Bab 2 Meyakini Kitab-kitab Allah : Menjadi Generasi Pencinta Al- Quran yang toleran.
3) Bab 3 Menjadi Pribadi Berintegrasi dengan sifat Amanah dan Jujur.
4) Bab 4 ibadah dengan disiplin dan penuh harap kepada Allah Swt serta peduli terhadap sesama melalui salat gerhana, istiska, dan Jenazah.
5) Bab 5 meneladani produktivitas dalam berkarya dan semangat literasi masa keemasan islam era Daulah Abbasiyah (750-1258 M)
6) Bab 6 Ispirasi Al-Quran : indahnya beragama secara moderat.
7) Bab 7 meyakini Nabi dan Rasul Allah : Menjadi Generasi digital yang Berkarakter.
8) Bab 8 Menjadi generasi toleran membangun harmoni intern dan Antar umat beragama.

[80] "Nabila, 'Tujuan Pendidikan Islam.,' Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 5 , 2021,. 870.," .

9) Bab 9 menjadi pribadi yang dapat dipercaya serta terhindar dari riba dan jual beli dan hutang piutang.
10) Bab 10 meneladani ispirasi dan kontribusi ilmuan muslim pada masa Abbasiyah untuk kemanusiaan dan Peradaban.[81]

Pada Penelitiaan ini peneliti membahas bab 7 semester genap yang berjudul "Meyakini Nabi dan Rasul Allah Menjadi Generasi digital yang Berkarakter." Adapun alur capaian pembelajaran pertahun atau sub judul yang akan dibahas yaitu menjelaskan konsep memahami dan mengaplikasikan pemahamannya tentang iman kepada allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan qada dan qadar.

g. Indikator Pembelajaran Pendidkan Agama Islam

1) Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar.
2) Peserta didik dapat meyakini bahwa Allah Swt. Mengutus para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.
3) Peserta didik dapat memeberikan contoh penerapan keteladanan terhadap Nabi dan Rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar.
4) Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.
5) Peserta didik dapat menyusun paparan tentang tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital.
6) Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.[82]

h. Indikator Pendidkan Agama Islam

1) Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama islam adala usaha berupa bimbingan, Usaha Bimbingan, Asuhan Terhadap anak [83]
2) Menurut Abdul Masjid dan Dian Andayani, Mengalihkan Pengalaman, Pengetahuan, Kecakapan dan, Keterampilan.[84]
3) Menurut Susiyanti, Upaya sadar, Mengenal, Memahami,

---

[81] *Tatik Pudjiani and Bagus Mustakim, Pandidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Cetakan Pertama* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021*).*, .

[82] *Tatik Pudjiani and Bagus Mustakim, Pandidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Cetakan Pertama (*Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

[83] "Umi Musya'Adah, '*peran penting pendidikan agama islam di sekolah dasar.,' aulada*: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak. Vol. 1, No. 2, 2018,. 11-12."

[84] "Abdullah Muhammad, *'eksistensi pendidikan agama islam dan perkembangannya di sekolah umum.*,' Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 , 2021,. 39."

menghayati, Mengimani, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia.[85]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam menurut para ahli merupakan suatu proses yang menyeluruh dan terarah dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara utuh.

Zakiyah Daradjat menekankan bahwa pendidikan agama adalah usaha yang berbentuk bimbingan dan asuhan terhadap anak, yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku keagamaan sejak dini. Abdul Majid dan Dian Andayani melihat pendidikan agama sebagai proses pengalihan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan beragama. Sementara itu, Susiyanti menekankan pada upaya sadar yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, menghayati, hingga menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan pembinaan menyeluruh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak sesuai ajaran Islam.

B. Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui bagaimana variabel bebas atau variabel independent dan variabel terikat atau dependent. Berikut diagram sederhana kerangka berpikir pada penelitian ini :

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

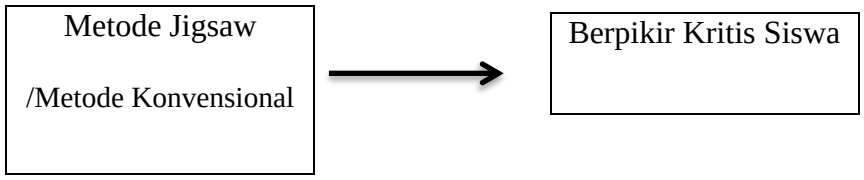

[85] "Susiyanti, '*pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam membentuk karakter islami (akhlak mahmudah) di sma negeri 9 bandar lampung.,' skripsi:* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016, h. 28."

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Hipotesis Nol (Ho): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajar dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.
2. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII yang diajar dengan metode Jigsaw dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL.

Kedua hipotesis ini perlu diuji secara empiris untuk menentukan validitasnya dalam penelitian lebih lanjut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji suatu teori dengan menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dengan teknik statistik.[1]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan metode Jigsaw dan ceramah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL. Desain yang diterapkan adalah True Experimental Design, di mana peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang dapat memengaruhi jalannya eksperimen.[2]

Desain penellitian yang digunakan adalah salah satu kelompok eksperimen dengan *pre-test* dan *post test* (*pretest-postest control group design*). Pada desain ini, menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan *pre-test*, perlakuan

[1] "Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, "Metode Penelitan Kuantitatif (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020),.2," .

[2] "Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), cet XXI. 77.," .

(*treatment*) dengan pembelajaran dan setelah itu diberi *pos test*. Kelompok kontrol diberikan *pre-test*, perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran yang berbeda dengan kelas eksperimen dan setelah itu diberi *post test*.

Table 3.1 Desain penelitian pre-test dan post- test control group design

Kelas	***Pre-test***	***Treatment***	***Post-test***
Eksperimen	T_1	X_E	T_2
Kontrol	T_1	X_K	T_2

Keterangan:

T_1 : *pre-test* (tes hasil belajar sebelum mendapat perlakuan)

T_2 : *post test* (tes hasil belajar sesudah mendapat perlakuan)

X_E : *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode Jigsaw

X_K : *treatment* (perlakuan) pada kelas kontrol yaitu menggunakan metode ceramah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/ tempat penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggambil lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Smp 2 Rejang Lebong berada dipusatkota

tepatnya di jalan S. Sukowati Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Penilitian dilakukan mulai dari observasi masalah hingga mendapatkan hasil perhitungan statistik. Pada ajaran genap tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 31 Mei – 10 Juli 2025.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.[3] Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. [4] Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau situasi sosial yang dijadikan sumber data yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian yang mencakup tempat, pelaku dan aktivitas. Karena itu populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 02 RL

[3] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, (Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), . 130.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (*Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013), .80

Table 3.2 Populasi Siswa Kelas VIII

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1.	Laki-laki	178
2.	Perempuan	179

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan ketika peneliti ingin menggeneralisasikan hasil dari sampel tersebut. Suharsimi Arikunto menyarankan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100, sebaiknya semua subjek diambil sehingga menjadi penelitian populasi. Namun, jika populasi besar, sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, tergantung pada beberapa faktor, seperti: Kemampuan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan dana. Luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, yang memengaruhi jumlah data yang diperoleh. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti; untuk penelitian berisiko tinggi, sampel yang lebih besar biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik Random Sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Metode ini bertujuan untuk memilih sekelompok individu dari populasi yang lebih besar secara acak, sehingga setiap individu memiliki peluang yang sama

untuk dipilih. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih akurat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Dan yang menjadi sampel untuk kelas kontrol adalah kelas VIII G yang berjumlah 31siswa dan kelas eksperimen kelas VIII J dengan jumlah 31 anak. [5]

Table 3.3 Jumlah Siswa Kelas VIII G dan VIII J

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII G	18	13	31
VIII J	12	19	31

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

D. Definisi Oprasional Variabel

1. Definisi Oprasional Variabel X (Metode Jisaw)

a. Definisi Konseptual

Jigsaw dalam bahasa Inggris berarti "gergaji ukir," dan juga dikenal dengan istilah "puzzle," yang merujuk pada teka-teki yang melibatkan penyusunan potongan-potongan gambar.[6] Tipe Jigsaw adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan kondisi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang

[5] "Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques. 3rd Edition*. New York: John Wiley & Sons.,".

[6] "Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),. 217.," .

optimal, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, setiap siswa menjadi anggota dari dua kelompok. Anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik yang sama. Setelah mempelajari bagian tersebut, mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengkaji dan mendiskusikan materi yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.[7]

b. Definisi Oprasional

Metode Jigsaw Menurut Elliont Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas. Diantaranya Membaca, Menulis, Mendengarkan, Berbicara, Siswa Bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan, Mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi[8]

Menurut Lie yang dikutip oleh rusman dalam bukunyaSiswa Belajar dalam kelompok kecil, Siswa Bekerja saling ketergantungan positif dan, Bertanggung jawab secara mandiri.[9] Sedangkan Menurut Johson Metode jigsaw setiap siswa mempunyai tanggung

[7] "Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: UM PRESS, 2004),. 65,".

[8] "Isjoni, Pembelajaran Kooperatif: *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),. 78."

[9] "*Ibid, h. 218."*

jawab untik mempelajari bagian tertentu mulai dari materi dan pengajarannya kepada anggota kelompok lainnya.[10]

Berdasarkan Dari ketiga paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab individu maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Proses pembelajaran melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, serta menumbuhkan sikap gotong royong, ketergantungan positif, dan kemandirian. Selain itu, siswa didorong untuk mengelola informasi dan mengembangkan keterampilan komunikasi dengan cara saling mengajarkan materi kepada teman sekelompoknya.

2. Definisi Oprasional Variabel Y (Berpikir Krtits)

a. Definisi Konseptual

Berpikir kritis adalah proses interpretasi dan evaluasi yang terampil serta aktif terhadap observasi, komunikasi, informasi, dan argumentasi. Dalam konteks penelitian ini, berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir terbuka pada tingkat pemikiran yang melibatkan berbagai proses dengan beberapa gagasan yang sesuai dengan fakta yang ada. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu: Mengidentifikasi masalah.

[10] David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, *Pembelajaran Kooperatif: Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa* (Boston: Allyn & Bacon, 1998), 5-7.

Mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah. Menarik kesimpulan. Berani mengungkapkan pendapat. Mengevaluasi argumen. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan yang efektif.[11]

Menurut Christina & Kristin, berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan mengenai masalah yang sedang dihadapi. Dengan demikian, berpikir kritis melibatkan refleksi dan analisis yang mendalam untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan solusi yang efektif terhadap masalah tersebut.[12]

Menurut Cottrell, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyimpulkan dengan tepat suatu permasalahan, serta meninjau kembali dan meneliti secara menyeluruh keputusan yang diambil. Sementara itu, Kartini menyatakan bahwa berpikir kritis juga merupakan cara berpikir yang digunakan untuk menganalisis suatu

---

[11] "Nurul Latifah, Ashari, Dkk, '*Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.,'* Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol. 01, Vol. 01, 2020,. 3.," .

[12] "Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020,. 2.," .

argumen dan menghasilkan wawasan baru. Yuli & Asmawati menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan upaya yang gigih untuk menguji sesuatu yang diyakini kebenarannya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat. Dengan demikian, berpikir kritis melibatkan analisis, evaluasi, dan refleksi yang mendalam terhadap informasi dan argumen yang ada.[13]

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Critical thinking (berpikir kritis) yaitu kemampuan siswa dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Di era reformasi critical thinking, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal. reformasi critical thinking, juga digunakan untuk menangkal dan memfilter paham radikal yang dianggap tidak masuk akal.

b. Definisi Oprasional

Robert Ennis menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada dua belas indikator, sebagai berikut, Memfokuskan Pertanyaan, Menganalisis argumen, Bertanya dan Menjawab pertanyaan menantang, Mempertimbangkan kredibialitas(Kriteria)

[13] "Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, '*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.*,' Proceeding Biology Education Conference, Vol. 16, No. 1, 2019,. 139.," .

suatu sumber, Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, Membuat dedukasi dalam pertimbangkan hasil dedukasi, Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, Membuat dan menentukan hasil pertimbangan, Mengidentifikasi istilah, mempertimbangka suatu defenisi, Mengidentifikasi asumsi-asumsi, Memutuskan suatu tindakan, Berinteraksi dengan orang lain. [14]

Menurut Redecker, Kemampuan Mengakses, Menganalisis, Mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, Dilatih dan dikuasai. [15] Menurut Christina dan Kristin, Kemampuan menemukan informasi, Pemecahan sebuah masalah dari suatu masalah, Bertanya dengan diri sendiri. [16] Sedangkan menurut Cottrel, Yuli dan Asmawati, Menyimpulkan suatu permasalahan, Upaya yang gigih untuk mrnguji suatu yang dipercaya kebenarannnya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut dapat diambil kesimpulan yang tepat. [17]

---

[14] "Ihwan Rizky, '*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*,' Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.,. 21-22.," .

[15] "Nurul Latifah, Ashari, dkk, '*Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.,'* Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol. 01, Vol. 01, 2020,. 3."

[16] "Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020,. 2.," .

[17] "Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, '*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.,*' Proceeding Biology Education Conference, Vol. 16, No. 1, 2019,. 139."

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan Berpikir kritis mencakup serangkaian keterampilan kompleks yang melibatkan proses kognitif dan analitis, seperti memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, mempertimbangkan kredibilitas sumber, serta membuat kesimpulan melalui deduksi dan induksi. Individu yang berpikir kritis mampu mengamati secara objektif, mengevaluasi informasi secara mendalam, dan membuat keputusan yang rasional. Menurut beberapa ahli, berpikir kritis memiliki indikator yang mencerminkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Redecker menekankan pentingnya kemampuan mengakses, menganalisis, dan mensintesis informasi sebagai dasar berpikir kritis yang dapat dilatih dan dikuasai. Christina dan Kristin menyoroti kemampuan menemukan informasi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi diri sebagai bagian penting dari proses berpikir kritis. Sementara itu, Cottrel, Yuli, dan Asmawati menambahkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menyimpulkan permasalahan serta melakukan pengujian terhadap suatu kebenaran dengan didukung bukti yang kuat.

Secara keseluruhan, berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang memungkinkan individu berpikir secara logis, terstruktur, dan objektif dalam menyikapi berbagai informasi dan

permasalahan, serta mampu berinteraksi secara bijak dalam lingkungan sosialnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu:

1. Observasi: Teknik observasi dapat dilakukan dengan mengamati langsung interaksi dan komunikasi antara mahasiswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau catatan lapangan untuk mencatat perilaku, gaya berkomunikasi, dan aspek-aspek penting lainnya yang terkait dengan keterampilan berkomunikasi. Dengan cara ini, peneliti atau pengamat dapat memperoleh data yang akurat mengenai dinamika komunikasi di dalam kelas, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan berkomunikasi mahasiswa.

Table 3.4 Kisi-Kisi Observasi

Objek Penelitian	**Indikator**
Kegiatan Belajar Mengajar	1. Melihat Aktivitas Siswa dan Guru saat menggunakan Metode Jigsaw 2. Melihat guru mengajar di kelas.

Table 3.5 Objek yang diamati

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					skor
		5	4	3	2	1	
A. Kegiatan Awal							
1.	Guru mengucapkan salam saat masuk kelas.						
	Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk membuka pembelajaran.						
	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan.						
	Guru Melakukan absensi						
	Guru memeriksa kondisi fisik dan psikis siswa untuk kegiatan pemebelajaran.						
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai						
	Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran Jigsaw.						
	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.						
	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (*pretest*).						
	Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agara peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.						
B. Kegiatan Inti							

2.	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pematik, untuk melihat kompetensi awal siswa dengan pertanyaan berikut: a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. c. Membaca rubrik mari bertafakur						
	Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan siswa.						
	Apabila semua siswa mulai memahami apa materi pada hari ini.						
	Selanjutnya, guru menjelaskan materi hari ini pada Bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter.						
	Setelah guru menjelaskan materi pada hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru.						
	Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang di ajukan siswa						
	Jika tidak yang bertanya, guru mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dari topik "Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter." dengan berkelompok menggunakan metode pembelajaran jigsaw.						
	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri 4-6 siswa dengan cara teknik *Number Hard Togethe*r, berhitung 1-5, siswa berkumpul dengan						

	kelompok berdasarkan nomor yang disebutnya.						
	Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk duduk secara berurutan sesuai dengan angka yang mereka dapat.						
	Setelah mendapatkan kelompok, setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda yaitu Menjelaskan apa itu pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah, sifat nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul, kisah keteladana nabi dan rasul, tujuan diutusya rasul, hikmah memepelajari kisah nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.						
	Setelah mendapatkan kelompok, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam tim asal, membagi peserta didik ke dalam tim ahli, kemudian laporan tim						
	Jika pembelajaran telah berakhir, maka guru menentukan penilaian kelompok siapa yang paling tertinggi dan memberikan reward pada kelompok tersebut.						
	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (*posttest*).						
	Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.						
	Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut.						
	Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.						
	Guru memberikan refleksi hasil belajar						

	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.						
	Guru menambahkan kesimpulan hasil belajar						
	Guru bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa						
	Guru memberikan motivasi semangat belajar						
	Guru mengucapkan salam penutup kelas						
		Jumlah					

2. Dokumentasi, Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan oleh peneliti untuk mendukung proses penelitian. Data yang dikumpulkan dapat mencakup dokumen-dokumen tentang jumlah siswa, data hasil belajar siswa, data jumlah guru, foto-foto dokumentasi, kondisi sekolah, serta data lain yang relevan dengan penelitian ini. Teknik ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang komprehensif dan mendukung analisis yang dilakukan.
3. Teknik Tes, Tes diberikan kepada kedua kelompok sampel dengan pemberian tes yang sama, yang dilakukan pada awal *(pre-test*) dan akhir (*post-test*) pokok bahasan materi yang telah dipelajari. Tes disusun berdasarkan modul yang telah ditentukan. Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda dan uraian yang mencakup aspek-aspek kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data

yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda, yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi Instrumen Penelitian ini digunakan berupa butir soal dalam realisasinya disusun berdasarkan indikator sebagai mana pada tabel berikut :

Table 3.6 Kisi –kisi Instrumen Variabel Y

No Item	TUJUAN PEMBELAJARAN/ SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESCRIPTOR	JENJANG	No Butir Soal
1	8.1. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.2 Peserta didik dapat meyakini bahwa allah Swt. Mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.	a. Pengertian iman kepada Nabi	a. Siswa mampu mengingat pengertian Iman Kepada nabi	C1	1, 2
		b. Pengertian iman kepada rasul allah	b. Siswa mampu mengingat pengertian iman kepada rasul	C1	3,4
		c. Keyakinan akan pengutusan Nabi dan Rasul	c. Siswa mampu meyakini bahwa Allah SWT mengutus	C3	5,6

			Nabi dan Rasu		
		d. Tujuan pengutusan Nabi dan Rasul	d. Siswa mampu menjelaskan tujuan pengutusan Nabi dan Rasul	C2	7,8
2	8.3. Peserta didik dapat memeberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar.	a. Contoh keteladanan Nabi dalam kehidupan digital b. Contoh keteladanan Rasul dalam kehidupan digital	a. Siswa mampu memberikan contoh konkret keteladanan Nabi dalam konteks digital b. Siswa mampu memberikan contoh konkret keteladanan Rasul dalam konteks digital	C3 C3	9,10 11, 12
	8.4 Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	a. Sikap bertanggung jawab. b. Sikap jujur dan dapat dipercayai	a. Siswa mampu memberikan contoh sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	C3 C3	13, 14 15, 16

			b. Siswa mampu memberikan contoh sikap jujur dan dapat dipercaya		
3	8.5 Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital. 8.6 Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.	a. Identifikasi sifat-sifat rasul b. Penerapan sifat-sifat rasul a. Contoh perilaku meneladani b. kebiasaan meneladani	a. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat rasul yang relevan dalam konteks digital b. Siswa mampu menyusun paparan yang menjelaskan penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan digital	C4 C4	17, 18 19
			a. Siswa mampu	C5	20, 21

			memberikan contoh perilaku yang meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari b. Siswa mampu mencerminkan sifat-sifat nabi dan rasul dalam aktivitas sehari-hari	C5	22, 23

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum diberikan kepada subyek penelitian, soal terlebih dahulu diujicobakan pada peserta didik kelas VIII H SMP N 2 RL. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, reliabilitas.

1. **Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata "valid," yang berarti cocok, sah, atau benar. [18] Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. [19] Untuk mengetahui apakah setiap item soal memiliki validitas yang baik, maka setiap item perlu dihitung validitasnya. [20]

Untuk mengukur validitas tes objektif dalam bentuk pilihan ganda, dapat digunakan rumus korelasi poin biseral. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_{p-}M_t}{SD_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

r_{pbi} = Angka indeks korelasi poin biseral

M_p = Mean (Nilai rata-rata hitung) skor yang dicapai oleh peserta tes (testee) yang menjawab betul, yang sedang dicari korelasinya dengan tes secara keseluruhan.

SD_t = Deviasi standar total (Deviasi standar dari skor total).

[18] "Harianto dan Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet I,. 23.," .

[19] "Sugiyono, Op. cit.,.267.," .

[20] "Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), XXIII . 258.," .

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa[21]

Perhitungan Teknik Analisis data, Penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *Excel* . Adapun hasil Analisis sebagai berikut :

Table 3.7 Validitas

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,482	0,361	Valid
2.	0,574	0,361	Valid
3.	0,643	0,361	Valid
4.	0,696	0,361	Valid
5.	0,736	0,361	Valid
6.	0,635	0,361	Valid
7.	0,787	0,361	Valid
8.	0,799	0,361	Valid
9.	0,769	0,361	Valid
10.	0,820	0,361	Valid
11.	0,820	0,361	Valid
12.	0,644	0,361	Valid
13.	0,795	0,361	Valid
14.	0,770	0,361	Valid

[21] "Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),.89,".

15.	0,764	0,361	Valid
16.	0,737	0,361	Valid
17.	0,700	0,361	Valid
18.	0,651	0,361	Valid
19.	0,587	0,361	Valid
20.	0,456	0,361	Valid
21.	0,363	0,361	Valid
22.	0,363	0,361	Valid
23.	1	0,361	Valid

Adapun hasil pembahasan dari hasil tabel tersebut adalah sebagai berikut. tabel di analisis menunjukkan hasil analisis validitas dari 23 soal ujian PAI berdasarkan 30 responden. Setiap soal dinilai dengan skor 1 (benar) atau 0 (salah), dan total skor dihitung untuk setiap responden.

a. Korelasi Pearson: Nilai korelasi (r hitung) untuk setiap soal dihitung menggunakan metode Pearson. Nilai ini menunjukkan hubungan antara jawaban pada setiap soal dengan total skor yang diperoleh oleh responden. Nilai r berkisar antara 0,363 hingga 0,820, menunjukkan adanya hubungan positif antara jawaban soal dan total skor.

b. Korelasi Signifikan : Semua nilai r hitung untuk setiap soal lebih besar dari nilai r tabel (0,361) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 28. Ini menunjukkan bahwa semua soal valid dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengukuran yang dimaksud. Soal dengan nilai r tertinggi adalah Soal 10 (r = 0,820) dan Soal 9 (r = 0,769), menunjukkan bahwa jawaban pada soal-soal ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan total skor.
c. Interpretasi Validitas : Semua soal (Soal 1 hingga Soal 23) dinyatakan valid karena nilai r hitung untuk setiap soal lebih besar dari nilai r tabel. Ini berarti bahwa setiap soal dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud dalam ujian PAI. Validitas yang baik menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam membedakan antara responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi PAI dan yang tidak.

Berdasrkan keterangan diatas dapat disimpulan, Hasil analisis menunjukkan bahwa semua soal ujian PAI valid dan dapat digunakan untuk evaluasi. Dengan demikian, instrumen ujian ini dapat diandalkan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam.

2. Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, instrumen penelitian yang digunakan harus reliabel. Reliabilitas adalah ukuran sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya dan konsisten dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus Kuder-Richardson 20 (K-R 20), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \frac{Vt - \Sigma pq}{Vt}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas soal secara keseluruhan (reliabilitas instrumen)

k = Banyaknya butiran pertanyaan

Vt = Varians total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butiran pertanyaan

q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butiran pertanyaan

Adapun criteria pengujiannya adalah:[22]

Table 3.8 Kriteria Reabilitas Soal

Reabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Perhitungan Teknik Analisis data, Penelitian ini menggunakan bantuan komputer yang menggunakan *Excel.*

Table 3.9 Hasil Reabilitas

Rata - Rata Skor Total	**11,3**
N	**23**
Varians Skor Total	**35,7433333**
Reliabilitas	**0,87732402**
Tingkat Reliabilitas	**Tinggi**

.

Berdasarkan Hasil analisis tabel diatas berikut penjelasannya,

a. Rata-Rata Skor Total: Rata-rata skor total dari 30 responden adalah 11,3. Ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang diuji dalam ujian PAI.

[22] "Sugiyono, op.cit., h.102," .

Rata-rata ini memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian siswa dalam ujian.

b. Jumlah Soal (n) : n 23 Terdapat 23 soal dalam ujian PAI. Jumlah soal ini cukup untuk memberikan variasi dan kedalaman dalam pengukuran pengetahuan siswa. Dengan jumlah soal yang memadai, analisis dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan representatif.
c. Varians Skor Total: Varians menunjukkan seberapa jauh skor total responden tersebar dari rata-rata. Nilai varians sebesar 35,7433 menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam skor total responden. Ini berarti ada perbedaan yang cukup besar dalam pemahaman siswa terhadap materi PAI, dengan beberapa siswa mendapatkan skor jauh di atas rata-rata, sementara yang lain mendapatkan skor di bawah rata-rata.
d. Reliabilitas: Nilai reliabilitas sebesar 0,8773 menunjukkan bahwa instrumen ujian PAI memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur pengetahuan siswa. Reliabilitas di atas 0,8 umumnya dianggap sangat baik, yang berarti bahwa soal-soal dalam ujian ini dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang konsisten jika diujikan kembali pada kelompok yang sama atau serupa.
e. Tingkat Reliabilitas : Dengan nilai reliabilitas yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ujian ini efektif dalam mengukur kompetensi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal yang

digunakan dalam ujian PAI tidak hanya valid, tetapi juga dapat diandalkan untuk evaluasi yang berulang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ujian PAI memiliki rata-rata skor yang baik, dengan variasi yang cukup dalam pencapaian siswa. Reliabilitas yang tinggi menandakan bahwa instrumen ini dapat digunakan dengan percaya diri untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, ujian ini dapat dianggap sebagai alat evaluasi yang efektif dan dapat diandalkan.

3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal (Difficulty Index - P)

Tingkat kesukaran soal dihitung berdasarkan proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal.

Rumus: $P = B / N$

Keterangan :

P : Indeks tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab benar pada soal tertentu

N : Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes (dalam kasus ini, N = 30)

Kriteria Tingkat Kesukaran :

$P > 0.70$: Soal Mudah

$0.30 < P < 0.70$: Soal Sedang

$P < 0.30$: Soal Sukar

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal, Interpretasi Hasil Tingkat Kesukaran:

Table 3.10 Hasil Perhitungan Kesukaran Soal

No Soal	Jumlah Siswa Menjawab Benar (B)	Tingkat Kesukaran (P = B/30)	Kategori
1.	29	0.97	Mudah
2.	28	0.93	Mudah
3.	27	0.90	Mudah
4.	26	0.87	Mudah
5.	25	0.83	Mudah
6.	24	0.80	Mudah
7.	23	0.77	Mudah
8.	22	0.73	Mudah
9.	21	0.70	Mudah
10.	20	0.67	Sedang
11.	19	0.63	Sedang
12.	18	0.60	Sedang
13.	17	0.57	Sedang
14.	16	0.53	Sedang
15.	15	0.50	Sedang
16.	14	0.47	Sedang
17.	13	0.43	Sedang
18.	12	0.40	Sedang
19.	11	0.37	Sedang
20.	10	0.33	Sedang
21.	9	0.30	Sedang
22.	8	0.27	Sukar
23.	7	0.23	Sukar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh penjelasan sebagai berikut :

a. Soal Mudah (P > 0.70): Soal nomor 1 hingga 9 termasuk kategori mudah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70% ke atas) dapat menjawab soal-soal ini dengan benar. Soal-soal ini mungkin terlalu sederhana atau materi yang diujikan sudah sangat dikuasai.
b. Soal Sedang (0.30 < P < 0.70): Soal nomor 10 hingga 21 termasuk kategori sedang. Soal-soal ini memiliki tingkat kesulitan yang sesuai

untuk membedakan siswa yang menguasai materi dengan baik dan yang kurang menguasai.

c. Soal Sukar (P < 0.30): Soal nomor 22 dan 23 termasuk kategori sukar. Ini menunjukkan bahwa kurang dari 30% siswa yang dapat menjawab soal-soal ini dengan benar. Soal-soal ini mungkin terlalu sulit, memiliki pengecoh yang kuat, atau materi yang diujikan belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar siswa.

4. Analisis Daya Pembeda Soal (Discrimination Index - D)

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa kelompok atas (pandai) dan siswa kelompok bawah (kurang pandai).

Rumus: $D = \frac{B_A - B_B}{N_A}$

D : Indeks daya pembeda

B_A: Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

B_B: Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

N_A: Jumlah siswa kelompok atas (dalam kasus ini, 27% dari 30 siswa = 8 siswa, dibulatkan dari 8.1)

Langkah-langkah Perhitungan (Berdasarkan Data Uji Validitas):

a. Urutkan Skor Total Siswa: Dari Tabel Validitas Uji Instrumen, dapat menghitung total skor untuk setiap siswa dan mengurutkannya.

Siswa 1: 23, Siswa 2: 20, Siswa 3: 19, Siswa 4: 19, Siswa 5: 19, Siswa 6: 18, Siswa 7: 17, Siswa 8: 16, Siswa 9: 14, Siswa 10: 14, Siswa 11:

13, Siswa 12: 12, Siswa 13: 11, Siswa 14: 10, Siswa 15: 9, Siswa 16: 0, Siswa 17: 1, Siswa 18: 2, Siswa 19: 3, Siswa 20: 4, Siswa 21: 5, Siswa 22: 6, Siswa 23: 7, Siswa 24: 8, Siswa 25: 9, Siswa 26: 10, Siswa 27: 11, Siswa 28: 12, Siswa 29: 13, Siswa 30: 14

Setelah diurutkan dari tertinggi ke terendah:

23, 20, 19, 19, 19, 18, 17, 16, 14, 14, 14, 13, 13, 12, 12, 11, 11, 10, 10, 9, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1, 0

b. Tentukan Kelompok Atas dan Bawah :

Total siswa (N) = 30, 27% dari 30 = 8.1. Dibulatkan menjadi 8 siswa untuk kelompok atas dan 8 siswa untuk kelompok bawah.

Kelompok Atas (8 siswa dengan skor tertinggi): Siswa dengan skor 23, 20, 19, 19, 19, 18, 17, 16 (Siswa Urut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 dari tabel asli)

Kelompok Bawah (8 siswa dengan skor terendah): Siswa dengan skor 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1, 0 (Siswa Urut 23, 22, 21, 20, 19, 18, 17, 16 dari tabel asli)

c. Hitung B_A dan B_B untuk Setiap Soal:

Ini dilakukan dengan melihat jawaban benar (1) pada setiap soal untuk siswa di kelompok atas dan kelompok bawah.

Kriteria Daya Pembeda

$D \geq 0.40$: Sangat Baik

$0.20 \leq D < 0.40$: Baik

$0.10 \leq D < 0.20$: Cukup

$D < 0.10$: Jelek (perlu direvisi atau dibuang)

Hasil Perhitungan Daya Pembeda Soal (Berdasarkan Data Uji Validitas).

Table 3.11 Hasil Daya Pembeda Soal

No. Soal	**Jumlah Benar kelompok Atas ($B_{A)}$**	**Jumlah Benar Kelompok Bawah (B_B)**	**Jumlah siswa kelompok atas (N_A)**	**Daya Pembeda**	**Kategori**
1.	8	1	8	0.88	Sangar Baik
2.	8	1	8	0.88	Sangat Baik
3.	8	1	8	0.88	Sangar Baik
4.	8	1	8	0.88	Sangat Baik
5.	8	1	8	0.88	Sangar Baik
6.	8	1	8	0.88	Sangat Baik
7.	8	1	8	0.88	Sangar Baik
8.	8	1	8	0.88	Sangat Baik
9.	8	0	8	1.00	Sangar Baik
10.	8	0	8	1.00	Sangat Baik
11.	8	0	8	1.00	Sangar Baik
12.	8	0	8	1.00	Sangat Baik

13.	7	0	8	0.88	Sangar Baik
14.	7	0	8	0.88	Sangat Baik
15.	7	0	8	0.88	Sangar Baik
16	7	0	8	0.88	Sangat Baik
17.	6	0	8	0.75	Sangar Baik
18.	6	0	8	0.75	Sangat Baik
19.	5	0	8	0.63	Sangar Baik
20.	4	0	8	0.50	Sangat Baik
21.	3	0	8	0.38	Baik
22.	2	0	8	0.25	Baik
23.	1	0	8	0.13	Cukup

Berdasarkan Hail Analisis dari tabel diatas dapat Interpretasi Hasil Daya Pembeda sebagai berikut:

1) Sangat Baik ($D \geq 0.40$): Sebagian besar soal (nomor 1 hingga 20) menunjukkan daya pembeda yang sangat baik. Ini berarti soal-soal ini sangat efektif dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah.
2) Baik ($0.20 \leq D < 0.40$): Soal nomor 21 dan 22 memiliki daya pembeda yang baik. Soal-soal ini cukup mampu membedakan kelompok atas dan bawah.

3) Cukup ($0.10 \leq D < 0.20$): Soal nomor 23 memiliki daya pembeda yang cukup. Meskipun masih dapat digunakan, soal ini mungkin perlu ditinjau ulang untuk meningkatkan kemampuannya dalam membedakan siswa.

Hasil analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda ini didasarkan langsung pada data "Butir Soal Ujian PAI" yang Anda lampirkan. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan nomor urut 1-15 memiliki skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan siswa dengan nomor urut 16-30. Hal ini secara otomatis menghasilkan daya pembeda yang sangat tinggi untuk sebagian besar soal, karena siswa "pandai" (nomor urut 1-15) cenderung menjawab benar, sementara siswa "kurang pandai" (nomor urut 16-30) cenderung menjawab salah atau tidak menjawab sama sekali (ditunjukkan dengan banyak angka 0)

H. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul, data dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji kai kuadrat (*chi square*). Adapun prosedur

pengujian adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

1) Menentukan rata-rata

2) Menentukan standar deviasi

3) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

a) Rumus Banyak Kelas

$K = 1 + 3{,}3 \log (n)$, dengan *n* adalah banyaknya kelas

b) Rentang (*R*)= skor terbesar – skor terkecil

c) Panjang kelas (*P*) = ^{R} digabi dengan k

d) Cari X^2hitung dengan menggunakan rumus:[23]

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : Harga kai kuadrat (chi square)

O_i : Frekuensi observasi

E_i : Frekuensi ekspektasi

[23] "Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 190," .

e) Cari x^2tabel dengan derajat kebebasan (dk) = banyak kelas (K) – 3 dan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi (ⅈ) = 5%

f) Kriteria pengujian:

Jika $X^2hitung \leq X^2tabel$, maka H_o diterima.

Jika $X^2hitung \leq X^2tabel$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2. Uji Homogenitas

Populasi-populasi dengan varians yang sama besar dinamakan populasi dengan varians yang homogen.[24] Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Fhiser, menurut Sugiyono rumus uji Fhiser adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{1}{2} \; ;db: db\ pembilang, db\ penyebut$$

S^2

Keterangan:

F = Homogenitas.

1 S^2 = Varians terbesar.

2 S^2 = Varians terkecil.[25]

[24] "Sudjana, *Metode Statistika,* (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2005), h. 249," .
[25] "Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: CV ALFABETA, 2007), h. 140.," .

Langkah-langkah pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Mencari statistik hitung

b. Mencari statistik table

c. Membandingkan statistik hitung dengan statistik table

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_o diterima

Jika $F_{hitung} \succ F_{tabel}$: maka H_i diterima

Hipotesis uji homogenitas:

H_o = kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen

H_i = kedua kelompok tidak berasal dari populasi yang homogen

3. Uji Wilcoxom

Uji Wilcoxom bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata rata dua sampel yang saling berpasangan dan uji wilcoxom merupakan alternative dari uji paired sample t-test karena data penelitian berdistribusi tidak normal.

Hipotesin dalam Uji Wilcoxom :

Ho (Hipotesin nol) : Tidak ada perbedaan median antara dua kelompok (rata-rata) perbedaan adalah nol

Ha(Hipotesin alternatif) : Ada perbedaan median antara dua kelompok

4. Uji Man Whitney U Test

Uji Man- Whitney U tes adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji man- whitney u test digunakan sebagai alternative dari uji independent sample t-test jika data penelitian berdistribusi tidak normal.

Ho (Hipotesin nol) : Tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok

Ha(Hipotesin alternatif) : Ada perbedaan signifikan antara dua kelompok

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Objektif Wilayah

1. Sejarah Sekolah

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 1 Curup Tengah didirikan pada tanggal 28 Oktober 1976, salah satu SMP yang ada dikecamatan Curup tengah yang dahulunya adalah SMP Negeri 2 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan, maka pada tanggal 1 Agustus 2008, Maka SMP Negeri 2 Curup berubah menjadi SMP Negeri 01 Curup Tengah.[1]

SMP Negeri 02 curup tengah merupakan SMP Tertua di Propinsi bengkulu dikabupaten rejang lebong (sebelum pemekaran kabupaten menjadi 3 kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong). SMP Negeri 2 merupakan sekolah tertua di Propinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, berdiri di pusat kota yang terletak di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524.[2]

Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Rejang Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan mengunakan nama

[1] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong," Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

[2] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

Kabupaten bukan lagi Kecamatan sehingga nama SMP N 01 Curup sebelumnya berubah menjadi SMP N 2 Rejang Lebong.[3]

2. Letak Geografi dan Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah sebuah sekolah yang terletak di tengah kota Curup, ibukota Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini terletak dekat dengan kantor UPTDISDIKBUD kabupaten Rejang Lebong, dan berada di lingkungan perkantoran, tepatnya di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524 dengan luas tanah sebesar 14.780 m^2.

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Rejang Lebong
Nomor Statistik Sekolah	: 201260205001
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Kabupaten Rejang Lebong
Kecamatan	: Curup Tengah
Desa/Kelurahan	: Curup
Jalan dan Nomor	: S.Sukowati/No.421.3
Kode Pos	: 39114
Telpon	: 0732-21524
Daerah	: Perkantoran
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: B
Akreditasi Sekolah	: A
Nilai Akreditasi Sekolah	: 94 (A)
Surat Keputusan/SK	: NO.0456/0/1977
TANGGAL	: 01/04/1977
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Tahun Berdiri	: 1977
Tahun Penegrian	: 1977
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

[3] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

Lokasi Sekolah : S.Sukowati Curup Tengah
Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
E-Mail smpn2rejanglebong@gmail.com. [4]

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

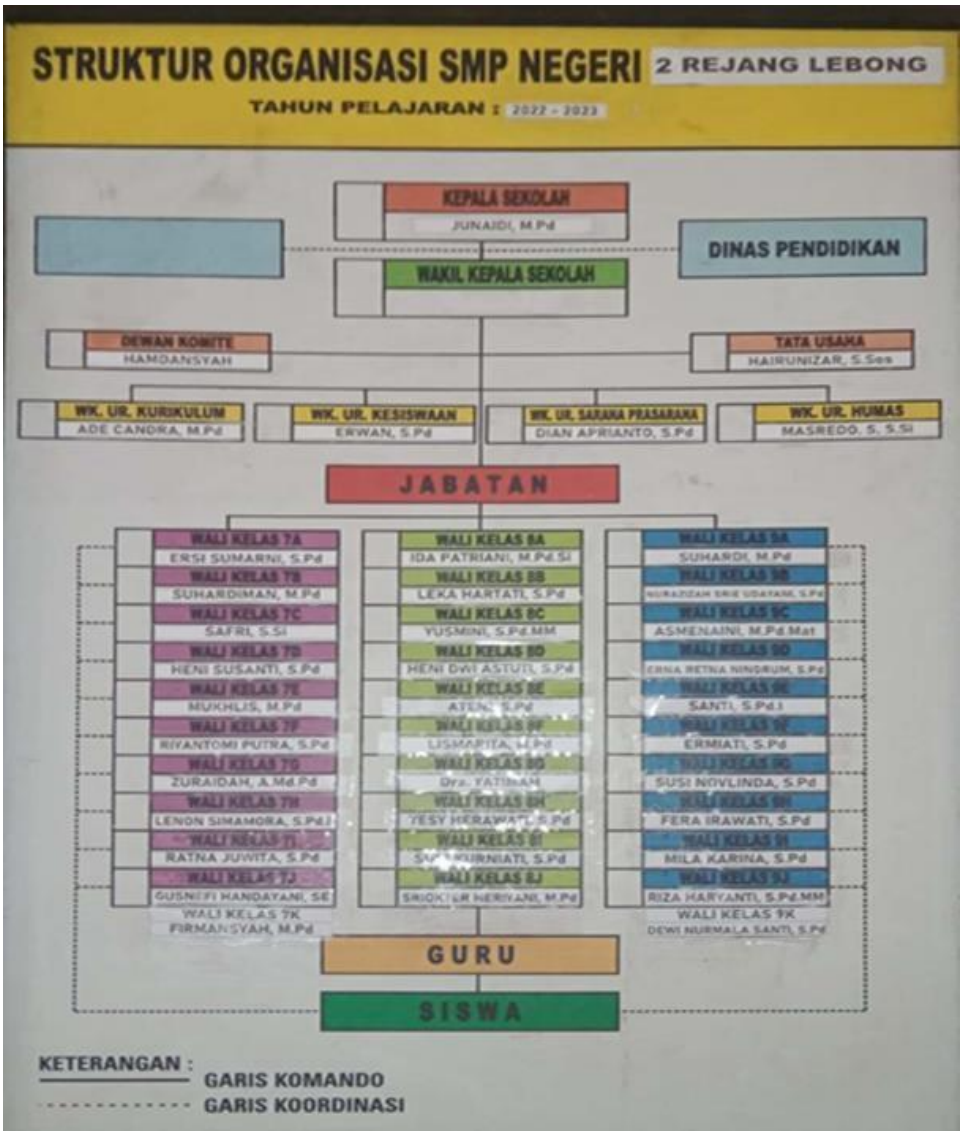

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

[4] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

4. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Sekolah diarahkan menjadi pusat pendidikan yang sistematis, aktif inovatif, tertib, dalam meraih keunggulan iptek dan imtaq.

Indikator Visi

1) Disiplin tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi.
2) Unggul dalam prestasi akademik
3) Unggul dalam perolehan UN
4) Unggul dalam prestasi olahraga.
5) Unggul dalam prestasi seni dan budaya
6) Unggul dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
7) Unggul dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.
8) Berakhlak mulia dan budi pekerti yang tinggi.
9) Unggul dalam bidang kebersihan dan kesehatan[5]

b. Misi Sekolah

1) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk berdisiplin di kalangan warga sekolah.
2) Melaksanakan bimbingan secara terprogram dan terencana
3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
4) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang olahraga.

[5] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

5) Mendorong dan menumbuhkembangkan semangat berprestasi siswa di bidang seni dan budaya
6) Menumbuhkembangkan penerapan dan pemanfaatan TIK di kalangan warga sekolah.
7) Mengupayakan tugas pokok dan fungsi administrasi bagi warga sekolah.
8) Mengupayakan manajemen keuangan yang transparan.
9) Mengupayakan tertib waktu bagi warga sekolahMenciptakan tertib berbusana bagi warga sekolah.
10) Membiasakan tertib berbicara bagi warga sekolah.
11) Membiasakan berperilaku baik bagi warga sekolah.
12) Menciptakan warga sekolah yang enerjik[6]

5. Data Guru

Table 4.1 Data Guru

No	Nama	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ade Candra, S.Pd., M.Pd	L	197908272006041007	PNS	Guru Mapel
2	Anika Yusmiarti, S.Pd	P		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
3	Asmeinaini, M.Pd	P	196805031994032006	PNS	Guru Mapel
4	Ateni, S.Pd	P	197810212006042012	PNS	Guru Mapel
5	Bahtiar Rifai, S.Pd.I	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
		P		Tenaga Honor	Tenaga Administrasi

[6] "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

6	Citra Noti Aquarius, A.Md			Sekolah	Sekolah
7	Dewi Nurmala Santi, S.Pd	P	19821024200 5022001	PNS	Guru Mapel
8	Dian Aprianto, S.Pd	L	19840410200 9031011	PNS	Guru Mapel
9	Dina Mardani, S.Pd.I	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
10	Elvi, S.Pd.I	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Endia, A.Md	L		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Endry Akhyar, S.Pd	L	19670806199 0021001	PNS	Guru Mapel
13	Ermiati, S.Pd	P	19640329198 6012001	PNS	Guru Mapel
14	Erna Retna Ningrum, S.Pd	P	19680906199 2032005	PNS	Guru Mapel
15	Ersi Sumarni, S.Pd	P	19681112200 5022001	PNS	Guru Mapel
16	Erwan, S.Pd	L	19690930199 5121002	PNS	Guru Mapel
17	Fera Irawati, S.Pd	P	19781228200 6042007	PNS	Guru Mapel
18	Fiki Mardiansyah, S.E	L		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
19	Firmansyah,S.Pd. M.Pd	L	19850525200 9031005	PNS	Guru Mapel
20	Fitri Handayani, S.Sos	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
21	Fuja Septia Ningrum, M.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
22	Gusnefi Handayani, S.E	P	19790817200 9032007	PNS	Guru Mapel
23	Hairunizar, S.Sos	P	19750316199 9032003	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Harlina, S.Pd	P	19871024201 0012005	PNS	Guru Mapel
25	Heni Susanti, S.Pd	P	19720125200 3122007	PNS	Guru Mapel
26	Heny Dwi Astuti, S.Pd	P	19810425200 5022003	PNS	Guru Mapel
		L		Tenaga Honor	Tenaga

27	Herlianto, S.Pd			Sekolah	Administrasi Sekolah
28	Ida Patriani, M.Pd	P	197003012000122001	PNS	Guru Mapel
29	Iskandar	L		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
30	Junaidi, M.Pd	L	197804262003121006	PNS	Kepala Sekolah
31	Leka Hartati, S.Pd	P	198407032009032010	PNS	Guru Mapel
32	Leni Mardalena, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
33	Lenon Simamora, S.Pd.I	L	198208092009031007	PNS	Guru Mapel
34	Lismarita, S.Pd.I	P	198305052009032014	PNS	Guru Mapel
35	M. Aprildo Ependi, S.Pd	L		Tenaga Honor Sekolah	Guru Mapel
36	Marleni Yuli, S.Pd	P	197507072006042004	PNS	Guru Mapel
37	Masredo. S, S.Pd	L	198510212009031008	PNS	Guru Mapel
38	Mila Karina, S.Pd	P	198802242011012008	PNS	Guru Mapel
39	Mukhlis, M.Pd	L	198602222010011007	PNS	Guru Mapel
40	Nia Faiza, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
41	Ns.dwi Putri Hidayati, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
42	Nurazizah Srie Udayani, S.Pd	P	197204271994122001	PNS	Waka kurikulum
43	Nurlin Sukmi, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru BK
44	Purwaningsih	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
45	Ratna Juwita, S.Pd	P	198210052011012003	PNS	Guru Mapel
46	Rita Tiara Aryani, S.Pd	P		Guru Honor	Guru Mapel
				Sekolah	
47	Riyantomi Putra, S.Pd	L	198707272009031002	PNS	Guru Mapel

48	Riza Haryanti, M.M	P	197005061994032003	PNS	Guru Mapel
49	Rizki Tito Wiguna, S.Pd	L		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
50	Safri, S.Si	L	196705112000031006	PNS	Guru Mapel
51	Santi, S.Pd.I	P	198006032003122007	PNS	Guru Mapel
52	Saut Maruli Pandapotan Aritonang, S.Pd	L	198302252010011014	PNS	Guru Mapel
53	Septi Kurnia Wardani, S.Pd.I	P		Guru Honor Sekolah	Guru BK
54	Sri Okter Heriyani, M.Pd	P	196610021991032007	PNS	Guru Mapel
55	Suhardi, M.Pd	L	196807031995121002	PNS	Guru Mapel
56	Suhardiman, M.Pd	L	196606151989021001	PNS	Guru Mapel
57	Susi Kurniati, S.Pd	P	197810242005022003	PNS	Guru Mapel
58	Susi Novlinda, S.Pd	P	197011112005022003	PNS	Guru Mapel
59	Thara Zetira Elfanni, S.Pd	P		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
60	Dra. Yatimah	P	196604062000122001	PNS	Guru Mapel
61	Yesy Herawati, S.Pd	P	198208242009032009	PNS	Guru Mapel
62	Yona Rintu Malia, S.Pd.I	P		Guru Honor Sekolah	Guru BK
63	Yuli Maryanti, S.Pd.I	P		Guru Honor Sekolah	Guru BK
64	Yuniarti M. Husin	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
65	Yusmini, A.Md, M.Pd	P	196806102005022004	PNS	Guru Mapel
66	Dra. Yusniati Syam	P	196508221995122002	PNS	Guru BK
67	Zarlon Efendi, M.Pd	L	198703062009031002	PNS	Guru Mapel
68	Zuraidah, A.Ma.Pd	P	196312021986012001	PNS	Guru Mapel

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

6. Data Peserta didik

SMPN 2 Rejang Lebong memiliki 1054 peserta didik yang terdiri dari 520 orang siswa dan 534 siswi diantaranya di bagi pada setiap kelas dalam tabel berikut :

Table 4.2 Data Peserta didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	172	182	354
Tingkat 8	178	179	357
Tingkat 9	170	173	343
Total	520	534	1054

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

7. Data Kepala Sekolah Dari Tahun Ke Tahun SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Table 4.3 Data Kepala Sekolah Dari Tahun Ke Tahun

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1.	M. Hasan	(1977 – 1981)
2.	Bakri Sumadi	(1981 – 1984)
3.	Syahril Effendi, BA	(1984 – 1986)
4.	Salim Saidin, BA	(1986 – 1988)
5.	M. Thohir, BA	(1988 – 1998)
6.	Drs. Sudirman	(1998 – 2001)
7.	Tamzil, S.Pd.	(2001 – 2006)
8.	Muh. Paradhis, S.Pd.	(2006 – 2007)
9.	Effendi Hafari, S.Pd., MM	(2007 – 2008)
10.	Dr. Hambali, M.Pd., MH	(2008 – 2013)
11.	Ali Yahya, S.Pd	(2013 – 2014)
12.	Yanuarsyah, S.Pd	(2014 – 2020)
13.	Rini Nursanti, M.Pd	(2020 –2021)
14.	Junaidi, M.Pd	(2021 –sekarang)

Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024

B. Temuan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian pada dua kelompok belajar dan hasil perhitungan beserta pembahasannya, terutama dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis.

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran PAI dan kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas VIII J sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian untuk setiap kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dimana peneliti melakukan pretest sebelum digunakannya Metode Jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil pretest, setelah itu guru menggunakan metode jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa pertemuan lalu diakhir pembelajaran peneliti melakukan postest. Data dari pretest dan postest akan diolah untuk mengetahui pengaruh Metode Jigsaw terhadap Berpikir Kritis siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebelum diadakan pretest yaitu pada awal pembelajaran guru menerangkan dan menyampaikan materi pembelajaran didepan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, disini siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mencatat hal-hal penting dibuku catatan mereka masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja

disampaikan. Setelah pemberian materi pelajaran selesai guru memberikan pretest untuk dikerjakan oleh tiap-tiap siswa sebelum guru menutup pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran dapat dilihat pada Modul.

Saat pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap-sikap yang positif terhadap pembelajaran dan kemudian memberikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Metode Jigsaw. Pada pembelajaran awal, guru memberikan gambaran umum tentang cara belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan contoh-contoh berupa gambar, dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam mempelajari pelajaran. Pada awal proses pembelajaran, guru memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan, yaitu tentang materi yang ada dalam mata pelajaran PAI.

Setelah guru selesai menjelaskan tentang materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal posttest diberikan waktu selama 45 menit yang terdiri dari 23 butir jenis pilihan ganda. Posttest yang diberikan di akhir pembelajaran selesai. Untuk lebih jelasnya, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Perangkat pembelajaran yang ada di Modul.

3. Nilai Berpikir Kritis Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan soal pretes dan posttest yang sudah dibuat dari kisi-kisi indikator kepada siswa di masing-masing kelas. Hasil tes siswa dideskripsikan dalam bentuk tabel yaitu tabel hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 RL.

Data skor pretest dan posttest kelas VIII J SMP Negeri 2 Rejang Lebong sebagai kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini:

Table 4.4 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII J (Eksperimen)

NO	POST TEST	PRE TEST
1	91	78
2	91	73
3	95	78
4	95	69
5	95	73
6	95	73
7	86	78
8	91	86
9	95	91
10	91	73
11	100	73
12	100	69
13	100	73
14	100	69
15	100	73
16	95	86
17	100	78
18	100	78
19	82	73
20	95	69
21	100	69
22	95	73
23	100	78

24	86	73
25	100	78
26	100	69
27	91	69
28	91	69
29	91	73
30	95	78
31	100	73

Data skor pretest dan posttest kelas VIII G SMP Negeri 2 Rejang Lebong sebagai kelas Kontrol dapat dilihat dari tabel 4.5 dibawah ini:

Table 4.5 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII G (Kontrol)

NO	POST TEST	PRE TEST
1	95	52
2	95	56
3	82	52
4	73	56
5	78	60
6	73	65
7	65	65
8	69	43
9	73	43
10	69	43
11	86	43
12	65	66
13	69	60
14	60	60
15	56	65
16	60	69
17	56	73
18	60	65
19	65	75
20	60	69
21	73	69

22	69	69
23	69	69
24	69	69
25	73	65
26	73	60
27	65	56
28	65	56
29	60	65
30	60	69
31	60	60

Dari hasil perhitungan, dalam penelitian ini nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Table 4.6 Deskripsi Nilai Pretest-Posttest Kelas Ekspermen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pritest Eksperimen	31	22	69	91	2315	74.68	5.486	30.092
Postest Eksperimen	31	18	82	100	2946	95.03	4.977	24.766
Pritest Kontrol	31	32	43	75	1887	60.87	9.076	82.383
Postest Kontrol	31	39	56	95	2145	69.19	9.951	99.028
Valid N (listwise)	31							

Dari tabel terlampir dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol memilki perbedaan pada nilai tertinggi dan terendahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas eksperimen dan kontrol lebih

unggul pada kelas Eksperimen. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, kemudian kedua kelas tersebut diberikan posttest terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas ekperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai 95,03 (posttest), sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dengan nilai 69,19 (posttest) sehingga dari tabel tersebutt dapat ditarik kesimpulan sementara tedapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode pembelajaran Jigsaw pada mata pelajaran PAI. Pada tabel 4.3. menunjukkan menunjukkan seluruh data yang diperlukan untuk pengujian analisis dan uji hipotesisi, namun terlihat varians posttest cukup jauh yaitu 24,766 untuk kelas eksperimen dan 99,028 untuk kelas kontrol. oleh sebab itu diperlukan data pembanding untuk mengetahui penyebab perbedaan tersebut. berdasarkan tebel tersebut terlihat bahwa varians kelas eksperimen dan kontrol berbeda jauh.

a. Hasil belajar PAI Menggunakan Metode Jigsaw Di kelas Eksperimen, Dari data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan Metode Jigsaw yaitu dengan rentang nilai 0-100 diperoleh rata-rata= 74,68 (pretest) dan 95,03 (postest) besar variansi= 30,092 (pretest) dan 24,766 (posttest), standar deviasi 5,486 (pretest) dan 4,077 (posttest). Peningkatan rata-rata sebesear 28,38%.

b. Hasil belajar PAI Tanpa Menggunakan Metode Jigsaw Di kelas Kontrol, Berdasarkan data yang dikumpulkan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tanpa menggunakan Metode Jigsaw. Dengan nilai 0-

100 diperoleh rata-rata= 60,87 (pretest) dan 69,19 (posttest), besar variansi= 82,383 (pretest) dan 99,028 (posttest), dan besar standar deviasi 9,076 (pretest) dan 9,951 (posttest). Peningkatan rata-rata sebesear 15%.

4. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap data penelitian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun persyaratan analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan pada nilai pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. “Uji normalitas ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan taraf signifikan 0,05. Apabila signifikasi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Table 4.6 uji normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BERPIKIR KRITIS SISWA	Pretest Eksperimen	.265	31	<,001	.827	31	<,001
	Postest Eksperimen	.228	31	<,001	.849	31	<,001
	Pretset Kontrol	.192	31	.005	.902	31	.008
	Postest Kontrol	.190	31	.006	.886	31	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 Tentang uji normalitas pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi, yaitu:

Pretest kelas eksperimen = 0,001 < 0,05 data berdistribusi tidak normal

Posttest kelas eksperimen = 0,001 < 0,05 data berdistribusi tidak normal

Pretest kelas kontrol = 0,005 < 0,05 data berdistribusi tidak normal

Posttest kelas kontrol = 0,006 < 0,05 data berdistribusi tidak normal

Dapat disimpulkan bahwa hasil pretest-posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol keseluruhan berdistribusi tidak normal. Untuk itu penelitian akan melakukan uji Wilcoxom dan Uji Man Whitney.

b. Uji Wilcoxom

Uji Wilcoxom bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dan uji wilcoxom merupakan alternative dari uji paired sample t-test karena data penelitian berdistribusi tidak normal.

Hipotesin dalam Uji Wilcoxom :

Ho (Hipotesin nol) : Tidak ada perbedaan median antara dua

kelompok (rata-rata) perbedaan adalah nol

Ha(Hipotesin alternatif) : Ada perbedaan median antara dua kelompok

Table 4.7 Pembeda

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest Eksperimen - Pretset Eksperimen	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	31[b]	16.00	496.00
	Ties	0[c]		
	Total	31		
Postest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	9[d]	8.72	78.50
	Positive Ranks	16[e]	15.41	246.50
	Ties	6[f]		
	Total	31		

a. Postest Eksperimen < Pretset Eksperimen
b. Postest Eksperimen > Pretset Eksperimen
c. Postest Eksperimen = Pretset Eksperimen
d. Postest Kontrol < Pretest Kontrol
e. Postest Kontrol > Pretest Kontrol
f. Postest Kontrol = Pretest Kontrol

Berdasarkan tabel di atas

1. Postest Eksperimen Vs Pretes Ekperimen

Negative Rank (N=0) : tidak ada data dimana skor Post –tes

Eksperimen lebih rendah dibandingkan pre-tes Eksperimen, Positive rank (N=31) : semua data (31 peserta) menunjukkan bahwa sekor pos-tes eksperimen lebih tinggi dibandingkan pre-tes eksperimen, mean rank = 16, dan total rank = 496, Ties (N=0) : tidak ada data yang memiliki skor pos-tes dan pre-tes eksperimen yang sama. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan seluruh peserta mengalami peningkatan skor dari pre-tes ke pos-tes pada kelompok eksperimen.

2. Pos-tes Kontrol vs Pre-tes Kontrol

Negative Rank (N= 9) : ada 9 data dimana skor Post – tes kontrol rendah, Positive rank (N=16) : data (16 peserta) menunjukkan bahwa sekor pos-tes kontrol lebih tinggi dibandingkan pre-tes kontrol, mean rank = 15,41 dan total rank = 246, Ties (N=0) : tidak ada data yang memiliki skor pos-tes dan pre-tes kontrol yang sama. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan seluruh peserta mengalami peningkatan skor dari pre-tes ke pos-tes pada kelompok kontrol

Untuk melihat apakah ada peningkatan pada kelompok eksperimen dan kontrol ini signifikan secara statistik peneliti merujuk pada tabel Asymp. *Sig (2-tailed)* pada output *Test Statistics*. Jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, makapeningkatan signifikan secara setatistik.

Table 4.8 Tes Statistik

Test Statistics[a]

	Postest Eksperimen - Pretset Eksperimen	Postest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.877[b]	-2.267[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001	.023

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Output Tes Statistic diatas :

1. Kolom kelas eksperimen, nilai Z= -4.877 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam skor. *Nilai Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,001 < 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan antara pos-tes dan pre-tes pada kelompok eksperimen signifikan secara statistic. Dengan kata lain, metode jigsaw memberikan dampak yang signifikan terhadap berpikir kritis siswa.

2. kolom kelas kontrol, nilai Z = -2.267 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam skor. *Nilai Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.023 < 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan antara post tes dan pre-tes pada kelompok kontrol juga signifikan secara statistic.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan secara umum kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pri-tes ke pos-tes, namun, untuk menentukan apakah metode jigsaw lebih efektiv dibandingkan dengan

metode ceramah pada kelompok kontrol analisis man whitney di perlukan.

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Data yang homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independent sample t-test. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menegtahui apakah varian data post test kelas eksperimen dan data post test kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Berikut tabel hasil uji homogenitas dari data post test kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Table 4.9 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL NILAI BERPIKIR KERITIS SISWA	Based on Mean	6.814	1	60	.011
	Based on Median	6.507	1	60	.013
	Based on Median and with adjusted df	6.507	1	42.145	.014
	Based on trimmed mean	6.449	1	60	.014

Berdasarkan out put diatas, diketahui nilai signifikasi (sig) Based of Mean adalah sebesar 0,011 > 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah tidak sama atau heterogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-tes tidak terpenuhi, maka selanjutnya akan menguunakan cara alternative dengan menggunakan Mann Whitney U-Test.

d. Uji Man Whitney U Test

Uji Man- Whitney U tes adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji man- whitney u test digunakan sebagai alternative dari uji independent sample t-test jika data penelitian berdistribusi tidak normal.

Ho (Hipotesin nol) : Tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok

Ha(Hipotesin alternatif) : Ada perbedaan signifikan antara dua kelompok

Table 4.10 Nilai Rank

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hail Berpikir Kritis	Postest Eksperimen	31	45.98	1425.50
	Postest Kontrol	31	17.02	527.50
	Total	62		

Berdasarkan tabel diatas

1. Jumlah Smapel (N)

   Kelompok Pos-tes Eksperimen terdiri dari 31 siswa

   Kelompok Pos- Tes Kontrol juga terdiri dari 31 siswa.

2. Mean Rank

   Kelompok Pos tes Eksperimen memiliki nilai rat-rata peringkat sebesar 45,98 yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok pos tes kontrol dengan mean rank sebesar 17,02, hal ini menunjukkan bahwa hasil berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen secara umum lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

3. Sum Of Ranks

   Kelompok pos tes Eksperimen memiliki jumlah peringkat total sebesar 1425.50 sedangkan kelompok pos tes kontrol hanya 527.50, perbedaan ini semakin memperkuat indikasi bahwa kelompok yang menggunakan metode jigsaw memiliki peforma yang lebih baik.

4. Interpretasi statistik

   Berdasarkan perbedaan nilai Mean rank yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa metode jigswa memberikan hasil yang lebih

baik dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan di kelas kontrol.

5. Kesimpulan

Uji man- whitney u test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pos-tes eksperimen dan pos-tes kontrol. Kelompok eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik, yang dapat diindikasikan dari rat-rata peningkatan yang jauh lebih tinggi.

Untuk menjawab hipotesa pada penelitian ini

Ho (Hipotesin nol)	:	Tidak ada perbedaan signifikan antara dua kelompok
Ha(Hipotesin alternatif)	:	Ada perbedaan signifikan antara dua kelompok

Table 4.11 Tes Statistik

Test Statistics[a]

	Hail Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	31.500
Wilcoxon W	527.500
Z	-6.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: kelas

Dari tabel diatas dapat dipaparkan sebagai berikut

1. Nilai Mann- Whitney U test

   Nilai man-whitney u test = 31.500 nilai ini menunjukkan posisi peringkat kelompok post tes eksperimen dibandingkan kelompok pos tes kontrol.

2. Nilai Z

   Nilai Z = -6.379 yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara kedua kelompok.

3. *Asymp. Sig (2-tailed)*

   Nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan secara setatistik antara hasil belajar siswa pada kelompok pos tes eksperimen dan pos tes kontrol dalam berpikir kritis siswa.

4. Kesimpulan

   Hasil uji Mann-whitney menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw memberikan hasil yang jauh lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berpikir krtis siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan signifikan ini diperkuat oleh nilai Z yang tinggi dan nilai P (0,001) yang sangat kecil. Metode jigsaw dapat dianggap efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa secara signifikan

dibandingkan dengan metode yang digunkan di kelompok kontrol. teman- teman dapat merekomendasikan metode jigsaw untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di konteks pendidikan terkait.

5. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dibandingkan dengan metode konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Septiana Purwaningrum & Siti Nunik Khoirul Iftitah, yang menyatakan bahwa penggunaan media Advanced Puzzle (salah satu implementasi dari pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kolaboratif dan tanggung jawab individu dalam kelompok dapat menstimulasi siswa untuk berpikir lebih dalam dan kritis.

Selanjutnya, hasil ini juga didukung oleh teori pembelajaran konstruktivisme dari Jean Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman aktif mereka sendiri. Dalam pembelajaran Jigsaw, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mencari, memahami, dan menyampaikan kembali kepada kelompoknya. Ini sangat mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif yang mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Selain itu, berdasarkan teori belajar sosial oleh Vygotsky, pembelajaran

efektif terjadi dalam konteks sosial di mana interaksi antar individu sangat penting. Metode Jigsaw mendukung hal ini melalui interaksi antaranggota kelompok yang saling bergantung dan saling membantu dalam memahami materi, sehingga zona perkembangan proksimal siswa dapat dimaksimalkan.

Penelitian ini juga didukung oleh Utami, M. S. yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw secara signifikan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa. Hal ini karena model ini menuntut siswa untuk memahami materi secara mendalam agar bisa menjelaskannya kepada teman satu kelompoknya, dan kondisi tersebut merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Dengan demikian, temuan penelitian ini konsisten dengan beberapa jurnal penelitian dan teori pembelajaran, yang menunjukkan bahwa metode Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga secara khusus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses diskusi, kerja sama, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif dalam belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw efektif meningkatkan Berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 RL. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z -4.877 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam skor. *Nilai Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,001 < 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan antara pos-tes dan pre-tes pada kelompok eksperimen signifikan secara statistic.Selain itu,

pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran jigsaw memperoleh rata-rata Kelompok Pos tes Eksperimen memiliki nilai rat-rata peringkat sebesar 45,98 yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok pos tes kontrol dengan mean rank sebesar 17,02, hal ini menunjukkan bahwa hasil berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen secara umum lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas eksperimen jika dibandingkan dengan hasil belajar PAI pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 RL.

Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa metode pembelajaran jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran PAI di kelas VIII. Berdasarkan hasil penelitian melalui penggunaan metode jigsaw pada kelas VIII di SMPN 2 RL diperoleh hasil posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai posttest kelas kontrol. Sehingga terlihat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran jigsaw terhadap keterampilan berpikir kritis siswa Penelitian ini menyatakan bahwa metode pembelajaran jigsaw mampu untuk meningkatkan berpikir kritis dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII.

Proses belajar pada mata pelajaran PAI di kelas VIII menggunakan

metode pembelajaran jigsaw. Materi yang diajarkan tentang beriman kepada nabi dan rasul, untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru menujukkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung.

Pengaruh penggunaan metode pembelajarn jigsaw terhadap berpikir kritis siswa pada pemahaman tentang Beriman kepada nabi dan rasul dapat diketahui dengan dilakukannya posttest pada kelas ekseperimen (VIII J). Posttest yang diberikan berupa soal pilihan ganda dengan materi tentang Beriman kepada nabi dan rasul. Hampir semua siswa dapat mengerjakan soal dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa telah menguasai materi tersebut yang dieperoleh selama proses belajar menggunakan media pembelajaran e-learning. sehingga hasil yang diperoleh sangat baik. Sebaliknya kelas VIII G yang merupakan kontrol guru menyampaiakan materi yang sama seperti kelas VIII J dengan metode konvesional. Cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat guru menjadi satu - satunya sumber belajar. Siswa pun merasa bosan mendengarkan ceramah guru. Selain itu siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberiakn oleh guru dan proses belajar pun terasa mononton. Media yang digunakan hanya buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu kualitas belajar siswa dikelas VIII G kurang baik dan hasil belajar siswa yang biasa saja. Selama proses belajar berlangsung di kelas kontrol siswa tidak menunjukkan

semangat belajar seperti pada siswa kelas eksperimen. Siswa tidak begitu tertarik pada materi pelajaran yang menggunakan metode konvensional kearena terkesan biasa-biasa saja.

Kegiatan belajar berlangsung satu arah karena murid hanya memperoleh materi dan dengan mencari materi di buku paket. Terlebih materi pelajaran PAI sangatlah kompleks karena siswa diharuskan mencerna materi secara terpadu. Namun media yang digunakan tidak dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa. Untuk megatahui keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas kontrol maka dilakukan Posttest. Setelah dilakukan pottest untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan berupa penggunaan metode pembalajaran jigsaw, ternyata hasil belajar siswa kelas kontrol juga meningkat tetapi tidak sebaik dan sebesar peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Hal ini terjadi karena dari awal pembelajaran hingga akhir minat siswa dalam belajar PAI biasa-biasa saja karena metode pembelajaran yang digunakan guru tidak dapat menarik perhatian siswa dan informasi yang diberikan saat proses pembalajaran tidak semenarik pembelajaran eksperimen.

Penggunanan metode pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran PAI dapat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Penggunann metode ini jarang sekali di gunakan di SMP Negeri 2 RL Padahal metode ini dapat memberikan

efektivitas pada saat proses pembelajaran. Banyak guru yang enggan keluar dari zona nyamanya dalam proses belajar. padahal dalam proses pembelajaran penggunaan metode bervariasi itu perlu karena dapat melancarkan kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini mampu menciptakan suasana belajar yang measikkan bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan, jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Pengetahuan secara mandiri, mengaitkan pengalaman yang dialami serta saling tukar informasi sehingga terjadi pembelajaran yang efektif dan membuat peserta didik semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan pembelajaran berbasis jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil akhir siswa (posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran jigsaw di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Jigsaw menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 95,03, yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pretest-nya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam.
2. Siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah) juga mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis, namun peningkatannya tidak sebesar metode Jigsaw. Nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 69,19, yang menunjukkan bahwa metode konvensional masih kurang efektif dalam menstimulasi pemikiran kritis siswa secara optimal.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Jigsaw dan metode konvensional dalam hal kemampuan berpikir kritis. Uji statistik Mann-Whitney menunjukkan nilai $Z = -6.379$ dengan $p < 0.001$, yang mengindikasikan bahwa metode Jigsaw secara signifikan lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Dengan demikian, metode Jigsaw terbukti lebih unggul dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP N 02 Rejang Lebong.Oleh karena itu, penggunaan metode Jigsaw sangat disarankan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Menerapkan Metode Jigsaw, Guru PAI sangat disarankan untuk mengadopsi dan mengimplementasikan metode Jigsaw secara rutin dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan berpikir kritis dan partisipasi siswa.

b. Variasi Metode Pengajaran, Meskipun Jigsaw efektif, guru juga perlu terus berinovasi dan memvariasikan metode pengajaran lainnya yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada siswa untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa.

c. Pelatihan dan Pengembangan Diri, Guru dapat mengikuti pelatihan atau lokakarya tentang implementasi metode pembelajaran kooperatif, khususnya Jigsaw, untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkannya secara optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah (SMP N 02 Rejang Lebong)

a. Mendukung Inovasi Pembelajaran, Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti Jigsaw, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan alokasi waktu yang fleksibel untuk kegiatan kelompok.

b. Diseminasi Hasil Penelitian, Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan kepada seluruh guru di sekolah, khususnya guru mata pelajaran lain, sebagai inspirasi untuk menerapkan metode serupa guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Pengembangan Indikator Berpikir Kritis, Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan indikator berpikir kritis yang lebih spesifik dan terukur dalam konteks PAI, serta menggunakan instrumen yang lebih bervariasi (misalnya, observasi langsung, wawancara mendalam) untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih kaya.

b. Studi Jangka Panjang, Melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari metode Jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar PAI dalam periode yang lebih lama.

c. Variabel Lain, Menjelajahi pengaruh metode Jigsaw terhadap variabel

lain seperti motivasi belajar, kreativitas, atau keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

3PR Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional., .

0629b5cb62503931ff2f65fbe5df3597.pdf, .

15215-22870-1-PB.pdf,.

Abdullah Muhamma Bransford, John D., Ann L. Brown, and Rodney R. Cocking. How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. Washington, D.C.: National Academy Press, 2000.

Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron & Taofan Ali Achmadi, "*Metode Penelitan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020),.

Ahmad Husni Hamim, dkk, ‘*Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional*.,’ Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 4, No. 2 , 2022,.

Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid., .

Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid. Maghfirah Pustaka,.

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Article-Text-2794 (1).pdf,.

Ayatullah, ‘*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*.,’ Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol. 2, No. 2, 2020,.

Bransford, John D., Ann L. Brown, and Rodney R. Cocking. How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. Washington, D.C.: National Academy Press, 2000.,

.

Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010),.

Cochran, W. G. (1977). *Sampling Techniques*. *3rd Edition*. New York: John Wiley & Sons.

Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong, Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, Pembelajaran Kooperatif: *Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Siswa* (Boston: Allyn & Bacon, 1998).,.

Dewi Kurniawati, Arta Ekayanti, '*Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika,*' PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran), Vol. 3, No. 2, 2020.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, op.cit,

Ditjen PP Kemenkumham. Penemuan hukum oleh hakim (Rechtvinding).

E. Nadhiyatul Umami, Siti Nurjanah, dkk, '*Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Dan Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi* (Studi Eksperimen Di Sma Negeri Jakarta Utara),' Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneuship and Finance Vol. 3, No. 1 (2023),.

Ennis, R.H. (1996). A Critical Thinking. New York: Freeman.

Eksistensi Pendidikan Agama Islam Dan Perkembangannya Di Sekolah Umum.,' Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 , 2021,.

Fredricks, Jennifer A., Philip C. Blumenfeld, and Alison H. Paris. 'School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence.' Review of Educational Research 74, no. 1 (2004):.

Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "HAKIKAT PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF." At-Tafkir 11, no. 1 (20 Oktober 2018).

Farida Noor Fitriani, Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo

Filsaime, D.K. (2008). Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" 17, no. 2.

Gokhale, Anjali A. 'Collaborative Learning Enhances Critical Thinking.' Journal of Technology Education 7, no. 1 (1995):.

Google Docs. "Een Saputra Proposal Kualitatif.pdf." Diakses 23 Juni 2024.

Gramedia. (n.d.). Pengertian Interpretasi.

Hamdani. M, Prayitno B.A, dkk, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen.,' Proceeding Biology Education Conference, Vol. 16, No. 1, 2019,.

Hattie, John. Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. New York: Routledge, 2009..

Husaini, usman dan Purnomo Setiady Akbar, Pengantar Statistika, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),.

Hukum Online. (2022, July 18). Metode Penafsiran Hukum Mertokusumo-Pitlo.

Ibid,.

Ihwan Rizky, '*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*,' Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Ihwan Rizky, *'Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran (Video) Pada Materi Minyak Bumi*,' Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Irmansyah Ali Pandie, *Didaktik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).

Isjoni, Pembelajaran Kooperatif: *Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Boston: Allyn and Bacon.

Jon Helmi, '*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School*.,' Al-Ishlah:Jurnal Pendidikan Islam, 2016.

Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

Katadata. (2023, November 7). Pengertian Interpretasi Menurut Para Ahli Beserta Contohnya.

Kumparan. (2023, November 7). Pengertian Interpretasi beserta Tujuannya dalam Metode Penelitian.

Lailah Fauziah-Fitk.pdf .

Linda Zakiah, Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*., Cet. 1, Bogor: Erzatama Karya Abadi,.

Linda Zakiah, Ika Lestari,.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),

Mahyuddin Barni, '*Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam*,' Al-Banjari , Vol. 7, No. 1 (2008),.

Mardan Umar, Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)., Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada, 2020,

Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.,' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020, .

Maulida Anggraina Saputri, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.,*' Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol. 2, No. 1, 2020.

Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Muhammad, '*Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*.,' At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, Ed. 1, 2021.

Muhammad Yusuf, dkk, '*Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam*.,' Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2022,

Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*

Ngadirejo, K., Guna, D., Tugas, M., Kuliah, M., Proposal, S. & Setyaningsih, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis Science Edutainment Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*.

Nabila, '*Tujuan Pendidikan Islam.,*' Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 5 , 2021.

Nadhiroh, Syifaun, dan Isa Anshori. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (30 Juni 2023).

Nur Hidayah, 'Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam.,' Jurnal Mubtadiin, Vol. 2, No. 2, 2019.

Nurhadi, dkk. Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapan dalam KBK, (Malang: UM PRESS, 2004),

Nurul Latifah, Ashari, dkk, '*Pengembangan E-Modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*.,' Jips: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains. Vol. 01, Vol. 01, 2020,

Onong Uchjana Effendy, Kamus Komunikasi, op.cit,.

Penerapan_Metode_Jigsaw_Dalam_Pembelajaran_Menulis.pdf,.

PR Indonesia,

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007).

Pusparini, ST (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid*. JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia.

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),.

Silviana Nur Faizah, '*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.,'* At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2, 2017,

Sudjana, Metode Statistika, (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2005),

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), cet XXI

Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: CV ALFABETA, 2007),.

Susiyanti, '*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Islami (Akhlak Mahmudah) Di Sma Negeri 9 Bandar Lampung.,' Skripsi*: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016,.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah, dan Agus Salim. "Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial 5, no. 2 (30 September 2019):.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2013),

Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006),

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, (Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2006),

Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (1 Juli 2023):.

Syamsul Huda Rohmadi, 'Pengembangan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Alquran: Perspektif Psikologi Pendidikan.,' Jurnal Psikologi Islam, Vol. 5, No. 1 (2018),,

Tatik Pudjiani and Bagus Mustakim, *Pandidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII, Cetakan Pertama* (Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).,

Umi Musya'Adah, '*Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.,' Aulada:* Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak. Vol. 1, No. 2, 2018,

Yani, Linda, Sadrina Sadrina, dan Fathiah Fathiah. "*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Metode Jigsaw*." JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro) 8, no. 1 (30 Maret 2023).

Yuberti, TEORI Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajarra Dalam Pendidikan, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), Cetakan Agustus 2014,

Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam., Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,

Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam., vol. Ed. 1, Cet. 14, Jakarta: Bumi Aksara, 2018,

LAMPIRAN KISI- KISI INSTRUMEN

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL X
METODE PEMBELAJARAN JIGSAW

No Item	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Keterampilan Berkomunikasi	a. Membaca b. Menulis c. Mendengarkan d. Berbicara	a. siswa mampu membaca dengan baik dan memahami informasi yang disampaikan. b. Siswa mampu menulis dengan jelas dan terstruktur. c. Siswa mampu mendengarkan dengan aktif dan memahami pesan yang disampaikan. d. Siswa mampu berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan ide-ide mereka.
2.	Kerja sama	a. Bekerja sama dengan sesama siswa b. Saling ketergantungan positif	a. Siswa berkolaborasi dalam suasana gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. b. Siswa saling mendukung dan bergantung satu sama lain dalam proses belajar.
3.	Tanggung jawab individu	a. Bertanggung jawab secara mandiri	a. Saling menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan peran masing-masing.

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL Y
BERPIKIR KRITIS MAPEL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No Item	TUJUAN PEMBELAJARAN/ SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESCRIPTOR	JENJANG	No Butir Soal
4	8.1. Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 8.2 Peserta didik dapat meyakini bahwa allah Swt. Mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia.	e. Pengertian iman kepada Nabi	e. Siswa mampu mengingat pengertian Iman Kepada nabi	C1	1, 2
		f. Pengertian iman kepada rasul allah	f. Siswa mampu mengingat pengertian iman kepada rasul	C1	3,4
		g. Keyakinan akan pengutusan Nabi dan Rasul	g. Siswa mampu meyakini bahwa Allah SWT mengutus Nabi dan Rasu	C3	5,6
		h. Tujuan pengutusan Nabi dan Rasul	h. Siswa mampu menjelaskan tujuan pengutusan Nabi dan Rasul	C2	7,8
5	8.3. Peserta didik dapat memeberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar.	c. Contoh keteladanan Nabi dalam kehidupan digital d. Contoh keteladanan Rasul	a. Siswa mampu memberikan contoh konkret keteladanan Nabi dalam konteks digital b. Siswa mampu memberikan contoh konkret keteladanan Rasul dalam konteks digital	C3 C3	9,10 11,12

		dalam kehidupan digital			
	8.4 Peserta didik dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.	a. Sikap bertanggung jawab. b. Sikap jujur dan dapat dipercayai	c. Siswa mampu memberikan contoh sikap bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari d. Siswa mampu memberikan contoh sikap jujur dan dapat dipercaya	C3 C3	13,14 15,16
6	8.5 Peserta didik dapat menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital. 8.6 Peserta didik dapat terbiasa meneladani sifat- sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.	c. Identifikasi sifat-sifat rasul d. Penerapan sifat-sifat rasul c. Contoh perilaku meneladani d. kebiasaan meneladani	c. Siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat rasul yang relevan dalam konteks digital d. Siswa mampu menyusun paparan yang menjelaskan penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan digital	C4 C4	17,18 19

			c. Siswa mampu memberikan contoh perilaku yang meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari d. Siswa mampu mencerminkan sifat-sifat nabi dan rasul dalam aktivitas sehari-hari	C5 C5	20,21 22,23

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lismarita, M.Pd

NIP : 199305052009032019

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dyan Farih Azizah

Nim : 21531040

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Jigsaw terhadap Berpikir Kritis Siswa Kellas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 02 RL

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- [x] Layak digunakan
- [ ] Layak digunakan dengan perbaikan
- [ ] Tidak layak digunakan

Curup
~~Kepahiang~~, 31 Mei 2025

Validator,

Lismarita, M.Pd

NIP. 199305052009032019

LAMPIRAN HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL

Nando Wijaya

8 H

TES BERPIKIR KRITIS SISWA
MATERI "MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH: MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER"

No	PERTANYAAN	JAWABAN				KET
		4	3	2	1	
1.	Apa yang dimaksud dengan iman kepada Nabi dalam ajaran Islam? A. Percaya bahwa Nabi adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu B. Menganggap Nabi sebagai orang biasa tanpa keistimewaan C. Tidak mempercayai keberadaan Nabi dalam agama D. Hanya mengikuti ajaran Nabi tanpa memahami maknanya					
2.	Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang Nabi adalah: A. Sifat sombong B. Sifat jujur C. Sifat pemarah D. Sifat malas					
3.	Iman kepada rasul berarti ? A. meyakini bahwa rasul adalah manusia biasa tanpa tugas khusus B. Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu-nya C. Menganggap rasul sebagai tokoh sejarah semata D. Mengikuti semua ajaran tanpa mempertimbangkan kebenarannya					
4.	Iman kepada rasul termasuk dalam rukun iman yang ke ? A. Pertama B. Kedua					

	C. Ketiga D. Keempat					
5.	Mengapa umat Islam diwajibkan untuk meyakini pengutusan Nabi dan Rasul? A. Karena Nabi dan Rasul adalah tokoh yang terkenal dalam sejarah B. Karena mereka membawa wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Karena mereka memiliki kekuatan luar biasa D. Karena mereka adalah pemimpin politik yang berpengaruh					
6.	Apa yang menjadi perbedaan utama antara Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Nabi tidak menerima wahyu, sedangkan Rasul menerima wahyu dan menyampaikannya B. Nabi lebih terkenal dari Rasul C. Rasul tidak memiliki pengikut, sedangkan Nabi memiliki banyak pengikut D. Nabi dan Rasul adalah istilah yang sama dan tidak ada perbedaan					
7.	Apa tujuan utama pengutusan Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Untuk mengumpulkan harta dan kekuasaan B. Untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Untuk menjadi pemimpin politik yang kuat D. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja					
8.	Salah satu tujuan pengutusan Nabi dan Rasul adalah: A. Menciptakan perkawinan di antara umat manusia B. Menyebarkan ajaran yang membawa kebaikan dan petunjuk					

	hidup C. Menghentikan semua aktivitas manusia D. Mengabaikan nilai-nilai moral dan etika					
9.	Dalam konteks kehidupan digital, salah satu contoh keteladanan Nabi yang dapat diterapkan adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita bohong B. Berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain di dunia maya C. Mengabaikan etika dalam berinteraksi di internet D. Menghabiskan waktu berjam-jam tanpa tujuan di media sosial					
10.	Sikap Nabi yang dapat dicontohkan dalam penggunaan teknologi informasi adalah: A. Menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya B. Menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam C. Menggunakan teknologi hanya untuk kepentingan pribadi D. Menghindari komunikasi dengan orang lain di dunia digital					
11.	Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW yang dapat diterapkan dalam kehidupan digital adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian B. Berbagi informasi yang bermanfaat dan positif kepada orang lain C. Mengabaikan privasi orang lain di dunia maya D. Menghabiskan waktu berlebihan untuk bermain game online					
12.	Dalam berinteraksi di dunia digital, sikap Rasulullah SAW yang bisa dicontohkan adalah: A. Menggunakan kata-kata kasar saat berdebat online B. Menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat orang lain					

	C. Mengabaikan etika dalam berkomunikasi D. Hanya berinteraksi dengan orang yang sependapat					
13.	Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dapat ditunjukkan dengan cara: A. Menyelesaikan tugas hanya saat ada ujian B. Mengabaikan tugas dan berharap teman yang menyelesaikannya X Mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu D. Menunggu instruksi dari guru sebelum mulai mengerjakan					
14.	Ketika melakukan kesalahan, sikap bertanggung jawab yang seharusnya diambil adalah: A. Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi X Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya C. Menghindari pembicaraan tentang kesalahan tersebut D. Mengabaikan kesalahan dan melanjutkan seperti biasa					
15.	Sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan cara: A. Mengatakan kebohongan untuk menghindari masalah X Menyampaikan informasi yang benar meskipun sulit C. Menyembunyikan kebenaran agar tidak menyakiti perasaan orang lain D. Mengabaikan fakta demi kepentingan pribadi					
16.	Mengapa sikap jujur dan dapat dipercayai penting dalam hubungan antar teman? A. Karena dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara mereka X Karena dapat memperkuat hubungan dan menciptakan rasa saling menghormati C. Karena hanya penting dalam konteks akademis					

	D. Karena dapat membuat teman merasa tidak nyaman					
17.	Seorang siswa berkata bahwa Rasul itu bisa saja berbohong jika dalam keadaan darurat. Sebagai siswa yang telah memahami sifat-sifat wajib bagi rasul, bagaimana kamu menanggapi pernyataan tersebut dalam konteks digital? A. Rasul memang manusia biasa, jadi bisa saja berbohong sesekali B. Rasul berbohong hanya untuk kepentingan umatnya X. Rasul tidak mungkin berbohong karena memiliki sifat siddiq D. Rasul bisa bohong asalkan tidak merugikan orang lain					
18.	Jika ada seseorang yang mengaku sebagai rasul tetapi perilakunya suka menyembunyikan informasi penting dan menyesatkan orang lain, maka apa yang bisa kamu simpulkan berdasarkan pemahaman tentang sifat-sifat rasul dalam konteks digital? A. Ia adalah rasul sungguhan yang sedang diuji X. Ia rasul palsu karena bertentangan dengan sifat amanah C. Ia layak dipercaya karena memiliki sifat tablig D. Ia tetap bisa dianggap rasul meskipun tidak amanah					
19.	Di sekolah, Andi selalu berkata jujur meskipun teman-temannya sering mengejeknya karena dianggap sok suci. Jika dikaitkan dengan sifat rasul, tindakan Andi mencerminkan penerapan sifat: A. Amanah, karena ia bisa menyimpan rahasia B. Tabligh, karena ia menyampaikan pesan dengan benar C. Siddiq, karena ia tetap berkata jujur walau mendapat tekanan X. Fathonah, karena ia menjawab ejekan teman dengan cerdas					
20.	Sekolah mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Beberapa siswa hanya ikut menyumbang karena takut dianggap pelit, sementara Dimas menyumbang dengan ikhlas dan tidak ingin dipuji. Jika kamu diminta menilai, manakah sikap yang paling mencerminkan teladan dari sifat-sifat rasul?					

	A. Ikut menyumbang agar dipuji teman B. Menyumbang diam-diam tanpa paksaan dan tanpa ingin dilihat orang lain C. Tidak menyumbang karena merasa belum cukup umur D. Menyumbang sedikit sambil mengejek yang tidak menyumbang					
21.	Bagas diminta menjadi ketua kelas. Ia merasa ragu karena khawatir tidak bisa adil kepada semua teman. Setelah berpikir, ia akhirnya menerima amanah tersebut dan bertekad menjalankan tugas sebaik mungkin. Jika kamu menilai sikap Bagas, apakah itu mencerminkan perilaku meneladani sifat rasul? A. Tidak, karena ia awalnya ragu-ragu B. Ya, karena ia menolak jabatan yang berat C. Ya, karena ia bersikap amanah dan siap bertanggung jawab D. Tidak, karena menjadi pemimpin hanya untuk mencari pujian					
22.	Raka memiliki kebiasaan membantu orang tuanya setiap pagi sebelum berangkat sekolah, menjaga kejujuran dalam setiap perkataannya, dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika kamu diminta menilai kebiasaan Raka, apakah kebiasaan tersebut mencerminkan teladan dari sifat rasul? A. Tidak mencerminkan sifat rasul karena itu hanya kebiasaan anak baik B. Ya, karena Raka menunjukkan sikap siddiq, amanah, dan bertanggung jawab seperti rasul C. Tidak, karena Raka hanya melakukannya di rumah, bukan di masyarakat D. Ya, tetapi hanya satu sifat rasul yang diteladani, yaitu fathonah					
23.	Setiap hari, Intan membiasakan diri menyapa teman dengan sopan, menyampaikan pesan dari guru kepada kelas dengan jelas, dan tidak pernah menyembunyikan informasi penting. Jika kamu					

	diminta mengevaluasi perilaku Intan, manakah penilaian yang paling tepat? A. Ia meneladani sifat tabligh dan siddiq dalam kebiasaan sehari-hari B. Ia hanya bersikap sopan agar disenangi teman-teman C. Ia belum meneladani sifat rasul karena tidak menunjukkan fathonah D. Ia meneladani sifat amanah tapi tidak mencerminkan tabligh					

STRUKTUR PEMBUATAN SOAL

Nama Materi	Topik 1 : keyakinana akan Nabi Dan Rasul Allah	Topik 2 : menjadi pribadi bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya	Topik 3 : sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan digital dan kehidupan sehari-hari
No Butir Soal	Butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Butir soal 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16	Butir soal 17,18, 19, 20, 21, 22, 23

Tabel Validitas Uji Instrumen

NO. Urut Siswa	Butir Soal Ujian PAI																							
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	20
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	19
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	19
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	19
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	18
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	17
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	16
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	14
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

18	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
19	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
21	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
22	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
r hitung	**0,4827944**	**0,574**	**0,643**	**0,696**	**0,736**	**0,635**	**0,787**	**0,799**	**0,769**	**0,82**	**0,82**	**0,644**	**0,795**	**0,77**	**0,764**	**0,737**	**0,7**	**0,651**	**0,587**	**0,456**	**0,363**	**0,363**	**1**	**15,5931 7**
r Tabel	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0,361**	**0**
Keterangan	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	**Valid**	

Table Hasil Reabilitas

Rata - Rata Skor Total	**11,3**
N	**23**
Varians Skor Total	**35,7433333**
Reliabilitas	**0,87732402**
Tingkat Reliabilitas	**Tinggi**

LAMPIRAN HASIL SOAL PENELITIAN

Shanna Raisa R. 21
VIII J

TES BERPIKIR KRITIS SISWA
MATERI "MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH: MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER"

No	PERTANYAAN	JAWABAN				KET
		4	3	2	1	
1.	Apa yang dimaksud dengan iman kepada Nabi dalam ajaran Islam? X. Percaya bahwa Nabi adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu B. Menganggap Nabi sebagai orang biasa tanpa keistimewaan C. Tidak mempercayai keberadaan Nabi dalam agama D. Hanya mengikuti ajaran Nabi tanpa memahami maknanya					
2.	Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang Nabi adalah: A. Sifat sombong B. Sifat jujur C. Sifat pemarah D. Sifat malas					
3.	Iman kepada rasul berarti ? A. meyakini bahwa rasul adalah manusia biasa tanpa tugas khusus B. Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu-nya C. Menganggap rasul sebagai tokoh sejarah semata D. Mengikuti semua ajaran tanpa mempertimbangkan kebenarannya					
4.	Iman kepada rasul termasuk dalam rukun iman yang ke ? A. Pertama B. Kedua					

	C. Ketiga D. Keempat					
5.	Mengapa umat Islam diwajibkan untuk meyakini pengutusan Nabi dan Rasul? A. Karena Nabi dan Rasul adalah tokoh yang terkenal dalam sejarah B. Karena mereka membawa wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Karena mereka memiliki kekuatan luar biasa D. Karena mereka adalah pemimpin politik yang berpengaruh					
6.	Apa yang menjadi perbedaan utama antara Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Nabi tidak menerima wahyu, sedangkan Rasul menerima wahyu dan menyampaikannya B. Nabi lebih terkenal dari Rasul C. Rasul tidak memiliki pengikut, sedangkan Nabi memiliki banyak pengikut D. Nabi dan Rasul adalah istilah yang sama dan tidak ada perbedaan					
7.	Apa tujuan utama pengutusan Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Untuk mengumpulkan harta dan kekuasaan B. Untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Untuk menjadi pemimpin politik yang kuat D. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja					
8.	Salah satu tujuan pengutusan Nabi dan Rasul adalah: A. Menciptakan perkawinan di antara umat manusia B. Menyebarkan ajaran yang membawa kebaikan dan petunjuk					

	hidup C. Menghentikan semua aktivitas manusia D. Mengabaikan nilai-nilai moral dan etika					
9.	Dalam konteks kehidupan digital, salah satu contoh keteladanan Nabi yang dapat diterapkan adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita bohong B. Berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain di dunia maya C. Mengabaikan etika dalam berinteraksi di internet D. Menghabiskan waktu berjam-jam tanpa tujuan di media sosial					
10.	Sikap Nabi yang dapat dicontohkan dalam penggunaan teknologi informasi adalah: A. Menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya B. Menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam C. Menggunakan teknologi hanya untuk kepentingan pribadi D. Menghindari komunikasi dengan orang lain di dunia digital					
11.	Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW yang dapat diterapkan dalam kehidupan digital adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian B. Berbagi informasi yang bermanfaat dan positif kepada orang lain C. Mengabaikan privasi orang lain di dunia maya D. Menghabiskan waktu berlebihan untuk bermain game online					
12.	Dalam berinteraksi di dunia digital, sikap Rasulullah SAW yang bisa dicontohkan adalah: A. Menggunakan kata-kata kasar saat berdebat online B. Menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat orang lain					

	C. Mengabaikan etika dalam berkomunikasi D. Hanya berinteraksi dengan orang yang sependapat					
13.	Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dapat ditunjukkan dengan cara: A. Menyelesaikan tugas hanya saat ada ujian B. Mengabaikan tugas dan berharap teman yang menyelesaikannya C. Mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu D. Menunggu instruksi dari guru sebelum mulai mengerjakan					
14.	Ketika melakukan kesalahan, sikap bertanggung jawab yang seharusnya diambil adalah: A. Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi B. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya C. Menghindari pembicaraan tentang kesalahan tersebut D. Mengabaikan kesalahan dan melanjutkan seperti biasa					
15.	Sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan cara: A. Mengatakan kebohongan untuk menghindari masalah B. Menyampaikan informasi yang benar meskipun sulit C. Menyembunyikan kebenaran agar tidak menyakiti perasaan orang lain D. Mengabaikan fakta demi kepentingan pribadi					
16.	Mengapa sikap jujur dan dapat dipercayai penting dalam hubungan antar teman? A. Karena dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara mereka B. Karena dapat memperkuat hubungan dan menciptakan rasa saling menghormati C. Karena hanya penting dalam konteks akademis					

	D. Karena dapat membuat teman merasa tidak nyaman					
17.	Seorang siswa berkata bahwa Rasul itu bisa saja berbohong jika dalam keadaan darurat. Sebagai siswa yang telah memahami sifat-sifat wajib bagi rasul, bagaimana kamu menanggapi pernyataan tersebut dalam konteks digital? A. Rasul memang manusia biasa, jadi bisa saja berbohong sesekali B. Rasul berbohong hanya untuk kepentingan umatnya C. Rasul tidak mungkin berbohong karena memiliki sifat siddiq D. Rasul bisa bohong asalkan tidak merugikan orang lain					
18.	Jika ada seseorang yang mengaku sebagai rasul tetapi perilakunya suka menyembunyikan informasi penting dan menyesatkan orang lain, maka apa yang bisa kamu simpulkan berdasarkan pemahaman tentang sifat-sifat rasul dalam konteks digital? A. Ia adalah rasul sungguhan yang sedang diuji B. Ia rasul palsu karena bertentangan dengan sifat amanah C. Ia layak dipercaya karena memiliki sifat tablig D. Ia tetap bisa dianggap rasul meskipun tidak amanah					
19.	Di sekolah, Andi selalu berkata jujur meskipun teman-temannya sering mengejeknya karena dianggap sok suci. Jika dikaitkan dengan sifat rasul, tindakan Andi mencerminkan penerapan sifat: A. Amanah, karena ia bisa menyimpan rahasia B. Tabligh, karena ia menyampaikan pesan dengan benar C. Siddiq, karena ia tetap berkata jujur walau mendapat tekanan D. Fathonah, karena ia menjawab ejekan teman dengan cerdas					
20.	Sekolah mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Beberapa siswa hanya ikut menyumbang karena takut dianggap pelit, sementara Dimas menyumbang dengan ikhlas dan tidak ingin dipuji. Jika kamu diminta menilai, manakah sikap yang paling mencerminkan teladan dari sifat-sifat rasul?					

	A. Ikut menyumbang agar dipuji teman B. Menyumbang diam-diam tanpa paksaan dan tanpa ingin dilihat orang lain C. Tidak menyumbang karena merasa belum cukup umur D. Menyumbang sedikit sambil mengejek yang tidak menyumbang					
21.	Bagas diminta menjadi ketua kelas. Ia merasa ragu karena khawatir tidak bisa adil kepada semua teman. Setelah berpikir, ia akhirnya menerima amanah tersebut dan bertekad menjalankan tugas sebaik mungkin. Jika kamu menilai sikap Bagas, apakah itu mencerminkan perilaku meneladani sifat rasul? A. Tidak, karena ia awalnya ragu-ragu B. Ya, karena ia menolak jabatan yang berat C. Ya, karena ia bersikap amanah dan siap bertanggung jawab D. Tidak, karena menjadi pemimpin hanya untuk mencari pujian					
22.	Raka memiliki kebiasaan membantu orang tuanya setiap pagi sebelum berangkat sekolah, menjaga kejujuran dalam setiap perkataannya, dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika kamu diminta menilai kebiasaan Raka, apakah kebiasaan tersebut mencerminkan teladan dari sifat rasul? A. Tidak mencerminkan sifat rasul karena itu hanya kebiasaan anak baik B. Ya, karena Raka menunjukkan sikap siddiq, amanah, dan bertanggung jawab seperti rasul C. Tidak, karena Raka hanya melakukannya di rumah, bukan di masyarakat D. Ya, tetapi hanya satu sifat rasul yang diteladani, yaitu fathonah					
23.	Setiap hari, Intan membiasakan diri menyapa teman dengan sopan, menyampaikan pesan dari guru kepada kelas dengan jelas, dan tidak pernah menyembunyikan informasi penting. Jika kamu					

	diminta mengevaluasi perilaku Intan, manakah penilaian yang paling tepat? A. Ia meneladani sifat tabligh dan siddiq dalam kebiasaan sehari-hari B. Ia hanya bersikap sopan agar disenangi teman-teman C. Ia belum meneladani sifat rasul karena tidak menunjukkan fathonah D. Ia meneladani sifat amanah tapi tidak mencerminkan tabligh					

STRUKTUR PEMBUATAN SOAL

Nama Materi	Topik 1 : keyakinana akan Nabi Dan Rasul Allah	Topik 2 : menjadi pribadi bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya	Topik 3 : sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan digital dan kehidupan sehari-hari
No Butir Soal	Butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Butir soal 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16	Butir soal 17,18, 19, 20, 21, 22, 23

Keyla oktavia

9 G

TES BERPIKIR KRITIS SISWA
MATERI "MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH: MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER"

No	PERTANYAAN	JAWABAN				KET
		4	3	2	1	
1.	Apa yang dimaksud dengan iman kepada Nabi dalam ajaran Islam? ~~A.~~ Percaya bahwa Nabi adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu B. Menganggap Nabi sebagai orang biasa tanpa keistimewaan C. Tidak mempercayai keberadaan Nabi dalam agama D. Hanya mengikuti ajaran Nabi tanpa memahami maknanya					
2.	Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang Nabi adalah: A. Sifat sombong ~~B.~~ Sifat jujur C. Sifat pemarah D. Sifat malas					
3.	Iman kepada rasul berarti ? A. meyakini bahwa rasul adalah manusia biasa tanpa tugas khusus ~~B.~~ Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu-nya C. Menganggap rasul sebagai tokoh sejarah semata D. Mengikuti semua ajaran tanpa mempertimbangkan kebenarannya					
4.	Iman kepada rasul termasuk dalam rukun iman yang ke ? A. Pertama ~~B.~~ Kedua					

Keyla oktavia
9 G

TES BERPIKIR KRITIS SISWA
MATERI "MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH: MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER"

No	PERTANYAAN	JAWABAN				KET
		4	3	2	1	
1.	Apa yang dimaksud dengan iman kepada Nabi dalam ajaran Islam? ~~A.~~ Percaya bahwa Nabi adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu B. Menganggap Nabi sebagai orang biasa tanpa keistimewaan C. Tidak mempercayai keberadaan Nabi dalam agama D. Hanya mengikuti ajaran Nabi tanpa memahami maknanya					
2.	Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang Nabi adalah: A. Sifat sombong ~~B.~~ Sifat jujur C. Sifat pemarah D. Sifat malas					
3.	Iman kepada rasul berarti ? A. meyakini bahwa rasul adalah manusia biasa tanpa tugas khusus ~~B.~~ Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu-nya C. Menganggap rasul sebagai tokoh sejarah semata D. Mengikuti semua ajaran tanpa mempertimbangkan kebenarannya					
4.	Iman kepada rasul termasuk dalam rukun iman yang ke ? A. Pertama ~~B.~~ Kedua					

	C. Ketiga D. Keempat					
5.	Mengapa umat Islam diwajibkan untuk meyakini pengutusan Nabi dan Rasul? A. Karena Nabi dan Rasul adalah tokoh yang terkenal dalam sejarah B. Karena mereka membawa wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Karena mereka memiliki kekuatan luar biasa D. Karena mereka adalah pemimpin politik yang berpengaruh					
6.	Apa yang menjadi perbedaan utama antara Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Nabi tidak menerima wahyu, sedangkan Rasul menerima wahyu dan menyampaikannya B. Nabi lebih terkenal dari Rasul C. Rasul tidak memiliki pengikut, sedangkan Nabi memiliki banyak pengikut D. Nabi dan Rasul adalah istilah yang sama dan tidak ada perbedaan					
7.	Apa tujuan utama pengutusan Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? A. Untuk mengumpulkan harta dan kekuasaan B. Untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia C. Untuk menjadi pemimpin politik yang kuat D. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja					
8.	Salah satu tujuan pengutusan Nabi dan Rasul adalah: A. Menciptakan perkawinan di antara umat manusia B. Menyebarkan ajaran yang membawa kebaikan dan petunjuk					

	hidup C. Menghentikan semua aktivitas manusia D. Mengabaikan nilai-nilai moral dan etika					
9.	Dalam konteks kehidupan digital, salah satu contoh keteladanan Nabi yang dapat diterapkan adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita bohong B. Berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain di dunia maya C. Mengabaikan etika dalam berinteraksi di internet D. Menghabiskan waktu berjam-jam tanpa tujuan di media sosial					
10.	Sikap Nabi yang dapat dicontohkan dalam penggunaan teknologi informasi adalah: A. Menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya B. Menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam C. Menggunakan teknologi hanya untuk kepentingan pribadi D. Menghindari komunikasi dengan orang lain di dunia digital					
11.	Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW yang dapat diterapkan dalam kehidupan digital adalah: A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian B. Berbagi informasi yang bermanfaat dan positif kepada orang lain C. Mengabaikan privasi orang lain di dunia maya D. Menghabiskan waktu berlebihan untuk bermain game online					
12.	Dalam berinteraksi di dunia digital, sikap Rasulullah SAW yang bisa dicontohkan adalah: A. Menggunakan kata-kata kasar saat berdebat online B. Menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat orang lain					

	C. Mengabaikan etika dalam berkomunikasi D. Hanya berinteraksi dengan orang yang sependapat					
13.	Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dapat ditunjukkan dengan cara: A. Menyelesaikan tugas hanya saat ada ujian B. Mengabaikan tugas dan berharap teman yang menyelesaikannya C. Mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu D. Menunggu instruksi dari guru sebelum mulai mengerjakan					
14.	Ketika melakukan kesalahan, sikap bertanggung jawab yang seharusnya diambil adalah: A. Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi B. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya C. Menghindari pembicaraan tentang kesalahan tersebut D. Mengabaikan kesalahan dan melanjutkan seperti biasa					
15.	Sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan cara: A. Mengatakan kebohongan untuk menghindari masalah B. Menyampaikan informasi yang benar meskipun sulit C. Menyembunyikan kebenaran agar tidak menyakiti perasaan orang lain D. Mengabaikan fakta demi kepentingan pribadi					
16.	Mengapa sikap jujur dan dapat dipercayai penting dalam hubungan antar teman? A. Karena dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara mereka B. Karena dapat memperkuat hubungan dan menciptakan rasa saling menghormati C. Karena hanya penting dalam konteks akademis					

	D. Karena dapat membuat teman merasa tidak nyaman					
17.	Seorang siswa berkata bahwa Rasul itu bisa saja berbohong jika dalam keadaan darurat. Sebagai siswa yang telah memahami sifat-sifat wajib bagi rasul, bagaimana kamu menanggapi pernyataan tersebut dalam konteks digital? A. Rasul memang manusia biasa, jadi bisa saja berbohong sesekali B. Rasul berbohong hanya untuk kepentingan umatnya C. Rasul tidak mungkin berbohong karena memiliki sifat siddiq D. Rasul bisa bohong asalkan tidak merugikan orang lain					
18.	Jika ada seseorang yang mengaku sebagai rasul tetapi perilakunya suka menyembunyikan informasi penting dan menyesatkan orang lain, maka apa yang bisa kamu simpulkan berdasarkan pemahaman tentang sifat-sifat rasul dalam konteks digital? A. Ia adalah rasul sungguhan yang sedang diuji B. Ia rasul palsu karena bertentangan dengan sifat amanah C. Ia layak dipercaya karena memiliki sifat tablig D. Ia tetap bisa dianggap rasul meskipun tidak amanah					
19.	Di sekolah, Andi selalu berkata jujur meskipun teman-temannya sering mengejeknya karena dianggap sok suci. Jika dikaitkan dengan sifat rasul, tindakan Andi mencerminkan penerapan sifat: A. Amanah, karena ia bisa menyimpan rahasia B. Tabligh, karena ia menyampaikan pesan dengan benar C. Siddiq, karena ia tetap berkata jujur walau mendapat tekanan D. Fathonah, karena ia menjawab ejekan teman dengan cerdas					
20.	Sekolah mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Beberapa siswa hanya ikut menyumbang karena takut dianggap pelit, sementara Dimas menyumbang dengan ikhlas dan tidak ingin dipuji. Jika kamu diminta menilai, manakah sikap yang paling mencerminkan teladan dari sifat-sifat rasul?					

	A. Ikut menyumbang agar dipuji teman B. Menyumbang diam-diam tanpa paksaan dan tanpa ingin dilihat orang lain C. Tidak menyumbang karena merasa belum cukup umur D. Menyumbang sedikit sambil mengejek yang tidak menyumbang					
21.	Bagas diminta menjadi ketua kelas. Ia merasa ragu karena khawatir tidak bisa adil kepada semua teman. Setelah berpikir, ia akhirnya menerima amanah tersebut dan bertekad menjalankan tugas sebaik mungkin. Jika kamu menilai sikap Bagas, apakah itu mencerminkan perilaku meneladani sifat rasul? A. Tidak, karena ia awalnya ragu-ragu B. Ya, karena ia menolak jabatan yang berat C. Ya, karena ia bersikap amanah dan siap bertanggung jawab D. Tidak, karena menjadi pemimpin hanya untuk mencari pujian					
22.	Raka memiliki kebiasaan membantu orang tuanya setiap pagi sebelum berangkat sekolah, menjaga kejujuran dalam setiap perkataannya, dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika kamu diminta menilai kebiasaan Raka, apakah kebiasaan tersebut mencerminkan teladan dari sifat rasul? A. Tidak mencerminkan sifat rasul karena itu hanya kebiasaan anak baik B. Ya, karena Raka menunjukkan sikap siddiq, amanah, dan bertanggung jawab seperti rasul C. Tidak, karena Raka hanya melakukannya di rumah, bukan di masyarakat D. Ya, tetapi hanya satu sifat rasul yang diteladani, yaitu fathonah					
23.	Setiap hari, Intan membiasakan diri menyapa teman dengan sopan, menyampaikan pesan dari guru kepada kelas dengan jelas, dan tidak pernah menyembunyikan informasi penting. Jika kamu					

	diminta mengevaluasi perilaku Intan, manakah penilaian yang paling tepat? A. Ia meneladani sifat tabligh dan siddiq dalam kebiasaan sehari-hari B. Ia hanya bersikap sopan agar disenangi teman-teman C. Ia belum meneladani sifat rasul karena tidak menunjukkan fathonah D. Ia meneladani sifat amanah tapi tidak mencerminkan tabligh					

STRUKTUR PEMBUATAN SOAL

Nama Materi	Topik 1 : keyakinana akan Nabi Dan Rasul Allah	Topik 2 : menjadi pribadi bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya	Topik 3 : sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan digital dan kehidupan sehari-hari
No Butir Soal	Butir soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	Butir soal 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,16	Butir soal 17,18, 19, 20, 21, 22, 23

Nama Siswa *

/ 0

inda lestari

Tambahkan masukan individual

✕ Kelas *

/ 10

8j ✕

Tambahkan masukan individual

Lampiran 3

✓ *

1. Apa yang dimaksud dengan iman kepada Nabi dalam ajaran Islam?

10 / 10

- (●) A. Percaya bahwa Nabi adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu ✓
- ( ) B. Menganggap Nabi sebagai orang biasa tanpa keistimewaan
- ( ) C. . Tidak mempercayai keberadaan Nabi dalam agama
- ( ) D. Hanya mengikuti ajaran Nabi tanpa memahami maknanya

Tambahkan masukan individual

✓ 2. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang Nabi adalah ? *

10 / 10

- A. Sifat sombong
- B. Sifat jujur ✓
- C. . Sifat pemarah
- D. Sifat malas

Tambahkan masukan individual

✓ 3. Iman kepada rasul berarti ? *

10 / 10

- A. meyakini bahwa rasul adalah manusia biasa tanpa tugas khusus
- B. Percaya bahwa rasul adalah utusan Allah yang menyampaikan wahyu-nya ✓
- C. Menganggap rasul sebagai tokoh sejarah semata
- D. Mengikuti semua ajaran tanpa mempertimbangkan kebenarannya

Tambahkan masukan individual

4. Iman kepada rasul termasuk dalam rukun iman yang ke ? *

0 / 10

- A. Pertama
- B. Kedua
- C Ketiga
- D. Keempat

Jawaban yang benar

- D. Keempat

Tambahkan masukan individual

✓ 5. Mengapa umat Islam diwajibkan untuk meyakini pengutusan Nabi dan Rasul? *

10 / 10

- A. Karena Nabi dan Rasul adalah tokoh yang terkenal dalam sejarah
- B. Karena mereka membawa wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia ✓
- C. Karena mereka memiliki kekuatan luar biasa
- D. Karena mereka adalah pemimpin politik yang berpengaruh

Tambahkan masukan individual

✕ 6. Apa yang menjadi perbedaan utama antara Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam? *

0 / 10

A. Nabi tidak menerima wahyu, sedangkan Rasul menerima wahyu dan menyampaikannya

B. Nabi lebih terkenal dari Rasul

C. Rasul tidak memiliki pengikut, sedangkan Nabi memiliki banyak pengikut ✕

D. Nabi dan Rasul adalah istilah yang sama dan tidak ada perbedaan

Jawaban yang benar

✓ *

7 Apa tujuan utama pengutusan Nabi dan Rasul dalam ajaran Islam?

10 / 10

- A. Untuk mengumpulkan harta dan kekuasaan
- ◉ B. Untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia ✓
- C. Untuk menjadi pemimpin politik yang kuat
- D. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan saja

Tambahkan masukan individual

✓ 8. Salah satu tujuan pengutusan Nabi dan Rasul adalah ? *

10 / 10

A. Menciptakan perkawinan di antara umat manusia

B. Menyebarkan ajaran yang membawa kebaikan dan petunjuk hidup ✓

C. Menghentikan semua aktivitas manusia

D. Mengabaikan nilai-nilai moral dan etika

Tambahkan masukan individual

✓ 9. Dalam konteks kehidupan digital, salah satu contoh keteladanan Nabi yang dapat diterapkan adalah ? *

10 / 10

- A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan berita bohong
- ◉ B. Berkomunikasi dengan sopan dan menghormati orang lain di dunia maya ✓
- C. Mengabaikan etika dalam berinteraksi di internet
- D. Menghabiskan waktu berjam-jam tanpa tujuan di media sosial

Tambahkan masukan individual

✓ 10. Sikap Nabi yang dapat dicontohkan dalam penggunaan teknologi informasi adalah ? *

10 / 10

- A. Menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya
- ◉ B. Menggunakan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan ajaran Islam ✓
- C. Menggunakan teknologi hanya untuk kepentingan pribadi
- D. Menghindari komunikasi dengan orang lain di dunia digital

Tambahkan masukan individual

✓ 11. Salah satu contoh keteladanan Rasulullah SAW yang dapat diterapkan dalam kehidupan digital adalah ? *

10 / 10

- A. Menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian
- ◉ B. Berbagi informasi yang bermanfaat dan positif kepada orang lain ✓
- C. Mengabaikan privasi orang lain di dunia maya
- D. Menghabiskan waktu berlebihan untuk bermain game online

Tambahkan masukan individual

✓ 12. Dalam berinteraksi di dunia digital, sikap Rasulullah SAW yang bisa dicontohkan adalah ? *

10 / 10

A. Menggunakan kata-kata kasar saat berdebat online

B. Menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat orang lain ✓

C. Mengabaikan etika dalam berkomunikasi

D. Hanya berinteraksi dengan orang yang sependapat

Tambahkan masukan individual

✓ 13. Sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah dapat ditunjukkan dengan cara ? *

10 / 10

A. Menyelesaikan tugas hanya saat ada ujian

B. Mengabaikan tugas dan berharap teman yang menyelesaikannya

C. Mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas tepat waktu ✓

D. Menunggu instruksi dari guru sebelum mulai mengerjakan

Tambahkan masukan individual

✓ 14. Ketika melakukan kesalahan, sikap bertanggung jawab yang seharusnya diambil adalah ? *

10 / 10

- A. Menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi
- ◉ B. Mengakui kesalahan dan berusaha untuk memperbaikinya ✓
- C. Menghindari pembicaraan tentang kesalahan tersebut
- D. Mengabaikan kesalahan dan melanjutkan seperti biasa

Tambahkan masukan individual

✓ 15. Sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan cara ? *

10 / 10

- A. Mengatakan kebohongan untuk menghindari masalah
- B. Menyampaikan informasi yang benar meskipun sulit ✓
- C. Menyembunyikan kebenaran agar tidak menyakiti perasaan orang lain
- D. Mengabaikan fakta demi kepentingan pribadi

Tambahkan masukan individual

✓ 16. Mengapa sikap jujur dan dapat dipercayai penting dalam hubungan antar teman? *

10 / 10

A. Karena dapat menciptakan ketidakpercayaan di antara mereka

B. Karena dapat memperkuat hubungan dan menciptakan rasa saling menghormati ✓

C. Karena hanya penting dalam konteks akademis

D. Karena dapat membuat teman merasa tidak nyaman

Tambahkan masukan individual

✓ 17. Seorang siswa berkata bahwa Rasul itu bisa saja berbohong jika dalam keadaan darurat. Sebagai siswa yang telah memahami sifat-sifat wajib bagi rasul, bagaimana kamu menanggapi pernyataan tersebut dalam konteks digital? *

10 / 10

- A. Rasul memang manusia biasa, jadi bisa saja berbohong sesekali
- B. Rasul berbohong hanya untuk kepentingan umatnya
- ◉ C. Rasul tidak mungkin berbohong karena memiliki sifat siddiq ✓
- D. Rasul bisa bohong asalkan tidak merugikan orang lain

✓ 18. Jika ada seseorang yang mengaku sebagai rasul tetapi perilakunya suka menyembunyikan informasi penting dan menyesatkan orang lain, maka apa yang bisa kamu simpulkan berdasarkan pemahaman tentang sifat-sifat rasul dalam konteks digital? *

10 / 10

A. Ia adalah rasul sungguhan yang sedang diuji

B. Ia rasul palsu karena bertentangan dengan sifat amanah ✓

C. . Ia layak dipercaya karena memiliki sifat tablig

D. Ia tetap bisa dianggap rasul

19. Di sekolah, Andi selalu berkata jujur meskipun teman-temannya sering mengejeknya karena dianggap sok suci. Jika dikaitkan dengan sifat rasul, tindakan Andi mencerminkan penerapan sifat ? *

0 / 10

- A. Amanah, karena ia bisa menyimpan rahasia
- B. Tabligh, karena ia menyampaikan pesan dengan benar
- C. Siddiq, karena ia tetap berkata jujur walau mendapat tekanan
- D. . Fathonah, karena ia menjawab ejekan teman dengan cerdas

✓ 20. Sekolah mengadakan penggalangan dana untuk membantu korban bencana alam. Beberapa siswa hanya ikut menyumbang karena takut dianggap pelit, sementara Dimas menyumbang dengan ikhlas dan tidak ingin dipuji. Jika kamu diminta menilai, manakah sikap yang paling mencerminkan teladan dari sifat-sifat rasul? *

10 / 10

○ A. Ikut menyumbang agar dipuji teman

◉ B. Menyumbang diam-diam tanpa paksaan dan tanpa ingin dilihat orang lain ✓

✓ 21. Bagas diminta menjadi ketua kelas. Ia merasa ragu karena khawatir tidak bisa adil kepada semua teman. Setelah berpikir, ia akhirnya menerima amanah tersebut dan bertekad menjalankan tugas sebaik mungkin. Jika kamu menilai sikap Bagas, apakah itu mencerminkan perilaku meneladani sifat rasul? *

10 / 10

- A. Tidak, karena ia awalnya ragu-ragu
- B. Ya, karena ia menolak jabatan yang berat
- ◉ C. Ya, karena ia bersikap amanah dan siap bertanggung jawab ✓

✓ 22. Raka memiliki kebiasaan membantu orang tuanya setiap pagi sebelum berangkat sekolah, menjaga kejujuran dalam setiap perkataannya, dan selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Jika kamu diminta menilai kebiasaan Raka, apakah kebiasaan tersebut mencerminkan teladan dari sifat rasul? *

10 / 10

A. Tidak mencerminkan sifat rasul karena itu hanya kebiasaan anak baik

B. Ya, karena Raka menunjukkan sikap siddiq, amanah, dan bertanggung jawab seperti rasul ✓

✕ 23. Setiap hari, Intan membiasakan diri menyapa teman dengan sopan, menyampaikan pesan dari guru kepada kelas dengan jelas, dan tidak pernah menyembunyikan informasi penting. Jika kamu diminta mengevaluasi perilaku Intan, manakah penilaian yang paling tepat? *

0 / 10

- A. Ia meneladani sifat tabligh dan siddiq dalam kebiasaan sehari-hari
- B. Ia hanya bersikap sopan agar disenangi teman-teman
- C. Ia belum meneladani sifat rasul

Lembar Observasi Pembelajaran Pai Melalui Penerapan Metode Jigsaw

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:

   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang

3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					skor	
		5	4	3	2	1		
	A. Kegiatan Awal							
1.	Guru mengucapkan salam saat masuk kelas.		✓					
	Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk membuka pembelajaran.		✓					
	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan.		✓					
	Guru Melakukan absensi		✓					
	Guru memeriksa kondisi fisik dan psikis siswa untuk kegiatan pemebelajaran.		✓					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai		✓					
	Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran Jigsaw.		✓					
	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.		✓					
	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (*pretest*).	✓						
	Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agara peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.		✓					
	B. **Kegiatan Inti**							
2.	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pematik, untuk melihat		✓					

	kompetensi awal siswa dengan pertanyaan berikut: a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. c. Membaca rubrik mari bertafakur							
	Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan siswa.		✓					
	Apabila semua siswa mulai memahami apa materi pada hari ini.		✓					
	Selanjutnya, guru menjelaskan materi hari ini pada Bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter.		✓					
	Setelah guru menjelaskan materi pada hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru.		✓					
	Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang di ajukan siswa		✓					
	Jika tidak yang bertanya, guru mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dari topik "Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter." dengan berkelompok menggunakan metode pembelajaran jigsaw.		✓					
	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri 4-6 siswa dengan cara teknik *Number Hard Together*, berhitung 1-5, siswa berkumpul dengan kelompok berdasarkan nomor yang disebutnya.		✓					
	Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk duduk secara berurutan sesuai dengan angka yang mereka dapat.		✓					
	Setelah mendapatkan kelompok, setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda yaitu Menjelaskan apa itu pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah, sifat nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul, kisah keteladana nabi dan rasul, tujuan diutusya rasul, hikmah memepelajari kisah nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.		✓					
	Setelah mendapatkan kelompok, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam tim asal,		✓					

	membagi peserta didik ke dalam tim ahli, kemudian laporan tim							
	Jika pembelajaran telah berakhir, maka guru menentukan penilaian kelompok siapa yang paling tertinggi dan memberikan reward pada kelompok tersebut.			✓				
	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (*posttest*).			✓				
	Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.			✓				
	Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut.			✓				
	Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.			✓				
Kegiatan Penutup								
	Guru memberikan refleksi hasil belajar			✓				
	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.			✓				
	Guru menambahkan kesimpulan hasil belajar			✓				
	Guru bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa			✓				
	Guru memberikan motivasi semangat belajar			✓				
	Guru mengucapkan salam penutup kelas			✓				
		Jumlah						

Table Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII J (Eksperimen)

NO	POST TEST	PRE TEST
1	91	78
2	91	73
3	95	78
4	95	69
5	95	73
6	95	73
7	86	78
8	91	86
9	95	91
10	91	73
11	100	73
12	100	69
13	100	73
14	100	69
15	100	73
16	95	86
17	100	78
18	100	78
19	82	73
20	95	69
21	100	69
22	95	73
23	100	78
24	86	73
25	100	78
26	100	69
27	91	69
28	91	69
29	91	73
30	95	78
31	100	73

Table Hasil Pretest Dan Posttest Kelas VIII G (Kontrol)

NO	POST TEST	PRE TEST
1	95	52
2	95	56
3	82	52
4	73	56
5	78	60
6	73	65
7	65	65
8	69	43
9	73	43
10	69	43
11	86	43
12	65	66
13	69	60
14	60	60
15	56	65
16	60	69
17	56	73
18	60	65
19	65	75
20	60	69
21	73	69
22	69	69
23	69	69
24	69	69
25	73	65
26	73	60
27	65	56
28	65	56
29	60	65
30	60	69
31	60	60

Table Deskripsi Nilai Pretest-Posttest Kelas Ekspermen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pritest Eksperimen	31	22	69	91	2315	74.68	5.486	30.092
Postest Eksperimen	31	18	82	100	2946	95.03	4.977	24.766
Pritest Kontrol	31	32	43	75	1887	60.87	9.076	82.383
Postest Kontrol	31	39	56	95	2145	69.19	9.951	99.028
Valid N (listwise)	31							

Table uji normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL BERPIKIR KRITIS SISWA	Pretest Eksperimen	.265	31	<,001	.827	31	<,001
	Postest Eksperimen	.228	31	<,001	.849	31	<,001
	Pretset Kontrol	.192	31	.005	.902	31	.008
	Postest Kontrol	.190	31	.006	.886	31	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Pembeda

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest Eksperimen - Pretset Eksperimen	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	31[b]	16.00	496.00
	Ties	0[c]		
	Total	31		
Postest Kontrol - Pretest Kontrol	Negative Ranks	9[d]	8.72	78.50
	Positive Ranks	16[e]	15.41	246.50
	Ties	6[f]		
	Total	31		

a. Postest Eksperimen < Pretset Eksperimen
b. Postest Eksperimen > Pretset Eksperimen
c. Postest Eksperimen = Pretset Eksperimen
d. Postest Kontrol < Pretest Kontrol
e. Postest Kontrol > Pretest Kontrol
f. Postest Kontrol = Pretest Kontrol

Table Tes Statistik

Test Statistics[a]

	Postest Eksperimen - Pretset Eksperimen	Postest Kontrol - Pretest Kontrol
Z	-4.877[b]	-2.267[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001	.023

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Table Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL NILAI BERPIKIR KERITIS SISWA	Based on Mean	6.814	1	60	.011
	Based on Median	6.507	1	60	.013
	Based on Median and with adjusted df	6.507	1	42.145	.014
	Based on trimmed mean	6.449	1	60	.014

Table Nilai Rank

Ranks

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hail Berpikir Kritis	Postest Eksperimen	31	45.98	1425.50
	Postest Kontrol	31	17.02	527.50
	Total	62		

Table Tes Statistik

Test Statistics[a]

	Hail Berpikir Kritis
Mann-Whitney U	31.500
Wilcoxon W	527.500
Z	-6.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Grouping Variable: kelas

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
IAIN CURUP Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jum'at JAM ..... TANGGAL 12 Juli TAHUN 2024 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Dyan fanih Azizah
NIM : 21531040
PRODI : Pendidikan Agama Islam
SEMESTER : 06
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Metode Interpretasi Masalah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas X SMA N 03 RL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
   a. pengaruh pembelajaran metode jigsaw terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI di SMP N 02 RL
   b. Pengaruh metode jigsaw terhadap berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran PAI di SMP N 02 RL
   c. .....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 2024

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Said il Mustar, M.Pd)

CALON PEMBIMBING II

(Mega Selvi Maharani, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR

(Ceisah)

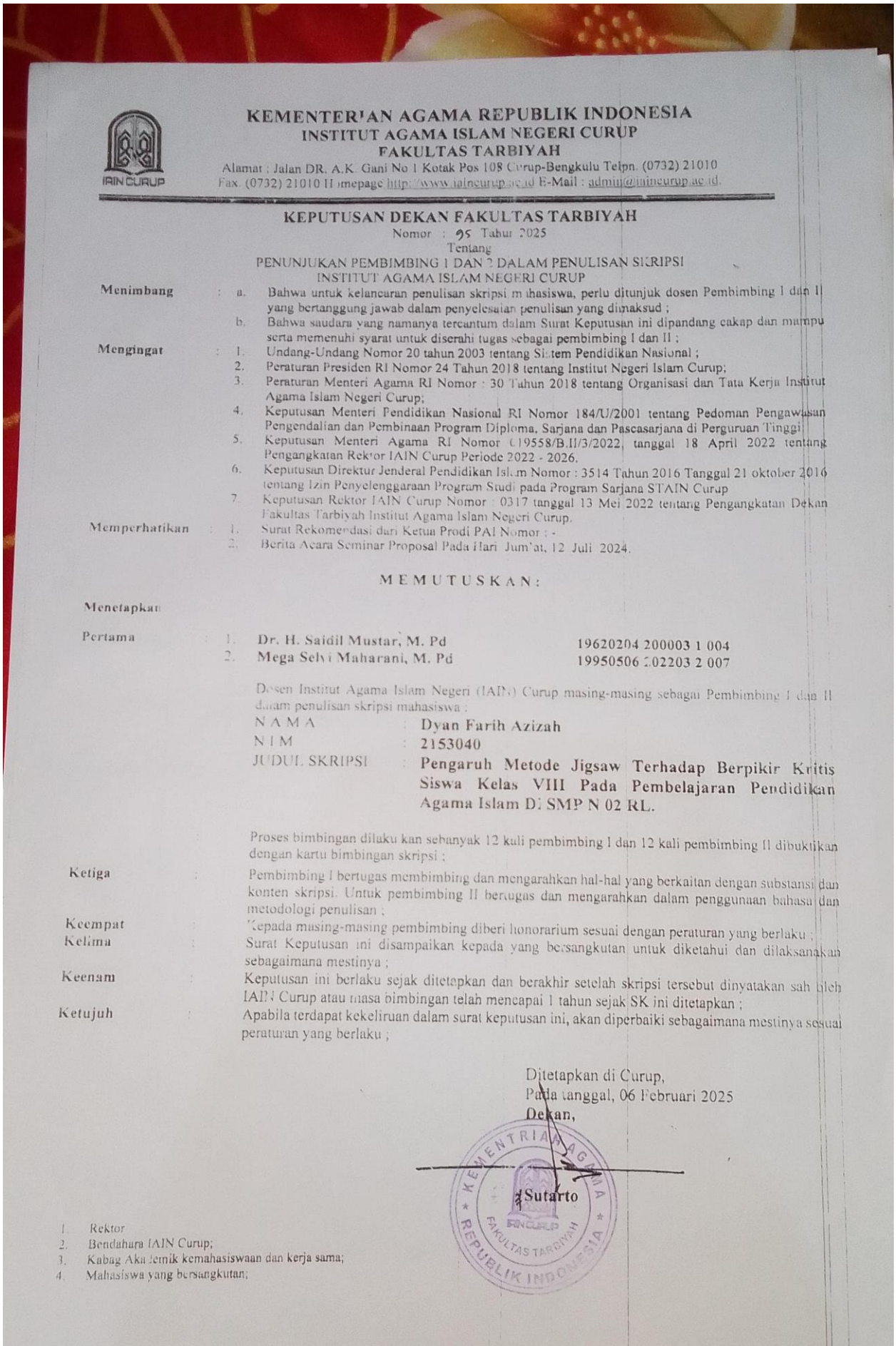

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 95 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

Pertama :
1. Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd — 19620204 200003 1 004
2. Mega Selvi Maharani, M. Pd — 19950506 202203 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A	:	Dyan Farih Azizah
N I M	:	2153040
JUDUL SKRIPSI	:	**Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 02 RL.**

Kedua : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 06 Februari 2025
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG

DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/2705260116/IP/DPMPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. - -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: DYAN FARIH AZIZAH
NIM	: 21531040
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: **PENGARUH METODE JIGSAW TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 02 RL**
Lokasi Penelitian	: SMP N 02 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-26 s/d 2025-08-26
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
Pada Tanggal : 28 Mei 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN REJANG LEBONG

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524
Website : Http://www.smpn2rejanglebong.sch.id ~ Email: smpn2rejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/448/PL/SMP.2/RL/2025

Berdasarkan Surat Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Rejang Lebong :

Nomor : 503/2705260116/IP/DPMPTSP/ V/ 2025
Tanggal : 28 Mei 2025
Prihal : Izin Penelitian

Memberikan Izin Kepada :

Nama	: DYAN FARIH AZIZAH
NIM	: 21531040
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Universitas	: Institut Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup

Untuk Melaksanakan Penelitian dengan Judul ***"Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong"*** dari tanggal 26 Mei 2025 s/d 26 Agustus 2025 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong
Pada Tanggal : 31 Mei 2025
Kepala Sekolah,

JUNAIDI, M.Pd
Pembina Tk.I /IVb
NIP. 19780426 200312 1 006

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG
Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524
Website : Http://www.smpn2rejanglebong.sch.id ~ Email: smpn2rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.3/502/PL/SMPN2/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama	: DYAN FARIH AZIZAH
NIM	: 21531040
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Universitas	: Institut Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul ***""Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong"*** dari tanggal 26 Mei 2025 s/d 26 Agustus 2025 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong
Pada Tanggal : 09 Juli 2025
Kepala Sekolah

JUNAIDI, M.Pd
Pembina Tk.I /IVb
NIP. 19780426 200312 1 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Dyan Farih Azizah
NIM	:	21531010
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	:	Mega Selvi Maharani M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Berpikir Kritis Siswa kelas VIII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 02 PL
MULAI BIMBINGAN	:	4 April 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	8 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	4 / 2025 04	Bimbingan bab 1	
2.	28 / 2025 04	Bimbingan bab 1.2	
3.	8 / 2025 05	Bimbingan bab 1.2.3	
4.	26 / 2025 05	Bimbingan bab 1, 2, 3	
5.	1 / 2025 06	Bimbingan Bab 4	
6.	3 / 2025 06	Bimbingan Bab 4	
7.	5 / 2025 06	Bimbingan Bab 4	
8.	19 / 2025 06	Bimbingan Bab 5	
9.	8 / 2025 07	Acc sidang skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP, 9 Juli 2025

PEMBIMBING I,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620201 20000 31001

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 19950506 202203 2007

- Lembar **Depan** Kartu Biimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Dyan Farih Azizah
NIM	:	21531090
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	:	Tarbiyah
PEMBIMBING I	:	Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Mega Selvi Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Berpikir kritis siswa kelas VIII pada Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 02 RL
MULAI BIMBINGAN	:	10 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	:	9 Juli 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	10 / 2025 02	Bab 1 dan bab 2	
2.	20 / 2025 02	Bab 1. 2. dan 3	
3.	5 / 2025 03	Bab 1. 2. dan 3	
4.	15 / 2025 03	Bab 1. 2. dan 3	
5.	8 / 2025 04	Bab 1. 2. dan 3	
6.	28 / 2025 05	Bab 1. 2. dan 3	
7.	5 / 2025 05	Bab 1. 2. dan 3 (instrumen)	
8.	14 / 2025 05	Instrumen	
9.	22 / 2025 05	Acc ke pembimbing I	
10.	5 / 2025 06	Bimbingan Bab 4	
11.	19 / 2025 06	Bimbingan Bab 4.5	
12.	9 / 2025 07	Acc sidang Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, ...202

PEMBIMBING I,

Dr. H Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620201 200003 1 001

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani
NIP. 19950506 202203 2007

Pengisian soal kelas Eksperimen

MenjelaskanCara Mengisi soal

Kelas Eksperimen

Pengisian Soal kelas kontrol

Pengisian soal kelas kontrol

Pengisian soal kelas

uji coba

Foto bersama kelas

Kontrol

Foto bersama kelas

kontrol

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah

Pembelajaran dengan menggunakan metode cerama

Pembelajaran dengan menggunakan metode cerama

Penyerahan surat telah selesai penelitian

BIODATA PENULIS

Dyan Farih Azizah, Lahir di Provisinsi Bengkulu. Kota Bengkulu pada tanggal 20 September 2003. Anak ke satu dari dua bersaudara, darı pasangan Bapak Yatsin dan Ibu Mardiana. Penulis memulai Pendidikan Dasar di SDN 02 Kepahiang Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke sekolah Menengah Pertama di SMP N 01 Kepahiang. Kemudian penulis melanjutka Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 01 Kepahiang .

Kemudian setelah lulus, penulis melajutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang bertempat di Kabupaten Rejang Lebong. Kecamatan Curup yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil program studi yang berada dalam naungan Falkutas Tarbiyah yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah penulis menyelesaikan enam semester kemudian pada semester tujuh penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah Desa di Kecamatan Bermani ulu raya di Desa Pagar Gunung selama 40 hari. Setelah menyelesaikan program KKN penulis mengikuti program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong yaitu di SMP N 02 RL selama tiga bulan. Kemudian pada semester delapan dengan ketekunan, doa dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan

berusaha, penulis mampu menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi pada tahun ini yang menghantarkan penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1).

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 7 : MEYAKINI NABI DAN RASUL ALLAH : MENJADI GENERASI DIGITAL YANG BERKARAKTER

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	**Dyan Farih Azizah**
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP/MTs**
Kelas / Kelas	**:**	**VIII (Delapan) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	
Tahun Penyusunan	**:**	**2024**

II. KOMPETENSI AWAL

Guru dapat menghubungkkan materi Iman Kepada Nabi dan Rasul dengan kesekharian peserta didik misalnya pentingnya berperilaku meneladani sifat wajib Nabi dan Rasul misalnya berlaku sidiq, amanah, tabligh dan fatanah. Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan peristiwa yang pernah dialami terkait sikap sidiq, amanah, tabligh dan fatanah di sekolah atau rumah.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media media lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran pada Bab 7 meliputi hal-hal berikut ini.

7.1 Menjelaskan makna iman kepada rasul
7.2 Menguraikan Surah Gāfir [40] ayat 78
7.3 Memaparkan tugas para rasul
7.4 Menjelaskan sifat wajib bagi rasul
7.5 Menjelaskan sifat mustahil bagi rasul
7.6 Menguraikan kisah rasul ululazmi Nabi Nuh a.s. dan Nabi Ibrahim a.s.
7.7 Menguraikan keistimewaan rasul ululazmi Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., dan Nabi Muhammad saw.
7.8 Menyebutkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis.
b. Peserta didik membaca pantun pemantik.
c. Membaca rubrik Mari Bertafakur.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

a. Apakah kalian telah berlaku jujur hari ini?
b. Mengapa kalian harus berlaku jujur?
c. Apakah penting kita bersikap amanah?

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
3. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti (90 Menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 7 Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.

2. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7, Pantun Pemantik berisi pantun teka teki untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas.
3. Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta membuat sebuah puisi berdasarkan isi pantun.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur
2. Setelah membaca rubrik Mari Bertafakur peserta didik diminta untuk mendiskusikan dan menyimpulkan pandangan peserta didik terhadap kisah para nabi
3. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
4. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya pada rubrik.
5. Metode yang di terapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

a. Pertemuan pertama: Metode Jigsaw

1) Pembentukan Kelompok Awal (Kelompok Asal) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok asal yang anggotanya heterogen (beragam kemampuan, latar belakang, dll). Setiap kelompok terdiri dari 4–6 siswa.
2) Pembagian Materi, Guru membagi materi pembelajaran menjadi beberapa submateri atau bagian. Setiap siswa dalam kelompok asal diberi satu bagian materi yang berbeda untuk dipelajari. Contoh: Jika ada 5 siswa, materi dibagi menjadi 5 bagian.
3) Pembentukan Kelompok Ahli, Siswa yang memiliki bagian materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli.Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan, memahami, dan menggali lebih dalam bagian materi mereka.
4) Diskusi Kelompok Ahli, Di sini siswa bekerja sama untuk memahami materi dan menyiapkan cara terbaik menyampaikan materi kepada teman-temannya di kelompok asal. Mereka bisa membuat catatan, mind map, atau media bantu sederhana.
5) Kembali ke Kelompok Asal, Setelah diskusi di kelompok ahli selesai, siswa kembali ke kelompok asal. Masing-masing siswa mengajarkan bagian materi yang mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.
6) Presentasi dan Tanya Jawab Setiap siswa menyampaikan penjelasan kepada anggota kelompoknya. Sesi tanya jawab atau klarifikasi dapat dilakukan agar semua anggota memahami keseluruhan materi.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
2. Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pada pertemuan ini
3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
4. Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

V. ASESMEN

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku. Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian. Soal tersedia di buku peserta didik

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

1) Membuat poster yang kreatif, menarik, dan unik yang berisi tentang pentingnya menjaga amanah dan kejujuran.

   Contoh Rubrik Penilaian Produk :

   Nama Kelompok :

   Anggota :

   Kelas :

Nama Produk :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) BentukPenayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:

Perencanaan:

1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik

2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik

3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik

4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100 =$$

2) Mempubliksikan poster di lini masa media sosial yang dimiliki peserta didik

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi dengan membaca rubrik Selangkah Lebih Maju berjudul Meningkatkan Indeks Persepsi Korupsi dengan Sikap Amanah dan Jujur

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial.

Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang amanah dan jujur. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian.

VII.REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital

Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
2. Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan hikmah dari kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
3. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.
4. Setelah itu peserta didik dapat bermain game atau kuis dengan cara scan barcode yang ada di pojok digital yang berfungsi sebagai asosiasi dalam proses pembelajaran

Lembar Observasi Pembelajaran Pai Melalui Penerapan Metode Jigsaw

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
   5 : Sangat Baik
   4 : Baik
   3 : Cukup
   2 : Kurang
   1 : Sangat Kurang

3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang Diamati	Penilaian					skor	
		5	4	3	2	1		
C. Kegiatan Awal								
2.	Guru mengucapkan salam saat masuk kelas.							
	Guru mengajak siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk membuka pembelajaran.							
	Guru membuka pembelajaran dengan mengucap salam kepada para siswa dan menyapa mereka penuh kehangatan.							
	Guru Melakukan absensi							
	Guru memeriksa kondisi fisik dan psikis siswa untuk kegiatan pemebelajaran.							
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai							
	Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran Jigsaw.							
	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking.							
	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (*pretest*).							

	Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agara peserta didik mengumpulkannya ke meja guru.							
	D. Kegiatan Inti							
2.	Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pematik, untuk melihat kompetensi awal siswa dengan pertanyaan berikut: d. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. e. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. f. Membaca rubrik mari bertafakur							
	Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan siswa.							
	Apabila semua siswa mulai memahami apa materi pada hari ini.							
	Selanjutnya, guru menjelaskan materi hari ini pada Bab 7 Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter.							
	Setelah guru menjelaskan materi pada hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru.							
	Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang di ajukan siswa							
	Jika tidak yang bertanya, guru mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dari topik "Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital Yang Berkarakter." dengan berkelompok menggunakan metode pembelajaran jigsaw.							
	Guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok setiap kelompok terdiri 4-6 siswa dengan cara teknik *Number Hard Togethe*r, berhitung 1-5, siswa berkumpul dengan kelompok berdasarkan nomor yang disebutnya.							

	Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk duduk secara berurutan sesuai dengan angka yang mereka dapat.							
	Setelah mendapatkan kelompok, setiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda yaitu Menjelaskan apa itu pengertian iman kepada Nabi dan Rasul Allah, sifat nabi dan rasul, perbedaan nabi dan rasul, kisah keteladana nabi dan rasul, tujuan diutusya rasul, hikmah memepelajari kisah nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.							
	Setelah mendapatkan kelompok, guru mengelompokkan peserta didik ke dalam tim asal, membagi peserta didik ke dalam tim ahli, kemudian laporan tim							
	Jika pembelajaran telah berakhir, maka guru menentukan penilaian kelompok siapa yang paling tertinggi dan memberikan reward pada kelompok tersebut.							
	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti di awal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (*posttest*).							
	Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut.							
	Apabila peserta didik telah selesai mengerjakan tugas tersebut.							
	Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru.							
Kegiatan Penutup								
	Guru memberikan refleksi hasil belajar							
	Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini.							
	Guru menambahkan kesimpulan hasil belajar							
	Guru bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa							
	Guru memberikan motivasi semangat belajar							
	Guru mengucapkan salam penutup kelas							
		Jumlah						